

PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA PADI, JAGUNG, KEDELAI, ANEKA KACANG DAN UMBI DI INDONESIA MT 2026



Prakiraan Serangan OPT Utama Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi Di Indonesia MT. 2026

Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama
Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi
Di Indonesia MT. 2025/2026



Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
Kementerian Pertanian
2026

**Prakiraan Serangan OPT Utama
Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi
Di Indonesia MT. 2026**

**Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama
Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi
Di Indonesia MT. 2025/2026**

Penasehat:

Ir. Yuris Tiyanto, M.M.

Penyunting:

Suwarman, S.P.

Dedi Darmadi, S.P.

Penulis:

Ani Widarti, S.Si., M.Si.

Anik Kurniati, S.P.

Anton Yustiano, S.P., M.P.

Busyairi Latiful Ashar, S.P., M.Si.

Carwika, S.TP.

Dewi Nirwati, S.P.

Hadi Suyanto, S.P.

Idah Faridah, S.P.

Rahmad Gunawan, S.P., M.P.

Rista Susanti, S.Si., M.P.

Sudarti, S.P.

Surono, A.Md.

Ulfah Nuzulullia, S.P., M.Sc.

Umi Kulsum, S.P., M.Sc.

Willing Bagariang, S.P., M.Si.

Yadi Kusmayadi, S.P.

Desain dan Lampiran:

Bella Rebecca, S.Si

Sendy Sofyan Mukmin, A.Md.

Atep Budiman

Diterbitkan oleh:

Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Kementerian Pertanian

2026

©Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Tugas pokok Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) adalah untuk melaksanakan pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT serta rujukan Pelindungan tanaman pangan dan hortikultura. Dalam melaksanakan tugas peramalan OPT tersebut, BBPOPT melaksanakan kegiatan Workshop Peramalan OPT untuk menyongsong musim tanam (MT) 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi prakiraan serangan OPT MT 2025/2026 dan merumuskan prakiraan serangan OPT untuk MT 2026. Hasil evaluasi dan prakiraan tersebut dituangkan dalam buku ini sebagai salah satu media diseminasi prakiraan serangan OPT.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi *stakeholder* terkait, khususnya di bidang Pelindungan tanaman. Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan buku ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Karawang, Maret 2026

Kepala Balai,



Ir. Yuris Tiyanto, M.M.

NIP. 196706121993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. EVALUASI PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI TERHADAP KEJADIAN MT 2025/2026	2
A. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Padi MT 2025/2026	2
1. Penggerek Batang Padi	3
2. Wereng Batang Cokelat	4
3. Tikus	5
4. Blas	6
5. Hawar Daun Bakteri	7
6. Tungro	8
7. Kerdil	9
B. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Jagung MT 2025/2026	11
1. Bulai	12
2. Lalat Bibit	13
3. Penggerek Batang	14
4. Penggerek Tongkol	15
5. Tikus	16
6. Ulat Grayak <i>Spodoptera litura</i>	17
7. Ulat Grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	18
C. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Kedelai MT 2025/2026	19
1. Ulat Grayak (<i>Spodoptera litura</i>)	20
2. Lalat Kacang	21
3. Penggerek Polong	22
4. Penggulung Daun	23
5. Tikus	24
6. Ulat Jengkal	25
D. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Akabi MT 2025/2026 ..	26
1. Bercak daun Cercospora (Kacang Tanah)	26
2. Karat Daun (Kacang Tanah)	28
3. Penggerek Polong (Kacang Hijau)	29
4. Boleng (Ubi Jalar)	30
5. Tungau Merah (Ubi Kayu)	31
III. PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI PADA MT 2026	32
A. Prakiraan Serangan OPT Utama Padi MT 2026	32
1. Penggerek Batang Padi	32
2. Wereng Batang Cokelat	34
3. Tikus	36
4. Blas	37
5. Hawar Daun Bakteri	39

6. Tungro	40
7. Kerdil.....	42
B. Prakiraan Serangan OPT Utama Jagung MT 2026	44
1. Bulai.....	44
2. Lalat Bibit	46
3. Penggerek Batang	48
4. Penggerek Tongkol.....	49
5. Tikus	51
6. Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	52
7. Ulat grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	54
C. Prakiraan Serangan OPT Utama Kedelai MT 2026	56
1. Ulat Grayak	56
2. Lalat Kacang	58
3. Penggerek Polong.....	60
4. Penggulung Daun	61
5. Tikus	63
6. Ulat Jengkal	64
D. Prakiraan Serangan OPT Utama Akabi MT 2026	66
1. Bercak daun <i>Cercospora</i> (kacang tanah)	66
2. Karat daun (kacang tanah)	68
3. Penggerek polong (kacang hijau)	70
4. Boleng/ lanas (ubi jalar).....	71
5. Tungau merah (ubi kayu)	73
IV. PERINGATAN DINI SERANGAN OPT	75
A. Mekanisme Peringatan Dini (<i>Early Warning System</i>) dan Tindak Lanjut.....	75
B. Mekanisme Peramalan OPT dalam musim.....	76
1. Padi	76
1.1. Penggerek Batang Padi	76
1.2. Wereng Batang Cokelat	78
1.3. Tikus	80
1.4. Blas.....	82
1.5. Hawar Daun Bakteri.....	84
1.6. Tungro	85
1.7. Kerdil	85
2. Jagung	86
2.1. Bulai.....	86
2.2. Penggerek Tongkol.....	87
3. Kedelai.....	88
3.1. Penggerek Polong	88
3.2. Pengulung Daun	89
V. STRATEGI PENGENDALIAN OPT UTAMA PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI	90
A. Strategi Pengendalian OPT Utama Padi	90
1. Penggerek Batang Padi	90
2. Wereng Batang Cokelat	91
3. Tikus	93
4. Blas	94
5. Hawar Daun Bakteri	95

6. Tungro	96
7. Kerdil Padi.....	97
B. Strategi Pengendalian OPT Utama Jagung	99
1. Bulai.....	99
2. Lalat Bibit	100
3. Penggerek Tongkol	101
4. Penggerek Batang	101
5. Tikus	102
6. Ulat Grayak	103
C. Strategi Pengendalian OPT Utama Kedelai	106
1. Ulat Grayak	106
2. Lalat Kacang	107
3. Penggerek Polong.....	107
4. Penggulung Daun	108
5. Tikus	108
6. Ulat Jengkal	109
D. Strategi Pengendalian OPT Utama Akabi.....	110
1. Bercak Daun Cercospora pada Kacang Tanah	110
2. Karat Daun pada Kacang Tanah	110
3. Penggerek Polong pada Kacang Hijau.....	111
4. Hama Boleng/ Lanas pada Ubi Jalar	111
5. Tungau Merah pada Ubi Kayu.....	112
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama padi MT 2025/2026	2
Tabel 2. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada padi MT 2025/2026.....	3
Tabel 3. Evaluasi prakiraan serangan wereng batang cokelat pada padi MT 2025/2026.....	4
Tabel 4. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada padi MT 2025/2026	5
Tabel 5. Evaluasi prakiraan serangan blas pada padi MT 2025/2026	6
Tabel 6. Evaluasi prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2025/2026.....	7
Tabel 7. Evaluasi prakiraan serangan tungro pada padi MT 2025/2026.....	8
Tabel 8. Evaluasi prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2025/2026	9
Tabel 9. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2025/2026.....	11
Tabel 10. Evaluasi prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2025/2026	12
Tabel 11. Evaluasi prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2025/2026.....	13
Tabel 12. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2025/2026.....	14
Tabel 13. Evaluasi prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2025/2026.....	15
Tabel 14. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025/2026	16
Tabel 15. Evaluasi prakiraan serangan <i>S. litura</i> pada jagung MT 2025/2026	17
Tabel 16. Evaluasi prakiraan serangan <i>S. frugiperda</i> pada jagung MT 2025/2026.	18
Tabel 17. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2025/2026 ..	19
Tabel 18. Evaluasi prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2025/2026...	20
Tabel 19. Evaluasi prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2025/2026 .	21
Tabel 20. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2025/2026.....	22
Tabel 21. Evaluasi prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2025/2026.....	23
Tabel 22. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2025/2026.....	24
Tabel 23. Evaluasi prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2025/2026 ..	25
Tabel 24. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada akabi MT 2025/2026....	26
Tabel 25. Evaluasi prakiraan serangan bercak daun <i>Cercospora</i> pada kacang tanah MT 2025/2026.....	27
Tabel 26. Evaluasi prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2025/2026.....	28
Tabel 27. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2025/2026.....	29
Tabel 28. Evaluasi prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2025/2026	30

Tabel 29. Evaluasi prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2025/2026.....	31
Tabel 30. Prakiraan serangan OPT utama padi MT 2026	32
Tabel 31. Prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2026.....	33
Tabel 32. Prakiraan serangan wereng batang cokelat pada padi MT 2026.....	35
Tabel 33. Prakiraan serangan tikus pada padi MT 2026	36
Tabel 34. Prakiraan serangan blas pada padi MT 2026.....	38
Tabel 35. Prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2026	39
Tabel 36. Prakiraan serangan tungro pada padi MT 2026	41
Tabel 37. Prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2026.....	42
Tabel 38. Prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2026	44
Tabel 39. Prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2026.....	45
Tabel 40. Prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2025/2026.....	47
Tabel 41. Prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2026.....	48
Tabel 42. Prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2026	50
Tabel 43. Prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2026	51
Tabel 44. Prakiraan serangan ulat grayak <i>S. litura</i> pada jagung MT 2026	53
Tabel 45. Prakiraan serangan ulat grayak <i>S. frugiperda</i> pada jagung MT 2026	54
Tabel 46. Prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2026.....	56
Tabel 47. Prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2026.....	57
Tabel 48. Prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2026	59
Tabel 49. Prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2026.....	60
Tabel 50. Prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2026.....	62
Tabel 51. Prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2026.....	63
Tabel 52. Prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2026	65
Tabel 53. Prakiraan serangan OPT utama akabi MT 2026	66
Tabel 54. Prakiraan serangan bercak daun cercospora pada kacang tanah MT 2026	67
Tabel 55. Prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2026	69
Tabel 56. Prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2026	70
Tabel 57. Prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2026	72
Tabel 58. Prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2026	73

DAFTAR GAMBAR

1. Peta prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2026.....	34
2. Peta prakiraan serangan wereng batang coklat MT 2026	34
3. Peta prakiraan serangan tikus MT 2026.....	37
4. Peta prakiraan serangan blas MT 2026	37
5. Peta prakiraan serangan hawar daun bakteri MT 2026.....	40
6. Peta prakiraan serangan tungro MT 2026.....	40
7. Peta prakiraan serangan kerdil MT 2026	43
8. Peta prakiraan serangan bulai MT 2026	46
9. Peta prakiraan serangan lalat bibit MT 2026.....	46
10. Peta prakiraan serangan penggerek batang jagung MT 2026.....	49
11. Peta prakiraan serangan penggerek tongkol MT 2026.....	49
12. Peta prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2026	52
13. Peta prakiraan serangan Spodoptera litura MT. 2026	52
14. Peta prakiraan serangan Spodoptera frugiperda MT 2026.....	55
15. Peta prakiraan serangan ulat grayak MT 2026.....	58
16. Peta prakiraan serangan lalat kacang MT 2026	58
17. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2026.....	61
18. Peta prakiraan serangan penggulung daun MT 2026.....	61
19. Peta prakiraan serangan tikus MT 2026.....	64
20. Peta prakiraan serangan ulat jengkal MT 2026	64
21. Peta prakiraan serangan bercak daun MT 2026	68
22. Peta prakiraan serangan karat daun MT 2026	68
23. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2026.....	71
24. Peta prakiraan serangan boleng MT 2026	71
25. Peta prakiraan serangan tungau merah MT 2026	74

DAFTAR LAMPIRAN

Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Aceh	114
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Aceh	115
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Aceh.....	116
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Aceh	117
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sumatera Utara	118
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sumatera Utara	119
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sumatera Utara.....	120
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sumatera Utara	121
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sumatera Barat	122
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sumatera Barat.....	123
Prakiraan serangan OPT Kedelai MT 2026 Provinsi Sumatera Barat	124
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sumatera Barat.....	125
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Riau	126
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Riau	126
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Riau	127
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Riau	127
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jambi.....	128
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jambi.....	128
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jambi	129
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jambi	129
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan.....	130
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan	131
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan	132
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan	133
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Bengkulu	134
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Bengkulu.....	134
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Bengkulu	135
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Bengkulu.....	135
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Lampung	136
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Lampung.....	137
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Lampung	138
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Lampung.....	139
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung	140
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung ...	140
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung...	141
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung	141

Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau	142
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau	142
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau.....	143
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau	143
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi DKI Jakarta.....	144
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi DKI Jakarta.....	144
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi DKI Jakarta	144
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi DKI Jakarta	145
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jawa Barat	146
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jawa Barat.....	147
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jawa Barat	148
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jawa Barat.....	149
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jawa Tengah	150
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jawa Tengah	151
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jawa Tengah	152
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jawa Tengah	153
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta.....	154
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta.....	154
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta	155
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta	155
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jawa Timur.....	156
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jawa Timur	157
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jawa Timur	158
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jawa Timur	159
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Banten	160
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Banten	160
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Banten	161
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Banten	161
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Bali	162
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Bali	162
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Bali.....	163
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Bali	163
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat	164
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat...	164
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat...	165
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	165
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	166
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur...	167

Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur ..	168
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur	169
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat	170
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat	171
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat.....	172
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat	173
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah.....	174
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah.....	175
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah	176
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah.....	177
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan.....	178
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan.....	179
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan	180
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan.....	181
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur.....	182
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur.....	182
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur	183
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur.....	183
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara.....	184
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara.....	184
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara	185
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara	185
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara	186
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara.....	187
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara.....	188
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara.....	189
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah	190
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah	191
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah.....	192
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah	193
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan	194
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan	195
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan.....	196
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan	197
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	198
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	199
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	200
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	201

Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Gorontalo.....	202
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Gorontalo.....	202
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Gorontalo	203
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Gorontalo	203
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat.....	204
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat.....	204
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat	205
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat.....	205
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Maluku.....	206
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Maluku.....	206
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Maluku	207
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Maluku	207
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Maluku Utara	208
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Maluku Utara	208
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Maluku Utara.....	209
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Maluku Utara	209
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Papua Barat.....	210
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Papua Barat.....	211
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Papua Barat	212
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Papua Barat.....	213
Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Papua.....	214
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Papua	215
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Papua	216
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Papua	217

I. PENDAHULUAN

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu faktor kendala dalam kegiatan budidaya tanaman. Sebagai upaya antisipasi serangan OPT, diperlukan peringatan dini serangan OPT. Adanya peringatan dini tersebut diharapkan mampu mendorong upaya-upaya tindakan preventif, sehingga risiko kerugian yang lebih besar akibat serangan OPT dapat dihindari. Peringatan dini serangan OPT tersebut dapat dilakukan dengan meramalkan serangan OPT serta penyebarannya pada musim tanam mendatang.

Berdasarkan Surat Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025, Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT serta rujukan Pelindungan tanaman pangan dan hortikultura. BBPOPT melaksanakan salah satu fungsi yaitu penyusunan hasil pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi dimaksud, BBPOPT pada tahun anggaran 2026 mengeluarkan angka prakiraan serangan OPT tanaman pangan untuk MT 2026.

Angka prakiraan serangan OPT yang disajikan dalam buku ini adalah angka prakiraan luas serangan OPT MT 2026. Angka tersebut diperoleh berdasarkan analisis data luas tambah serangan OPT tiap bulannya menggunakan teknik peramalan runtun waktu Holt and Winters atau secara umum dikenal sebagai ETS (*eksponential triple smoothing*). Hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan menjadi angka prakiraan musim tanam (April-September) MT 2026 di Indonesia, melalui Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2026. Kegiatan tersebut dihadiri oleh perwakilan/pengelola data dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) seluruh Indonesia dan Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan.

Keluaran dari kegiatan tersebut adalah angka prakiraan OPT pangan MT 2026 yang didiseminasikan melalui buku ini. Selain itu, angka prakiraan juga dapat diakses melalui aplikasi SIFORTUNA (Sistem Informasi *Forecasting* OPT Nasional), dan aplikasi SIPERDITAN (Sistem Informasi Peringatan Dini Tanaman Pertanian).

II. EVALUASI PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI TERHADAP KEJADIAN MT 2025/2026

A. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Padi MT 2025/2026

Kejadian serangan OPT utama padi pada MT 2025/2026 mencapai 84.088,90 ha atau 50,2% dari angka prakiraan. Secara umum serangan utama OPT padi berada di bawah angka prakiraan dengan rincian sebagai berikut: kejadian serangan penggerek batang padi (PBP) 28.024,39 (58,4%), wereng batang cokelat (WBC) 5.698,63 ha (27,8%), tikus 25.224,20 ha (57,0%), blas 8.926,10 ha (39,7%), hawar daun bakteri (HDB) 15.654,65 ha (60,7%), tungro 393,99 ha (6%) dan kerdil 166,94 ha (273,7%) (Tabel 1).

Tabel 1. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama padi MT 2025/2026

Nama OPT	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Penggerek batang padi (PBP)	47.947	28.024,39	58,4
Wereng batang cokelat (WBC)	20.486	5.698,63	27,8
Tikus	44.277	25.224,20	57,0
Blas	22.497	8.926,10	39,7
Hawar daun bakteri (HDB)	25.769	15.654,65	60,7
Tungro	6.589	393,99	6,0
Kerdil	61	166,94	273,7
Jumlah	167.626	84.088,90	50,2

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa OPT yang kejadiannya cukup tinggi pada MT 2025/2026 antara lain PBP, Tikus, HDB dan Kerdil. Kejadian serangan OPT tersebut disebabkan beberapa faktor berikut: serangan penggerek batang padi disebabkan adanya periode penerbangan ngengat yang panjang sehingga terjadi peletakan kelompok telur secara terus menerus seperti yang terjadi di Provinsi Banten, Kep. Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat. Serangan tikus disebabkan adanya beberapa daerah yang tanam tidak serempak, sehingga sumber makanan selalu tersedia di lapangan serta belum menerapkan pengendalian secara massal seperti gropyokan atau pemasangan trap massal. Selain itu, bahan pengendali di daerah sangat terbatas. Meningkatnya serangan hawar daun bakteri disebabkan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga inokulum bakteri penyebab penyakit ini mudah disebarkan melalui saluran irigasi atau aliran air permukaan. Penyebab penyakit kerdil yang tinggi

disebabkan musim tanam yang berdekatan dan tidak ada jeda/rotasi, sehingga siklus serangga vektor maupun virus tidak terputus.

1. Penggerek Batang Padi

Kejadian luas serangan penggerek batang padi MT 2025/2026 di Indonesia seluas 28.024,39 ha atau 58,4% dari angka prakiraan (47.947 ha). Secara nasional, kejadian serangan PBP berada di bawah angka prakiraan. Kejadian serangan penggerek batang padi yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Banten, Kep. Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang padi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	1.832	1.574,08	85,9
2	Sumatera Utara	1.153	1.079,40	93,6
3	Sumatera Barat	135	68,95	51,1
4	Riau	620	218,73	35,3
5	Jambi	329	143,94	43,8
6	Sumatera Selatan	2.219	1.348,44	60,8
7	Bengkulu	501	321,05	64,1
8	Lampung	2.536	811,68	32,0
9	Kep. Bangka Belitung	159	181,90	114,4
10	Kep. Riau	3	0,27	9,0
11	DKI Jakarta	12	1,00	8,3
12	Jawa Barat	7.671	2.347,00	30,6
13	Jawa Tengah	6.343	4.009,87	63,2
14	DI Yogyakarta	456	372,61	81,7
15	Jawa Timur	2.169	965,84	44,5
16	Banten	1.235	1.664,10	134,7
17	Bali	632	266,04	42,1
18	Nusa Tenggara Barat	1.150	1.167,58	101,5
19	Nusa Tenggara Timur	1.565	588,10	37,6
20	Kalimantan Barat	1.094	353,77	32,3
21	Kalimantan Tengah	554	417,30	75,3
22	Kalimantan Selatan	79	30,43	38,5
23	Kalimantan Timur	2.316	1.762,00	76,1
24	Kalimantan Utara	46	3,60	7,8
25	Sulawesi Utara	647	74,61	11,5
26	Sulawesi Tengah	3.002	1.824,34	60,8
27	Sulawesi Selatan	3.085	1.793,41	58,1
28	Sulawesi Tenggara	2.521	2.235,70	88,7
29	Gorontalo	855	508,43	59,5
30	Sulawesi Barat	1.549	948,30	61,2
31	Maluku	768	645,65	84,1
32	Maluku Utara	238	154,63	65,0
33	Papua Barat	242	125,20	51,7

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
34	Papua	231	16,44	7,1
Jumlah		47.947	28.024,39	58,4

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

2. Wereng Batang Cokelat

Kejadian serangan WBC pada tanaman padi MT 2025/2026 di Indonesia seluas 5.698,63 ha atau 27,8% dari angka prakiraan (20.486 ha). Kejadian serangan WBC yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Papua Barat. Evaluasi prakiraan serangan WBC secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi prakiraan serangan wereng batang cokelat pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	395	146,54	37,1
2	Sumatera Utara	137	612,10	446,8
3	Sumatera Barat	374	161,45	43,2
4	Riau	105	3,43	3,3
5	Jambi	63	5,45	8,7
6	Sumatera Selatan	617	223,51	36,2
7	Bengkulu	358	45,50	12,7
8	Lampung	2.571	136,70	5,3
9	Kep. Bangka Belitung	131	36,40	27,8
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	10	0,20	2,0
12	Jawa Barat	5.699	243,00	4,3
13	Jawa Tengah	3.063	1.646,28	53,7
14	DI Yogyakarta	513	15,60	3,0
15	Jawa Timur	1.494	622,30	41,7
16	Banten	1.345	871,00	64,8
17	Bali	576	46,50	8,1
18	Nusa Tenggara Barat	183	65,07	35,6
19	Nusa Tenggara Timur	489	76,01	15,5
20	Kalimantan Barat	174	62,05	35,7
21	Kalimantan Tengah	256	28,45	11,1
22	Kalimantan Selatan	143	33,78	23,6
23	Kalimantan Timur	89	141,80	159,3
24	Kalimantan Utara	2	2,36	118,0
25	Sulawesi Utara	47	0,50	1,1
26	Sulawesi Tengah	222	36,00	16,2
27	Sulawesi Selatan	193	39,10	20,3
28	Sulawesi Tenggara	423	184,00	43,50
29	Gorontalo	47	1,00	2,1
30	Sulawesi Barat	88	60,25	68,5

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
31	Maluku	185	54,00	29,2
32	Maluku Utara	6	0,00	0,0
33	Papua Barat	97	98,30	101,3
34	Papua	391	0,00	0,0
Jumlah		20.486	5.698,63	27,8

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026

MT : Musim tanam

3. Tikus

Kejadian luas serangan tikus pada tanaman padi MT 2025/2026 di Indonesia seluas 25.224,20 ha atau 57% dari angka prakiraan (44.277 ha). Kejadian serangan tikus yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Banten, Jawa Tengah, Kep. Bangka Belitung, Gorontalo dan Kalimantan Tengah. Evaluasi prakiraan serangan tikus secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	1.423	592,38	41,6
2	Sumatera Utara	711	245,60	34,5
3	Sumatera Barat	1.229	610,26	49,7
4	Riau	359	89,72	25,0
5	Jambi	318	164,61	51,8
6	Sumatera Selatan	2.282	786,49	34,5
7	Bengkulu	571	216,55	37,9
8	Lampung	2.137	1.394,25	65,2
9	Kep. Bangka Belitung	143	165,60	115,8
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	9	2,00	22,2
12	Jawa Barat	8.553	2.858,00	33,4
13	Jawa Tengah	5.627	6.812,39	121,1
14	DI Yogyakarta	575	364,03	63,3
15	Jawa Timur	2.663	1.873,24	70,3
16	Banten	282	478,00	169,5
17	Bali	710	542,90	76,5
18	Nusa Tenggara Barat	197	708,59	359,7
19	Nusa Tenggara Timur	399	705,85	176,9
20	Kalimantan Barat	1.171	260,94	22,3
21	Kalimantan Tengah	425	479,90	112,9
22	Kalimantan Selatan	199	131,60	66,1
23	Kalimantan Timur	1.583	763,60	48,2
24	Kalimantan Utara	8	0,55	6,9
25	Sulawesi Utara	86	12,26	14,3
26	Sulawesi Tengah	1.205	614,01	51,0
27	Sulawesi Selatan	5.017	1.798,50	35,8

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
28	Sulawesi Tenggara	4.900	1.687,91	34,4
29	Gorontalo	216	246,57	114,2
30	Sulawesi Barat	988	575,30	58,2
31	Maluku	138	17,05	12,4
32	Maluku Utara	54	24,75	45,8
33	Papua Barat	23	0,80	3,5
34	Papua	76	0,00	0,0
Jumlah		44.277	25.224,20	57,0

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

4. Blas

Kejadian luas serangan blas pada tanaman padi MT 2025/2026 di Indonesia seluas 8.926,10 ha atau 39,7% dari angka prakiraan (22.497 ha). Luas serangan blas secara nasional berada di bawah dari angka prakiraan. Kejadian serangan blas yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Sumatera Utara dan Sulawesi Tengah. Evaluasi prakiraan serangan blas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi prakiraan serangan blas pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	703	244,94	34,8
2	Sumatera Utara	1.733	1.847,30	106,6
3	Sumatera Barat	142	91,27	64,3
4	Riau	314	117,33	37,4
5	Jambi	118	81,50	69,1
6	Sumatera Selatan	2.313	973,99	42,1
7	Bengkulu	498	333,00	66,9
8	Lampung	1.088	476,05	43,8
9	Kep. Bangka Belitung	170	73,37	43,2
10	Kep. Riau	2	0,35	17,5
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	3.387	946,00	27,9
13	Jawa Tengah	2.858	893,96	31,3
14	DI Yogyakarta	271	81,41	30,0
15	Jawa Timur	2.343	292,08	12,5
16	Banten	334	245,00	73,4
17	Bali	316	53,70	17,0
18	Nusa Tenggara Barat	1.316	564,48	42,9
19	Nusa Tenggara Timur	519	103,71	20,0
20	Kalimantan Barat	479	171,39	35,8
21	Kalimantan Tengah	208	115,55	55,6
22	Kalimantan Selatan	94	47,05	50,1
23	Kalimantan Timur	677	574,30	84,8
24	Kalimantan Utara	6	0,38	6,3
25	Sulawesi Utara	42	1,70	4,0

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
26	Sulawesi Tengah	70	78,50	112,1
27	Sulawesi Selatan	699	152,84	21,9
28	Sulawesi Tenggara	650	123,00	18,9
29	Gorontalo	73	25,50	34,9
30	Sulawesi Barat	348	113,85	32,7
31	Maluku	224	90,20	40,3
32	Maluku Utara	7	0,00	0,0
33	Papua Barat	17	9,90	58,2
34	Papua	478	2,50	0,5
Jumlah		22.497	8.926,10	39,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

5. Hawar Daun Bakteri

Kejadian luas serangan HDB pada tanaman padi MT 2025/2026 di Indonesia seluas 15.654,65 ha atau 60,7 % dari angka prakiraan (25.769 ha). Secara nasional luas serangan HDB di Indonesia berada di bawah angka prakiraan. Kejadian serangan HDB yang melebihi dari angka prakiraan terjadi di Provinsi Sumatera Barat, Sulawesi Tengah, Bengkulu, Kalimantan Timur, dan Sumatera Utara. Evaluasi prakiraan serangan HDB secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Evaluasi prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	904	712,31	78,8
2	Sumatera Utara	1.377	1.410,00	102,4
3	Sumatera Barat	57	91,27	160,1
4	Riau	171	24,65	14,4
5	Jambi	115	31,81	27,7
6	Sumatera Selatan	827	343,87	41,6
7	Bengkulu	194	261,75	134,9
8	Lampung	854	735,63	86,1
9	Kep. Bangka Belitung	28	1,00	3,6
10	Kep. Riau	16	8,90	55,6
11	DKI Jakarta	14	2,00	14,3
12	Jawa Barat	5.624	1.077,00	19,2
13	Jawa Tengah	4.911	3.689,92	75,1
14	DI Yogyakarta	701	521,16	74,3
15	Jawa Timur	2.857	1.935,33	67,7
16	Banten	667	529,00	79,3
17	Bali	651	502,75	77,2
18	Nusa Tenggara Barat	1.485	1.092,07	73,5
19	Nusa Tenggara Timur	736	311,98	42,4
20	Kalimantan Barat	384	163,23	42,5
21	Kalimantan Tengah	291	27,45	9,4

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
22	Kalimantan Selatan	81	54,79	67,6
23	Kalimantan Timur	265	348,70	131,6
24	Kalimantan Utara	22	1,12	5,1
25	Sulawesi Utara	45	17,88	39,7
26	Sulawesi Tengah	266	393,30	147,9
27	Sulawesi Selatan	690	622,83	90,3
28	Sulawesi Tenggara	320	100,00	31,3
29	Gorontalo	466	228,60	49,1
30	Sulawesi Barat	652	402,55	61,7
31	Maluku	22	11,50	52,3
32	Maluku Utara	8	0,30	3,8
33	Papua Barat	6	0,00	0,0
34	Papua	62	0,00	0,0
Jumlah		25.769	15.654,65	60,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

6. Tungro

Kejadian luas serangan tungro pada tanaman padi MT 2025/2026 di Indonesia seluas 393,99 ha atau 6 % dari angka prakiraan (6.589 ha). Secara nasional luas serangan tungro di Indonesia berada di bawah angka prakiraan. Kejadian serangan tungro yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Evaluasi prakiraan serangan tungro secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Evaluasi prakiraan serangan tungro pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	2	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	10	12,50	125,0
3	Sumatera Barat	95	29,85	31,4
4	Riau	15	0,00	0,0
5	Jambi	27	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	11	0,00	0,0
7	Bengkulu	37	0,00	0,0
8	Lampung	22	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	1	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	263	51,00	19,4
13	Jawa Tengah	134	3,20	2,4
14	DI Yogyakarta	4	0,00	0,0
15	Jawa Timur	57	40,20	70,5
16	Banten	1	0,00	0,0
17	Bali	143	113,70	79,5
18	Nusa Tenggara Barat	59	45,31	76,80
19	Nusa Tenggara Timur	45	1,10	2,4

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
20	Kalimantan Barat	1.856	2,30	0,1
21	Kalimantan Tengah	797	11,75	1,5
22	Kalimantan Selatan	1.811	53,20	2,9
23	Kalimantan Timur	21	0,50	2,4
24	Kalimantan Utara	68	2,32	3,4
25	Sulawesi Utara	41	0,31	0,8
26	Sulawesi Tengah	352	9,50	2,7
27	Sulawesi Selatan	69	7,00	10,1
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	237	8,25	3,5
31	Maluku	4	0,00	0,0
32	Maluku Utara	9	2,00	22,2
33	Papua Barat	7	0,00	0,0
34	Papua	391	0,00	0,0
Jumlah		6.589	393,99	6,0

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT: Musim tanam

7. Kerdil

Kejadian luas serangan Kerdil pada tanaman padi MT 2025/2026 di Indonesia seluas 166,94 ha atau 273,7% dari angka prakiraan (61 ha). Secara nasional luas serangan kerdil di Indonesia berada di atas angka prakiraan. Kejadian serangan kerdil yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Sumatera Barat. Evaluasi prakiraan serangan kerdil secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Evaluasi prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	3	5,00	166,7
4	Riau	0	0,00	0,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	12	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	22	122,00	554,5
13	Jawa Tengah	6	1,00	16,7
14	DI Yogyakarta	0	0,10	0,0
15	Jawa Timur	4	38,74	968,5
16	Banten	0	0,00	0,0

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	9	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	3	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	2	0,10	5,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		61	166,94	273,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

B. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Jagung MT 2025/2026

Prakiraan serangan OPT utama pada tanaman jagung di Indonesia pada MT 2025/2026 yaitu Bulai seluas 1.584 ha, Lalat bibit 439 ha, Penggerek batang 1.611 ha, penggerek tongkol 1.653 ha, Tikus 4.866 ha, ulat grayak *Spodoptera litura* 7.087 ha dan ulat grayak *Spodoptera frugiperda* 22.672 ha, sehingga total prakiraan luas serangan OPT utama jagung MT 2025/2026 seluas 39.912 ha.

Kejadian serangan OPT utama jagung pada MT 2025/2026 mencapai 16.441,76 ha atau 41,2% dari angka prakiraan. Secara umum serangan utama OPT jagung berada di bawah angka prakiraan dengan rincian sebagai berikut: kejadian serangan bulai 1.104,59 ha (69,7%), lalat bibit 178,36 ha (40,6%), penggerek batang 449,89 ha (27,9%), penggerek tongkol 284,30 ha (17,2%), tikus 2.627,28 ha (54,0%), ulat grayak *Spodoptera litura* 2.669,16 ha (37,7%), dan ulat grayak *Spodoptera frugiperda* 9.128,18 ha (40,3%) (Tabel 9).

Tabel 9. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2025/2026

OPT	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Bulai	1.584	1.104,59	69,7
Lalat bibit	439	178,36	40,6
Penggerek batang	1.611	449,89	27,9
Penggerek tongkol	1.653	284,30	17,2
Tikus	4.866	2.627,28	54,0
Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	7.087	2.669,16	37,7
Ulat grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	22.672	9.128,18	40,3
Jumlah	39.912	16.441,76	41,2

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa OPT yang kejadiannya cukup tinggi pada MT 2025/2026 antara lain tikus dan bulai. Kejadian serangan OPT tersebut disebabkan beberapa faktor berikut: serangan tikus masih banyak terjadi di wilayah yang belum menerapkan sistem pengendalian secara bersama seperti gropyokan. Serangan penyakit bulai cukup tinggi di MT 2025/2026. Hal ini disebabkan kondisi lingkungan yang lembap dapat mempercepat perkembangan dan penyebaran spora jamur, penggunaan varietas rentan memperbesar risiko terinfeksi penyakit bulai sehingga pada musim hujan juga ditemukan serangan penyakit ini.

1. Bulai

Kejadian luas serangan bulai pada tanaman jagung MT 2025/2026 di Indonesia seluas 1.104,59 ha atau 69,7% dari angka prakiraan (1.584 ha). Provinsi yang luas serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Lampung, Jawa Tengah, dan Papua. Evaluasi prakiraan luas serangan bulai secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Evaluasi prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	24	2,00	8,3
2	Sumatera Utara	44	24,80	56,4
3	Sumatera Barat	16	12,13	75,8
4	Riau	38	0,66	1,7
5	Jambi	8	2,20	27,5
6	Sumatera Selatan	45	22,71	50,5
7	Bengkulu	18	17,00	94,4
8	Lampung	92	170,04	184,8
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,05	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	53	14,25	26,9
13	Jawa Tengah	286	509,40	178,1
14	DI Yogyakarta	29	4,70	16,2
15	Jawa Timur	230	93,35	40,6
16	Banten	0	29,00	0,0
17	Bali	19	1,00	5,3
18	Nusa Tenggara Barat	35	9,00	25,7
19	Nusa Tenggara Timur	13	0,25	1,9
20	Kalimantan Barat	35	22,10	63,1
21	Kalimantan Tengah	8	5,30	66,3
22	Kalimantan Selatan	12	3,90	32,5
23	Kalimantan Timur	10	4,00	40,0
24	Kalimantan Utara	5	1,00	20,0
25	Sulawesi Utara	65	0,06	0,1
26	Sulawesi Tengah	126	8,00	6,3
27	Sulawesi Selatan	59	36,10	61,2
28	Sulawesi Tenggara	15	6,00	40,0
29	Gorontalo	127	70,19	55,3
30	Sulawesi Barat	150	8,50	5,7
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	22	26,90	122,3
Jumlah		1.584	1.104,59	69,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

2. Lalat Bibit

Kejadian luas serangan lalat bibit pada tanaman jagung MT 2025/2026 di Indonesia seluas 178,36 ha atau 40,6% dari angka prakiraan 439 ha. Provinsi yang kejadian luas serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Barat. Evaluasi prakiraan luas serangan lalat bibit pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Evaluasi prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	22	8,00	36,4
2	Sumatera Utara	30	3,20	10,7
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	5	0,00	0,0
5	Jambi	5	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	31	2,89	9,3
7	Bengkulu	2	0,00	0,0
8	Lampung	11	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	17	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	42	6,00	14,3
14	DI Yogyakarta	17	0,00	0,0
15	Jawa Timur	39	21,25	54,5
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	14	58,00	414,3
19	Nusa Tenggara Timur	27	2,25	8,3
20	Kalimantan Barat	31	43,70	141,0
21	Kalimantan Tengah	7	0,20	2,9
22	Kalimantan Selatan	3	0,25	8,3
23	Kalimantan Timur	4	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	3	3,59	119,7
25	Sulawesi Utara	7	1,53	21,9
26	Sulawesi Tengah	82	22,00	26,8
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	22	2,00	9,1
30	Sulawesi Barat	3	3,50	116,7
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	11	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	4	0,00	0,0
Jumlah		439	178,36	40,6

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

3. Penggerek Batang

Kejadian luas serangan penggerek batang pada tanaman jagung MT 2026 di Indonesia seluas 449,89 ha atau 27,9% dari angka prakiraan (1.611 ha). Provinsi yang kejadian luas serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Evaluasi prakiraan luas serangan penggerek batang pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	110	161,40	146,7
2	Sumatera Utara	36	29,50	81,9
3	Sumatera Barat	0	0,25	0,0
4	Riau	8	0,00	0,0
5	Jambi	11	4,00	36,4
6	Sumatera Selatan	111	11,45	10,3
7	Bengkulu	67	21,50	32,1
8	Lampung	19	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	12	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	140	9,50	6,8
14	DI Yogyakarta	4	0,00	0,0
15	Jawa Timur	37	8,40	22,7
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	2	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	26	2,00	7,7
19	Nusa Tenggara Timur	144	2,11	1,5
20	Kalimantan Barat	14	0,70	5,0
21	Kalimantan Tengah	15	2,00	13,3
22	Kalimantan Selatan	4	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	26	0,60	2,3
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	70	0,79	1,1
26	Sulawesi Tengah	262	123,35	47,1
27	Sulawesi Selatan	82	2,75	3,4
28	Sulawesi Tenggara	9	0,00	0,0
29	Gorontalo	112	1,00	0,9
30	Sulawesi Barat	201	54,09	26,9
31	Maluku	14	4,90	35,0
32	Maluku Utara	16	4,90	30,6
33	Papua Barat	30	4,70	15,7
34	Papua	29	0,00	0,0
Jumlah		1.611	449,89	27,9

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

4. Penggerek Tongkol

Kejadian luas serangan penggerek tongkol pada tanaman jagung MT 2025/2026 di Indonesia seluas 284,30 ha atau 17,2% dari angka prakiraan (1.653 ha). Provinsi yang persentase kejadiannya paling tinggi yaitu Provinsi Sumatera Utara. Evaluasi prakiraan serangan penggerek tongkol pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Evaluasi prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	161	43,85	27,2
2	Sumatera Utara	39	22,80	58,5
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	64	6,05	9,5
5	Jambi	21	7,45	35,5
6	Sumatera Selatan	131	72,70	55,5
7	Bengkulu	83	23,75	28,6
8	Lampung	20	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	1	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	54	4,00	7,4
13	Jawa Tengah	102	6,00	5,9
14	DI Yogyakarta	16	4,70	29,4
15	Jawa Timur	36	6,20	17,2
16	Banten	18	0,00	0,0
17	Bali	2	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	34	16,15	47,5
19	Nusa Tenggara Timur	360	21,31	5,9
20	Kalimantan Barat	23	1,90	8,3
21	Kalimantan Tengah	16	3,60	22,5
22	Kalimantan Selatan	2	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	17	8,40	49,4
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	48	1,69	3,5
26	Sulawesi Tengah	124	8,65	7,0
27	Sulawesi Selatan	23	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	41	6,00	14,6
29	Gorontalo	51	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	85	13,15	15,5
31	Maluku	7	0,50	7,1
32	Maluku Utara	10	3,65	36,5
33	Papua Barat	20	1,80	9,0
34	Papua	44	0,00	0,0
Jumlah		1.653	284,30	17,2

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

5. Tikus

Kejadian luas serangan tikus pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 2.627,28 ha atau 54% dari angka prakiraan (4.866 ha). Provinsi yang kejadian serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi NTB, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, dan DIY. Evaluasi prakiraan luas serangan tikus pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	80	60,05	75,1
2	Sumatera Utara	45	2,20	4,9
3	Sumatera Barat	3	5,00	166,7
4	Riau	48	9,31	19,4
5	Jambi	8	2,80	35,0
6	Sumatera Selatan	147	43,52	29,6
7	Bengkulu	74	106,50	143,9
8	Lampung	157	84,25	53,7
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	20	9,00	45,0
13	Jawa Tengah	573	703,10	122,7
14	DI Yogyakarta	10	10,20	102,0
15	Jawa Timur	415	149,74	36,1
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	15	11,00	73,3
18	Nusa Tenggara Barat	170	554,60	326,2
19	Nusa Tenggara Timur	162	5,00	3,1
20	Kalimantan Barat	41	22,42	54,7
21	Kalimantan Tengah	2	2,40	120,0
22	Kalimantan Selatan	5	2,00	40,0
23	Kalimantan Timur	67	1,00	1,5
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	272	23,05	8,5
26	Sulawesi Tengah	103	79,40	77,1
27	Sulawesi Selatan	1.404	353,63	25,2
28	Sulawesi Tenggara	69	49,50	71,7
29	Gorontalo	579	274,71	47,4
30	Sulawesi Barat	377	60,90	16,2
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	4	2,00	50,0
33	Papua Barat	15	0,00	0,0
34	Papua	1	0,00	0,0
Jumlah		4.866	2.627,28	54

Sumber data : Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

6. Ulat Grayak *Spodoptera litura*

Kejadian luas serangan ulat grayak *S. litura* pada tanaman jagung MT 2025/2026 di Indonesia seluas 2.669,16 ha atau 37,7% dari angka prakiraan (7.087 ha). Provinsi yang kejadian serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Bengkulu, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Barat. Evaluasi prakiraan luas serangan ulat grayak *S. litura* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Evaluasi prakiraan serangan *S. litura* pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	137	55,18	40,3
2	Sumatera Utara	67	58,80	87,8
3	Sumatera Barat	22	0,00	0,0
4	Riau	80	60,31	75,4
5	Jambi	61	49,27	80,8
6	Sumatera Selatan	26	10,06	38,7
7	Bengkulu	1	49,60	4.960,0
8	Lampung	97	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	7	0,10	1,4
10	Kep. Riau	4	0,10	2,5
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	95	11,00	11,6
13	Jawa Tengah	79	1,00	1,3
14	DI Yogyakarta	157	0,00	0,0
15	Jawa Timur	1.894	17,03	0,9
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	8	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	369	352,73	95,6
19	Nusa Tenggara Timur	2.195	1.196,35	54,5
20	Kalimantan Barat	279	280,51	100,5
21	Kalimantan Tengah	16	9,71	60,7
22	Kalimantan Selatan	28	4,48	16,0
23	Kalimantan Timur	127	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	2	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	29	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	409	338,53	82,8
27	Sulawesi Selatan	41	52,12	127,1
28	Sulawesi Tenggara	692	79,12	11,4
29	Gorontalo	17	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	25	0,40	1,6
31	Maluku	30	3,54	11,8
32	Maluku Utara	7	2,25	32,1
33	Papua Barat	39	8,50	21,8
34	Papua	47	28,47	60,6
Jumlah		7.087	2.669,16	37,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim Tanam

7. Ulat Grayak *Spodoptera frugiperda*

Kejadian luas serangan *S. frugiperda* pada tanaman jagung MT 2025/2026 di Indonesia seluas 9.128,18 ha atau 40,3% dari angka prakiraan (22.672 ha). Provinsi yang kejadian serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Aceh dan Papua Barat. Evaluasi prakiraan *S. frugiperda* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Evaluasi prakiraan serangan *S. frugiperda* pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	628	926,05	147,5
2	Sumatera Utara	1.932	861,10	44,6
3	Sumatera Barat	124	30,98	25,0
4	Riau	89	29,78	33,5
5	Jambi	200	23,39	11,7
6	Sumatera Selatan	725	282,85	39,0
7	Bengkulu	209	157,70	75,5
8	Lampung	1.095	538,75	49,2
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	1.253	201,10	16,0
13	Jawa Tengah	2.990	713,50	23,9
14	DI Yogyakarta	546	102,70	18,8
15	Jawa Timur	1.086	324,80	29,9
16	Banten	175	59,25	33,9
17	Bali	311	63,84	20,5
18	Nusa Tenggara Barat	480	311,19	64,8
19	Nusa Tenggara Timur	2.371	695,20	29,3
20	Kalimantan Barat	36	27,30	75,8
21	Kalimantan Tengah	0	0,35	0,0
22	Kalimantan Selatan	17	4,70	27,6
23	Kalimantan Timur	1.397	65,50	4,7
24	Kalimantan Utara	20	1,75	8,8
25	Sulawesi Utara	134	75,29	56,2
26	Sulawesi Tengah	1.479	713,50	48,2
27	Sulawesi Selatan	962	512,36	53,3
28	Sulawesi Tenggara	1.923	677,71	35,2
29	Gorontalo	1.048	719,65	68,7
30	Sulawesi Barat	1.235	914,25	74,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	62	31,90	51,5
33	Papua Barat	6	6,00	100,0
34	Papua	139	55,74	40,1
Jumlah		22.672	9.128,18	40,3

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

C. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Kedelai MT 2025/2026

Prakiraan serangan OPT utama pada tanaman kedelai di Indonesia pada MT 2025/2026 yaitu ulat grayak seluas 317 ha, lalat kacang 54 ha, penggerek polong 141 ha, penggulung daun 150 ha, tikus 130 ha, dan ulat jengkal 37 ha. Total prakiraan luas serangan OPT utama kedelai MT 2026 seluas 829 ha. Total kejadian serangan OPT utama kedelai di lapangan pada MT 2025/2026 mencapai 31,35 ha atau 3,8 % dari angka prakiraan (Tabel 17).

Tabel 17. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2025/2026

Nama OPT	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	317	14,46	4,6
Lalat kacang	54	0,00	0,0
Penggerek polong	141	5,50	3,9
Penggulung daun	150	4,19	2,8
Tikus	130	6,20	4,8
Ulat jengkal	37	1,00	2,7
Jumlah	829	31,35	3,8

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

Secara nasional, Provinsi dengan persentase kejadian serangan OPT utama kedelai terhadap angka prakiraan MT 2025/2026 yang tertinggi yaitu Sulawesi Tengah (12,4%), NTB (6,7%), Jawa Tengah (6%), Jawa Timur (4%), dan Sumatera Utara (2,6%).

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa OPT yang kejadiannya cukup tinggi pada MT 2025/2026 antara lain ulat grayak dan tikus. Kejadian serangan OPT tersebut disebabkan beberapa faktor berikut: Ulat grayak memiliki preferensi pakan yang lebih tinggi pada komoditas kedelai daripada tanaman lainnya. Serangan Tikus yang cukup tinggi karena pengendalian masih dilakukan sendiri-sendiri dan tidak dilakukan secara serentak oleh petani, serta terjadinya migrasi tikus dari lahan padi ke kedelai karena ketersediaan pakan dan tempat berlindung.

1. Ulat Grayak (*Spodoptera litura*)

seluas 14,46 ha atau 4,6% dari angka prakiraan (317 ha). Provinsi yang memiliki rasio kejadian serangan yang tinggi adalah Provinsi NTB. Evaluasi prakiraan luas serangan ulat grayak dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Evaluasi prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	9	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	6	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	3	0,00	0,0
5	Jambi	7	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	1	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	37	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	39	1,20	3,1
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	43	0,80	1,9
16	Banten	23	0,00	0,0
17	Bali	1	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	58	9,00	15,5
19	Nusa Tenggara Timur	7	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	2	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	2	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	27	3,46	12,8
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	44	0,00	0,0
29	Gorontalo	5	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	1	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	2	0,00	0,0
Jumlah		317	14,46	4,6

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

2. Lalat Kacang

Kejadian serangan lalat kacang pada tanaman kedelai MT 2025/2026 di Indonesia seluas 0 ha atau 0% dari angka prakiraan (54 ha). Tidak ada kejadian serangan lalat kacang pada MT 2025/2026. Evaluasi prakiraan luas serangan lalat dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Evaluasi prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	0	0,00	0,0
5	Jambi	2	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	2	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	5	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	6	0,00	0,0
15	Jawa Timur	6	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	32	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	1	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		54	0,00	0,0

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

3. Penggerek Polong

Kejadian serangan penggerek polong pada tanaman kedelai MT 2025/2026 di Indonesia adalah 5,5 ha atau 3,9% dari angka prakiraan (141 ha). Rasio kejadian serangan penggerek polong tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah dan Jawa Timur. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong terdapat pada Tabel 20.

Tabel 20. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	7	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	14	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	0,00	0,0
5	Jambi	5	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	1	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	1	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	12	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	21	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	5	0,00	0,0
15	Jawa Timur	4	1,50	37,5
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	44	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	2	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	2	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	7	4,00	57,1
27	Sulawesi Selatan	3	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	7	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	3	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	2	0,00	0,0
Jumlah		141	5,50	3,9

Sumber data : Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

4. Penggulung Daun

Kejadian serangan penggulung daun pada tanaman kedelai MT 2025/2026 di Indonesia seluas 4,19 ha atau 2,8% dari angka prakiraan (150 ha). Rasio kejadian serangan penggulung daun tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Timur. Evaluasi prakiraan serangan penggulung daun terdapat pada Tabel 21.

Tabel 21. Evaluasi prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	9	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	7	0,70	10,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	6	0,00	0,0
5	Jambi	6	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	2	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	11	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	5	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	13	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	10	0,00	0,0
15	Jawa Timur	24	2,49	10,4
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	29	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	2	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	10	1,00	10,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	8	0,00	0,0
29	Gorontalo	3	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	5	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		150	4,19	2,8

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

5. Tikus

Kejadian serangan Tikus pada tanaman kedelai MT 2025/2026 di Indonesia seluas 6,2 ha atau 4,8% dari angka prakiraan (130 ha). Rasio kejadian serangan tikus tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Evaluasi prakiraan serangan tikus untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	1	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	0	0,00	0,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	1	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	4	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	30	6,00	20,0
14	DI Yogyakarta	12	0,00	0,0
15	Jawa Timur	38	0,20	0,5
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	2	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	2	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	15	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	23	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	2	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		130	6,20	4,8

Sumber data : Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

6. Ulat Jengkal

Kejadian serangan Ulat Jengkal pada tanaman kedelai MT 2025/2026 di Indonesia seluas 1 ha atau 2,7% dari luas prakiraan (37 ha). Rasio kejadian serangan ulat jengkal tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah. Evaluasi prakiraan serangan ulat jengkal pada tanaman kedelai untuk masing – masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Evaluasi prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	2	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	0,00	0,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	3	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	13	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	1	0,00	0,0
15	Jawa Timur	10	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	2	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	3	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	1,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	1	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	1	0,00	0,0
Jumlah		37	1,00	2,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

D. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Akabi MT 2025/2026

Prakiraan serangan OPT utama pada tanaman akabi di Indonesia pada MT 2025/2026 yaitu bercak cercospora (kacang tanah) seluas 355 ha, karat daun (kacang tanah) 165 ha, penggerek polong (kacang hijau) 58 ha, boleng (ubi jalar) 35 ha, dan tungau merah (ubi kayu) 126 ha. Total prakiraan luas serangan OPT utama akabi MT 2025/2026 seluas 739 ha.

Kejadian serangan OPT utama akabi di lapangan pada MT 2025/2026 mencapai 96,48 ha atau 13,1% dari angka prakiraan. Secara umum kejadian serangan utama OPT akabi berada di bawah angka prakiraan dengan rincian sebagai berikut: kejadian serangan bercak daun Cercospora 41,43 ha (11,7%), karat daun kacang tanah 27,30 ha (16,5%), penggerek polong kacang hijau 7,45 ha (12,8%), hama boleng ubi jalar 6,10 ha (17,4%), dan tungau merah ubi kayu 14,09 ha (11,2%) (Tabel 24).

Tabel 24. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada akabi MT 2025/2026

Nama OPT	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Bercak daun Cercospora (Kacang Tanah)	355	41,43	11,7
Karat Daun (Kacang Tanah)	165	27,30	16,5
Penggerek Polong (Kacang Hijau)	58	7,45	12,8
Boleng (Ubi Jalar)	35	6,10	17,4
Tungau Merah (Ubi Kayu)	126	14,09	11,2
Jumlah	739	96,48	13,1

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa OPT yang kejadiannya cukup tinggi pada MT 2025/2026 antara lain Bercak Daun Cercospora dan Karat Daun pada Kacang Tanah. Kejadian serangan OPT tersebut disebabkan beberapa faktor berikut: serangannya cukup tinggi di MT 2025/2026 ini dikarenakan curah hujan yang tinggi, kondisi yang lembap ini dapat mempercepat perkembangan dan penyebaran spora jamur, sehingga pada musim hujan banyak ditemukan serangan penyakit ini.

1. Bercak daun Cercospora (Kacang Tanah)

Kejadian serangan bercak cercopora pada tanaman kacang tanah MT 2025/2026 di Indonesia seluas 41,43 ha atau 11,67% dari angka prakiraan (355 ha). Kejadian serangan bercak daun cercospora yang melebihi angka prakiraan terdapat di Provinsi Riau (298%) dengan angka kejadian 2,98 ha dari angka prakiraan seluas 1 ha, Provinsi Aceh (200%) dengan angka kejadian 2 ha dari angka prakiraan seluas 2 ha.

Evaluasi kejadian luas serangan bercak cercospora pada tanaman kacang tanah terhadap prakiraan untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Evaluasi prakiraan serangan bercak daun Cercospora pada kacang tanah MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	1	2,00	200,0
2	Sumatera Utara	9	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	2,98	298,0
5	Jambi	8	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	19	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	7	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	5	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	3	0,00	0,0
15	Jawa Timur	242	29,00	12,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	18	3,00	16,7
20	Kalimantan Barat	29	0,25	0,9
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	7	1,60	22,9
26	Sulawesi Tengah	4	2,00	50,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	1	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	1	0,50	50,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,20	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		355	41,43	11,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

2. Karat Daun (Kacang Tanah)

Kejadian serangan karat daun pada tanaman kacang tanah MT 2025/2026 di Indonesia seluas 27,30 ha atau 16,55% dari angka prakiraan (165 ha). Kejadian serangan tertinggi terdapat di Provinsi Sumatera Utara (86,7%) . Evaluasi kejadian luas serangan karat daun pada tanaman kacang tanah terhadap prakiraan untuk masing- masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Evaluasi prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	2	0,01	0,5
2	Sumatera Utara	12	10,40	86,7
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	13	0,02	0,2
5	Jambi	7	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	3	0,00	0,0
7	Bengkulu	1	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	9	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	2	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	18	0,00	0,0
15	Jawa Timur	21	0,80	3,9
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	9	4,07	45,3
19	Nusa Tenggara Timur	12	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	9	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	26	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	17	6,00	35,3
27	Sulawesi Selatan	0	6,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	1	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	2	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	1	0,00	0,0
Jumlah		165	27,30	16,5

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

3. Penggerek Polong (Kacang Hijau)

Kejadian serangan penggerek polong pada tanaman kacang hijau MT 2025/2026 di Indonesia adalah 7,45 ha atau 12,8% dari angka prakiraan (58 ha). Kejadian serangan penggerek polong tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan (100%). Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada tanaman kacang hijau untuk masing-masing provinsi terdapat pada Tabel 27.

Tabel 27. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	2	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	4	0,00	0,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	1	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	4	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	22	1,00	4,6
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	4	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	5	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	7	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	6	6,00	100,0
28	Sulawesi Tenggara	1	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	2	0,45	22,5
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		58	7,45	12,8

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

4. Boleng (Ubi Jalar)

Kejadian serangan boleng pada tanaman ubi jalar MT 2025/2026 di Indonesia seluas 6,10 ha atau 17,4% dari angka prakiraan (35 ha). Kejadian serangan boleng yang mencapai angka prakiraan terjadi di Provinsi Aceh (200%). Evaluasi prakiraan serangan boleng pada tanaman ubi jalar untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Evaluasi prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	1	2,00	200,0
2	Sumatera Utara	2	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	0,10	10,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	2	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	7	1,00	14,3
13	Jawa Tengah	1	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	3	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	6	2,80	46,7
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	1	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	1	0,20	20,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	4	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	1	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	5	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		35	6,10	17,4

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

5. Tungau Merah (Ubi Kayu)

Kejadian serangan tungau merah pada tanaman ubi kayu MT 2025/2026 di Indonesia seluas 14,09 ha atau 11,2% dari angka prakiraan (126 ha). Kejadian serangan tungau merah masih di bawah angka prakiraan. Evaluasi prakiraan serangan tungau merah pada tanaman ubi kayu untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Evaluasi prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026 (ha)	Kejadian MT 2025/2026 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	2	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	2	0,03	1,5
5	Jambi	8	0,16	2,0
6	Sumatera Selatan	4	0,00	0,0
7	Bengkulu	6	0,00	0,0
8	Lampung	7	3,00	42,9
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	30	5,00	16,7
13	Jawa Tengah	16	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	8	0,10	1,3
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	36	4,11	11,5
20	Kalimantan Barat	2	1,40	70,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,14	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	1	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	2	0,15	7,5
31	Maluku	2	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		126	14,09	11,2

Sumber data : Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan per-10 Maret 2026
MT : Musim tanam

III. PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI PADA MT 2026

A. Prakiraan Serangan OPT Utama Padi MT 2026

Prakiraan luas serangan OPT utama tanaman padi pada musim tanam (MT) 2026 adalah 168.691 ha. Prakiraan luas serangan masing – masing OPT tanaman padi yaitu PBP (49.694 ha), WBC (24.871 ha), tikus (47.103 ha), blas (19.843 ha), HDB (22.542 ha), tungro (4.530 ha) dan kerdil (108 ha), dan secara rinci prakiraan serangan OPT utama padi dapat dilihat pada Tabel 30 sebagai berikut :

Tabel 30. Prakiraan serangan OPT utama padi MT 2026

Nama OPT	Prakiraan MT 2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Penggerek batang padi (PBP)	20.054	49.694	117.758
Wereng batang cokelat (WBC)	2.953	24.871	119.878
Tikus	15.939	47.103	169.799
Blas	5.566	19.843	95.708
Hawar daun bakteri (HDB)	7.802	22.542	78.793
Tungro	685	4.530	24.850
Kerdil	0	108	265
Jumlah	52.999	168.691	607.051

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

Berdasarkan prakiraan MT 2026, OPT yang perlu diwaspadai adalah wereng batang cokelat. Hal ini disebabkan tren angka kejadian WBC setiap 3 tahun sekali selalu meningkat. Selain itu, berdasarkan ramalan BMKG pada musim ini akan terjadi *el nino* lemah – sedang sehingga mendukung perkembangan wereng batang cokelat.

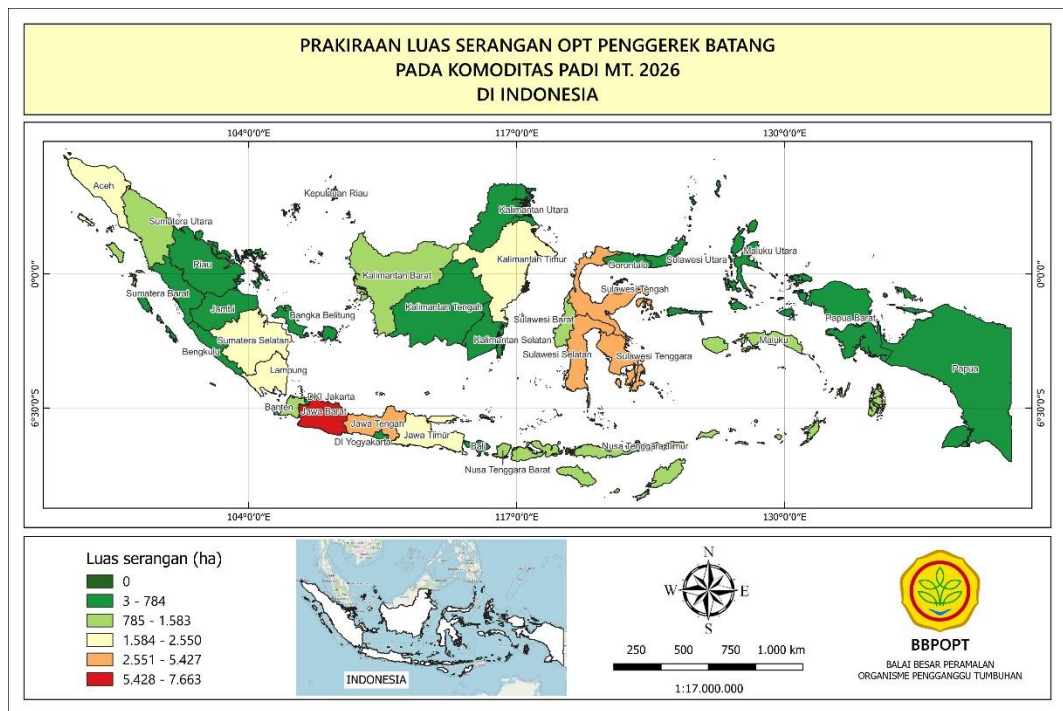
1. Penggerek Batang Padi

Serangan PBP diperkirakan seluas 49.694 ha. Potensi serangan PBP yang luas terjadi di Provinsi Jawa Barat (7.663 ha), Jawa Tengah (5.427 ha), Sulawesi Selatan (3.497 ha), Sulawesi Tenggara (3.428 ha), dan Sulawesi Tengah (3.126 ha) Prakiraan serangan PBP secara rinci dapat dilihat pada Tabel 31 dan peta sebarannya pada Gambar 1.

Tabel 31. Prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	318	1.854	3.678
2	Sumatera Utara	797	1.320	1.837
3	Sumatera Barat	26	97	254
4	Riau	63	469	1.729
5	Jambi	146	294	578
6	Sumatera Selatan	1.007	2.229	3.590
7	Bengkulu	223	623	1.022
8	Lampung	652	2.550	17.132
9	Kep. Bangka Belitung	41	240	447
10	Kep. Riau	3	3	4
11	DKI Jakarta	15	39	131
12	Jawa Barat	3.644	7.663	13.413
13	Jawa Tengah	3.176	5.427	10.520
14	DI Yogyakarta	267	539	1.567
15	Jawa Timur	1.057	2.423	4.299
16	Banten	451	1.583	2.858
17	Bali	233	784	1.457
18	Nusa Tenggara Barat	729	1.471	2.208
19	Nusa Tenggara Timur	553	1.545	2.533
20	Kalimantan Barat	395	1.444	7.821
21	Kalimantan Tengah	73	552	1.577
22	Kalimantan Selatan	27	84	212
23	Kalimantan Timur	905	2.093	6.693
24	Kalimantan Utara	18	55	126
25	Sulawesi Utara	314	659	1.503
26	Sulawesi Tengah	927	3.126	6.273
27	Sulawesi Selatan	1.075	3.497	5.921
28	Sulawesi Tenggara	1.476	3.428	7.342
29	Gorontalo	282	601	1.680
30	Sulawesi Barat	672	1.323	4.517
31	Maluku	231	903	2.124
32	Maluku Utara	111	175	1.079
33	Papua Barat	113	380	984
34	Papua	34	221	649
Jumlah		20.054	49.694	117.758

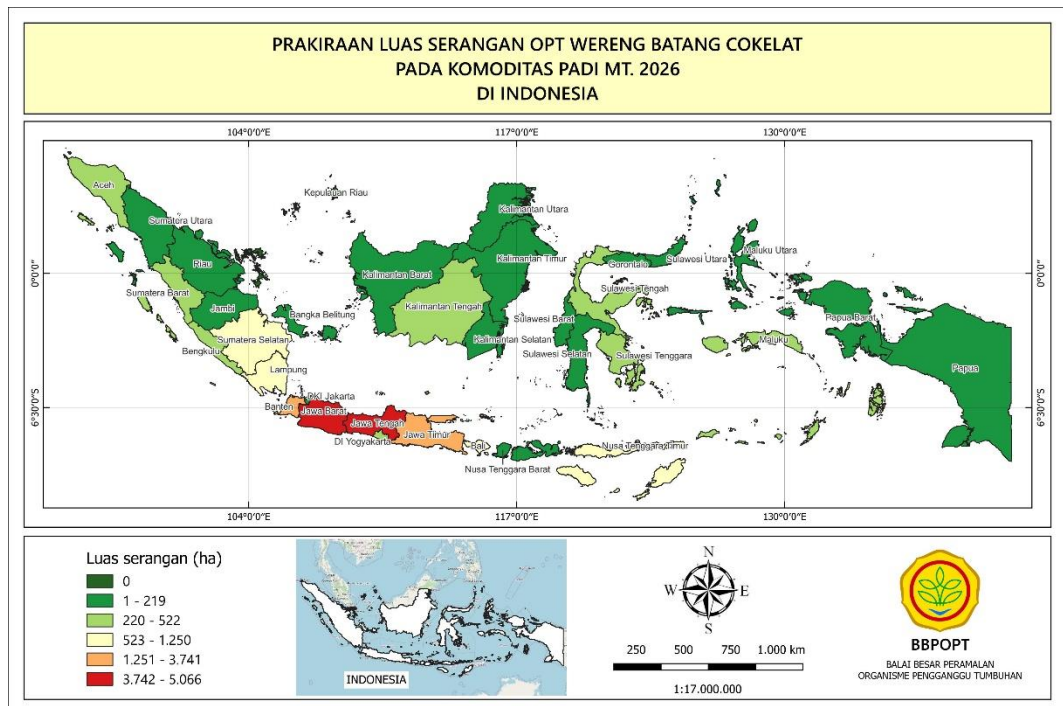
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 1. Peta prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2026

2. Wereng Batang Cokelat

Serangan WBC diperkirakan seluas 24.871 ha. Potensi serangan WBC yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (5.066 ha), Jawa Barat (5.054 ha), Banten (3.741 ha), Jawa Timur (2.786 ha) dan Lampung (1.250 ha). Prakiraan serangan WBC secara rinci dapat dilihat pada Tabel 32 dan peta sebarannya pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta prakiraan serangan wereng batang coklat MT 2026

Tabel 32. Prakiraan serangan wereng batang coklat pada padi MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	49	241	1.482
2	Sumatera Utara	32	143	1.440
3	Sumatera Barat	23	474	1.124
4	Riau	38	76	661
5	Jambi	23	80	276
6	Sumatera Selatan	164	914	5.392
7	Bengkulu	42	468	1.216
8	Lampung	86	1.250	34.663
9	Kep. Bangka Belitung	27	91	1.577
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	14	42	148
12	Jawa Barat	445	5.054	19.576
13	Jawa Tengah	744	5.066	23.253
14	DI Yogyakarta	31	522	2.536
15	Jawa Timur	179	2.786	6.225
16	Banten	463	3.741	8.078
17	Bali	166	685	1.857
18	Nusa Tenggara Barat	29	166	980
19	Nusa Tenggara Timur	83	623	1.220
20	Kalimantan Barat	22	105	398
21	Kalimantan Tengah	17	321	916
22	Kalimantan Selatan	18	88	277
23	Kalimantan Timur	22	201	1.738
24	Kalimantan Utara	0	2	4
25	Sulawesi Utara	15	48	111
26	Sulawesi Tengah	24	255	691
27	Sulawesi Selatan	27	219	605
28	Sulawesi Tenggara	33	351	1.125
29	Gorontalo	17	22	801
30	Sulawesi Barat	21	141	637
31	Maluku	34	509	89
32	Maluku Utara	4	10	12
33	Papua Barat	42	122	440
34	Papua	19	55	330
Jumlah		2.953	24.871	119.878

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

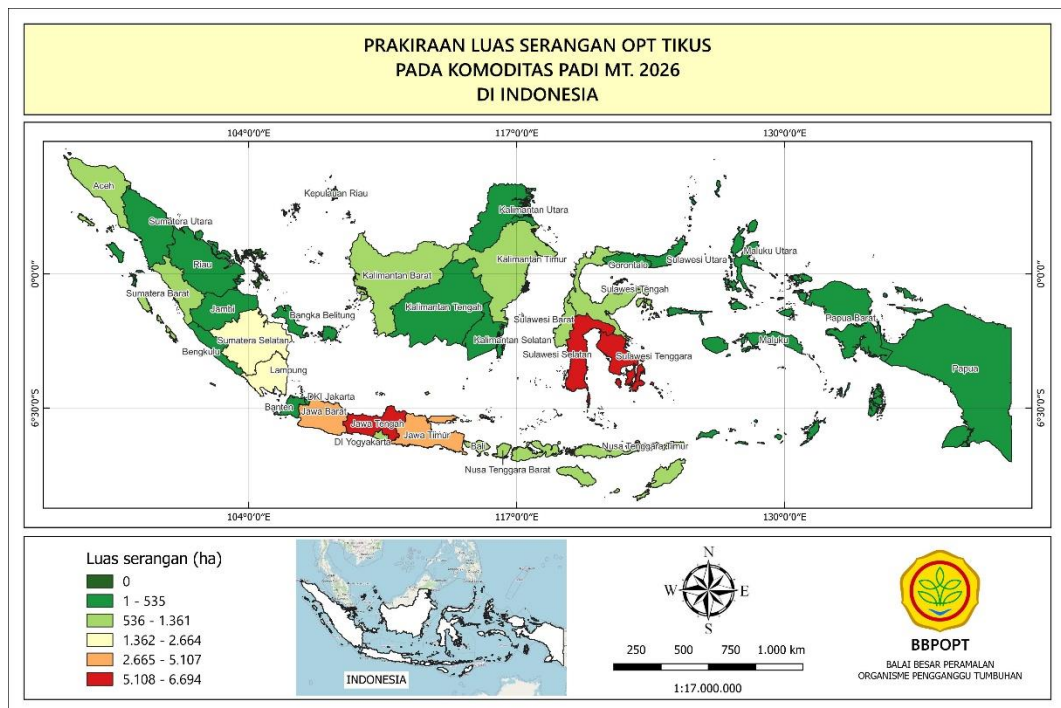
3. Tikus

Serangan tikus di prakirakan seluas 47.103 ha. Potensi serangan tikus yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (6.694 ha), Sulawesi Selatan (6.495 ha), Sulawesi Tenggara (5.946 ha), Jawa Barat (5.107 ha), dan Jawa Timur (4.711 ha). Prakiraan serangan tikus secara rinci dapat dilihat pada Tabel 33 dan peta sebarannya pada Gambar 3.

Tabel 33. Prakiraan serangan tikus pada padi MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	452	804	5.448
2	Sumatera Utara	253	374	1.000
3	Sumatera Barat	238	762	1.851
4	Riau	72	399	828
5	Jambi	223	490	893
6	Sumatera Selatan	769	2.174	42.657
7	Bengkulu	210	465	1.001
8	Lampung	527	2.664	7.919
9	Kep. Bangka Belitung	20	187	686
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	16	19	95
12	Jawa Barat	2.537	5.107	10.161
13	Jawa Tengah	2.419	6.694	16.929
14	DI Yogyakarta	327	581	1.648
15	Jawa Timur	1.102	4.711	24.220
16	Banten	137	480	972
17	Bali	356	934	1.762
18	Nusa Tenggara Barat	38	721	1.556
19	Nusa Tenggara Timur	51	722	2.036
20	Kalimantan Barat	253	1.102	3.621
21	Kalimantan Tengah	154	535	997
22	Kalimantan Selatan	67	182	419
23	Kalimantan Timur	322	1.296	3.435
24	Kalimantan Utara	8	15	37
25	Sulawesi Utara	27	185	935
26	Sulawesi Tengah	447	1.361	3.287
27	Sulawesi Selatan	2.068	6.495	18.462
28	Sulawesi Tenggara	2.449	5.946	12.719
29	Gorontalo	17	311	696
30	Sulawesi Barat	287	1.090	2.183
31	Maluku	31	138	440
32	Maluku Utara	36	62	277
33	Papua Barat	10	18	174
34	Papua	16	79	455
Jumlah		15.939	47.103	169.799

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 3. Peta prakiraan serangan tikus MT 2026

4. Blas

Serangan penyakit blas diprakirakan seluas 19.843 ha. Potensi serangan penyakit blas yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi Sumatera Selatan (2.803 ha), Jawa Tengah (2.216 ha), Sumatera Utara (2.032 ha), Bali (1.703 ha), dan Lampung (1.469 ha). Prakiraan serangan blas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 34 dan peta sebarannya pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta prakiraan serangan blas MT 2026

Tabel 34. Prakiraan serangan blas pada padi MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	79	299	2.391
2	Sumatera Utara	467	2.032	3.722
3	Sumatera Barat	84	168	710
4	Riau	28	292	668
5	Jambi	25	165	1.856
6	Sumatera Selatan	370	2.803	34.809
7	Bengkulu	48	465	1.149
8	Lampung	202	1.469	5.469
9	Kep. Bangka Belitung	33	372	1.241
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	1.332	1.419	9.446
13	Jawa Tengah	703	2.216	3.722
14	DI Yogyakarta	49	206	838
15	Jawa Timur	369	964	5.438
16	Banten	51	633	2.947
17	Bali	485	1.703	2.939
18	Nusa Tenggara Barat	80	538	1.086
19	Nusa Tenggara Timur	54	500	1.247
20	Kalimantan Barat	147	255	4.874
21	Kalimantan Tengah	38	153	367
22	Kalimantan Selatan	21	85	193
23	Kalimantan Timur	232	658	1.942
24	Kalimantan Utara	16	37	11
25	Sulawesi Utara	19	40	77
26	Sulawesi Tengah	29	84	158
27	Sulawesi Selatan	229	544	1.719
28	Sulawesi Tenggara	255	800	2.465
29	Gorontalo	23	121	284
30	Sulawesi Barat	21	275	743
31	Maluku	18	138	769
32	Maluku Utara	8	13	87
33	Papua Barat	20	23	96
34	Papua	31	373	2.245
Jumlah		5.566	19.843	95.708

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

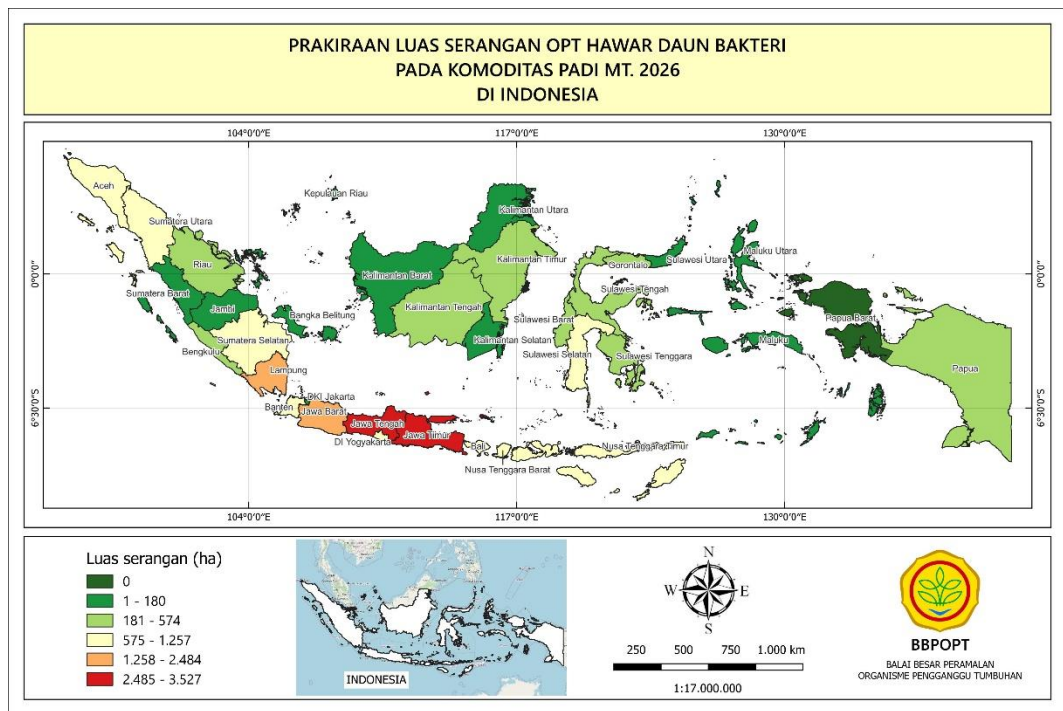
5. Hawar Daun Bakteri

Serangan penyakit HDB diperkirakan seluas 22.542 ha. Potensi serangan penyakit HDB yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (3.527 ha), Jawa Timur (2.938 ha), Jawa Barat (2.484 ha), Lampung (1.840 ha), dan Sumatera Utara (1.257 ha). Prakiraan serangan HDB secara rinci dapat dilihat pada Tabel 35 dan peta sebarannya pada Gambar 5.

Tabel 35. Prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	91	1.036	5.279
2	Sumatera Utara	670	1.257	2.989
3	Sumatera Barat	21	69	153
4	Riau	34	233	863
5	Jambi	18	99	383
6	Sumatera Selatan	433	979	2.214
7	Bengkulu	37	276	650
8	Lampung	164	1.840	4.813
9	Kep. Bangka Belitung	16	21	100
10	Kep. Riau	0	3	9
11	DKI Jakarta	14	20	60
12	Jawa Barat	1.722	2.484	8.381
13	Jawa Tengah	2.136	3.527	11.184
14	DI Yogyakarta	218	709	1.869
15	Jawa Timur	927	2.938	6.939
16	Banten	90	918	12.577
17	Bali	105	880	5.642
18	Nusa Tenggara Barat	219	811	2.246
19	Nusa Tenggara Timur	95	706	1.645
20	Kalimantan Barat	104	180	636
21	Kalimantan Tengah	27	245	672
22	Kalimantan Selatan	19	60	148
23	Kalimantan Timur	140	373	620
24	Kalimantan Utara	14	23	72
25	Sulawesi Utara	21	39	122
26	Sulawesi Tengah	49	274	787
27	Sulawesi Selatan	133	649	1.275
28	Sulawesi Tenggara	68	574	1.642
29	Gorontalo	68	350	810
30	Sulawesi Barat	61	529	2.078
31	Maluku	14	17	129
32	Maluku Utara	2	6	904
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	72	417	902
Jumlah		7.802	22.542	78.793

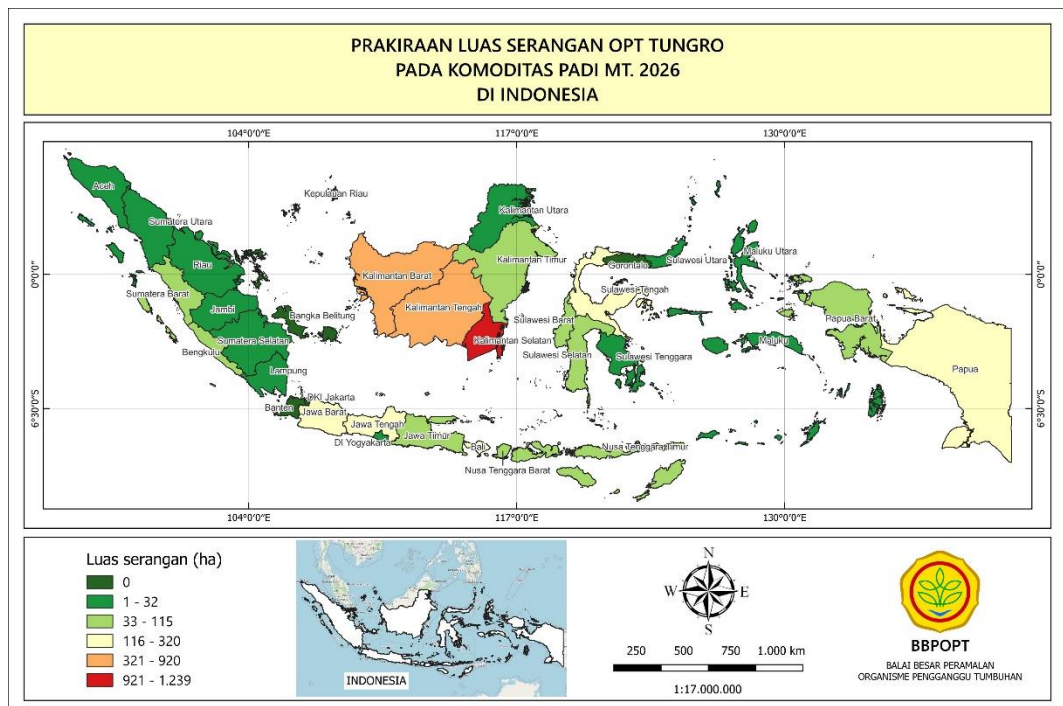
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 5. Peta prakiraan serangan hawar daun bakteri MT 2026

6. Tungro

Jumlah serangan penyakit tungro pada padi diperkirakan seluas 4.530 ha. Potensi serangan tungro yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan (1.239 ha), Kalimantan Tengah (920 ha), Kalimantan Barat (602 ha), Jawa Barat (320 ha), dan Bali (260 ha). Prakiraan serangan tungro secara rinci dapat dilihat pada Tabel 36 dan peta sebarannya pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta prakiraan serangan tungro MT 2026

Tabel 36. Prakiraan serangan tungro pada padi MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	3	4	18
2	Sumatera Utara	5	5	25
3	Sumatera Barat	21	78	350
4	Riau	4	5	23
5	Jambi	5	10	76
6	Sumatera Selatan	11	15	29
7	Bengkulu	13	35	94
8	Lampung	16	21	68
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	170	320	798
13	Jawa Tengah	30	163	347
14	DI Yogyakarta	2	4	10
15	Jawa Timur	37	115	544
16	Banten	0	0	0
17	Bali	46	260	559
18	Nusa Tenggara Barat	44	90	183
19	Nusa Tenggara Timur	26	49	116
20	Kalimantan Barat	40	602	1.839
21	Kalimantan Tengah	28	920	12.089
22	Kalimantan Selatan	27	1.239	3.601
23	Kalimantan Timur	17	45	216
24	Kalimantan Utara	3	4	135
25	Sulawesi Utara	22	32	113
26	Sulawesi Tengah	19	155	428
27	Sulawesi Selatan	7	56	317
28	Sulawesi Tenggara	1	1	65
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	26	88	291
31	Maluku	7	9	60
32	Maluku Utara	4	4	425
33	Papua Barat	11	42	283
34	Papua	40	159	1.748
Jumlah		685	4.530	24.850

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

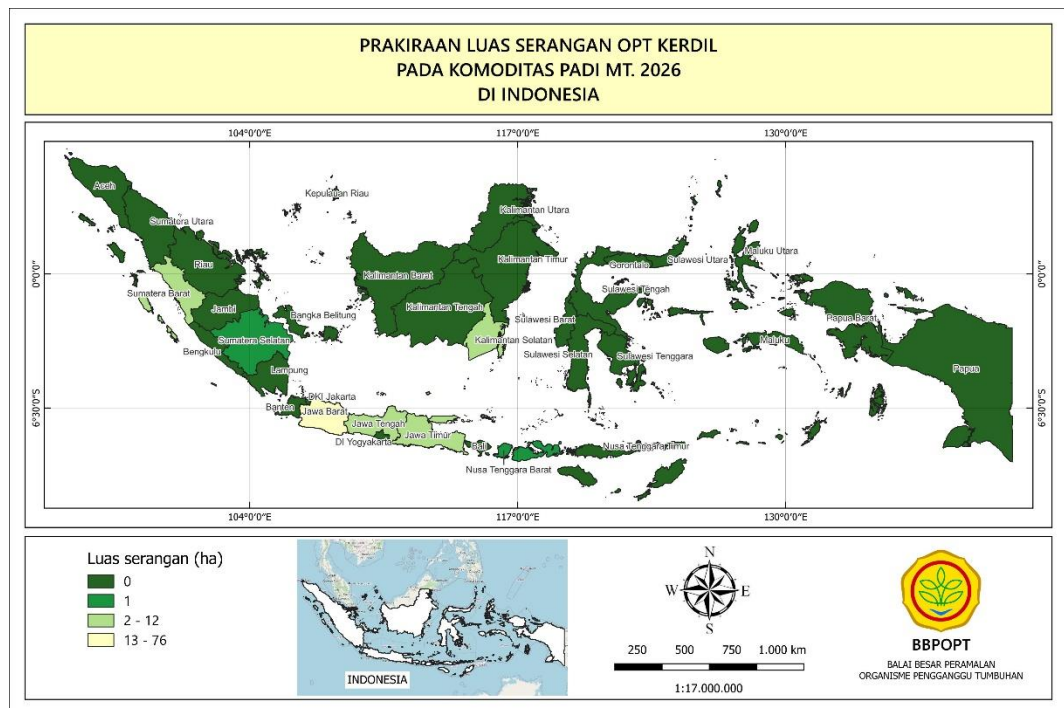
7. Kerdil

Jumlah serangan penyakit kerdil pada padi diperkirakan seluas 108 ha. Potensi serangan kerdil yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat (76 ha), Kalimantan Selatan (12 ha), Jawa Timur (10 ha), Sumatera Barat (4 ha), Jawa Tengah (4 ha), NTB (1 ha) dan Sumatera Selatan (1 ha). Prakiraan serangan tungro secara rinci dapat dilihat pada Tabel 37 dan peta sebarannya pada Gambar 7.

Tabel 37. Prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	0	0	0
2	Sumatera Utara	0	0	1
3	Sumatera Barat	0	4	4
4	Riau	0	0	0
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	0	1	2
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	0	76	176
13	Jawa Tengah	0	4	10
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	0	10	55
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	1	4
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	12	13
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	0	0
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		0	108	265

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 7. Peta prakiraan serangan kerdil MT 2026

B. Prakiraan Serangan OPT Utama Jagung MT 2026

Prakiraan luas serangan OPT utama tanaman jagung pada musim tanam 2026 adalah 36.405 ha. Prakiraan luas serangan masing-masing OPT tanaman jagung yaitu bulai (2.019), lalat bibit (537ha), penggerek batang (2.057 ha), penggerek tongkol (2.477 ha), tikus (7.081 ha), ulat grayak *Spodoptera litura* (4.676 ha), dan ulat grayak *S. frugiperda* (17.558 ha). Secara rinci prakiraan serangan OPT utama jagung dapat dilihat Tabel 38 sebagai berikut:

Tabel 38. Prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2026

Nama OPT	Prakiran MT 2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Bulai	708	2.019	10.024
Lalat bibit	347	537	3.226
Penggerek batang	622	2.057	8.583
Penggerek tongkol	604	2.477	8.895
Tikus	1.066	7.081	27.002
Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	1.102	4.676	27.625
Ulat grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	7.423	17.558	87.708
Jumlah	11.872	36.405	173.063

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

Berdasarkan total prakiraan serangan, potensi terjadi serangan OPT jagung yang luas terjadi di Provinsi Jawa Tengah (4.454 ha), Sulawesi Selatan (3.369 ha), NTT (3.190 ha), Sulawesi Tengah (2.998 ha), Sumatera Selatan (2.206 ha), dan Lampung (2.033 ha).

Berdasarkan prakiraan serangan OPT jagung MT 2026, OPT yang perlu diwaspadai adalah ulat grayak *Spodoptera frugiperda*. Hama tersebut masih menjadi OPT dominan yang menyerang pertanaman jagung dalam 5 tahun terakhir. karena sifatnya sebagai hama invasif dengan kemampuan reproduksi cepat, mobilitas tinggi, dan daya adaptasi luas, sehingga sulit dikendalikan secara tuntas.

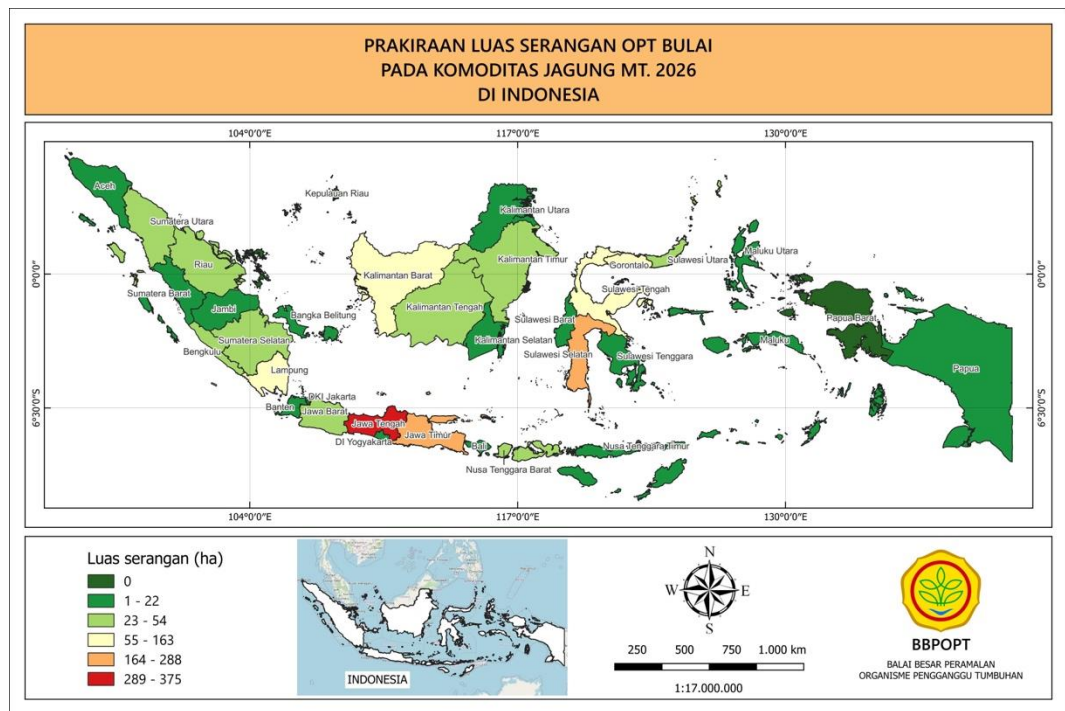
1. Bulai

Serangan penyakit bulai pada tanaman jagung diprakiraan seluas 2.019 ha. Potensi serangan bulai yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (375 ha), Jawa Timur (288 ha), Sulawesi Selatan (272 ha), Gorontalo (163 ha), Lampung (135 ha) Sulawesi Tengah (133 ha), dan Kalimantan Barat (115 ha). Prakiraan serangan penyakit bulai secara rinci dapat dilihat pada Tabel 39 dan peta sebarannya pada Gambar 8.

Tabel 39. Prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	15	22	46
2	Sumatera Utara	18	31	125
3	Sumatera Barat	12	21	47
4	Riau	15	40	199
5	Jambi	9	9	24
6	Sumatera Selatan	27	44	148
7	Bengkulu	7	33	59
8	Lampung	21	135	401
9	Kep. Bangka Belitung	0	1	1
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	22	48	189
13	Jawa Tengah	139	375	2.135
14	DI Yogyakarta	12	20	123
15	Jawa Timur	145	288	2.527
16	Banten	0	8	23
17	Bali	4	12	52
18	Nusa Tenggara Barat	18	45	160
19	Nusa Tenggara Timur	15	16	197
20	Kalimantan Barat	22	115	396
21	Kalimantan Tengah	25	42	89
22	Kalimantan Selatan	12	15	76
23	Kalimantan Timur	20	26	504
24	Kalimantan Utara	0	4	13
25	Sulawesi Utara	18	54	145
26	Sulawesi Tengah	28	133	395
27	Sulawesi Selatan	57	272	801
28	Sulawesi Tenggara	11	11	52
29	Gorontalo	18	163	994
30	Sulawesi Barat	13	21	43
31	Maluku	1	1	3
32	Maluku Utara	0	1	1
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	4	13	56
Jumlah		708	2.019	10.024

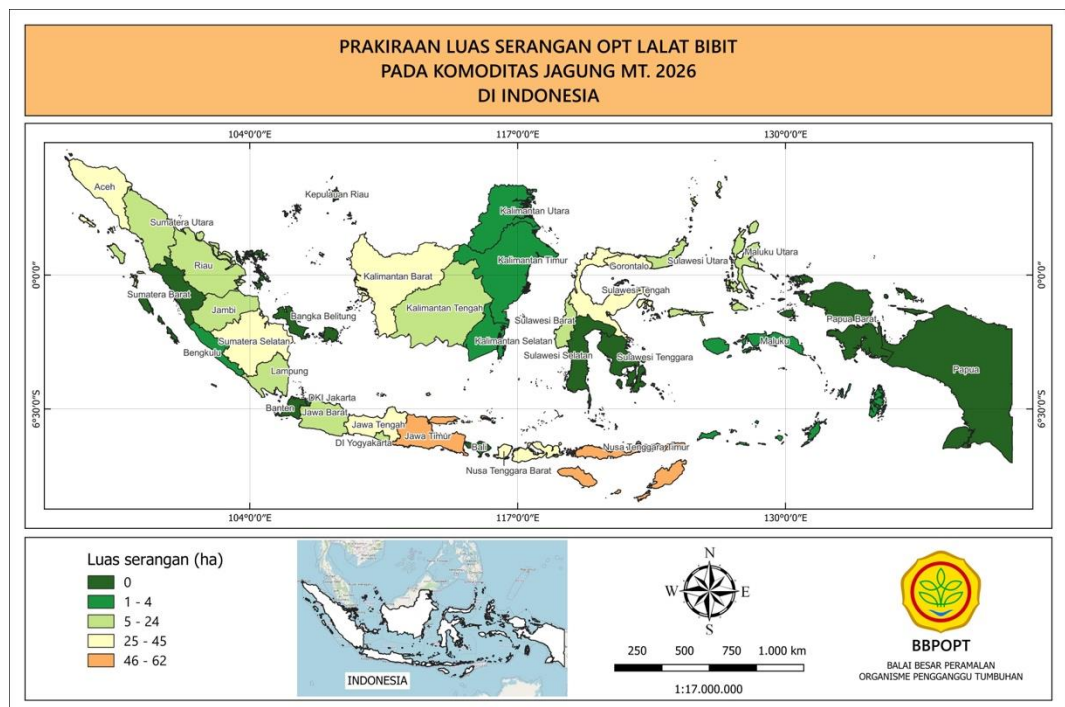
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 8. Peta prakiraan serangan bulai MT 2026

2. Lalat Bibit

Serangan lalat bibit pada jagung diprakirakan seluas 537 ha. Potensi serangan lalat bibit yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi NTT (62 ha), Jawa Timur (60 ha), Sulawesi Tengah (45 ha), Jawa Tengah (42 ha), dan NTB (41 ha). Prakiraan serangan lalat bibit secara rinci dapat dilihat pada Tabel 40 dan peta sebarannya pada Gambar 9.



Gambar 9. Peta prakiraan serangan lalat bibit MT 2026

Tabel 40. Prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	13	28	29
2	Sumatera Utara	15	18	91
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	5	9	19
5	Jambi	9	11	11
6	Sumatera Selatan	15	32	112
7	Bengkulu	2	3	8
8	Lampung	11	24	137
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	11	16	44
13	Jawa Tengah	34	42	124
14	DI Yogyakarta	14	15	82
15	Jawa Timur	33	60	259
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	21	41	161
19	Nusa Tenggara Timur	36	62	496
20	Kalimantan Barat	17	36	127
21	Kalimantan Tengah	13	20	42
22	Kalimantan Selatan	3	3	9
23	Kalimantan Timur	3	4	14
24	Kalimantan Utara	0	1	3
25	Sulawesi Utara	9	12	105
26	Sulawesi Tengah	33	45	313
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	32	32	236
30	Sulawesi Barat	6	9	80
31	Maluku	1	1	11
32	Maluku Utara	11	13	713
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		347	537	3.226

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

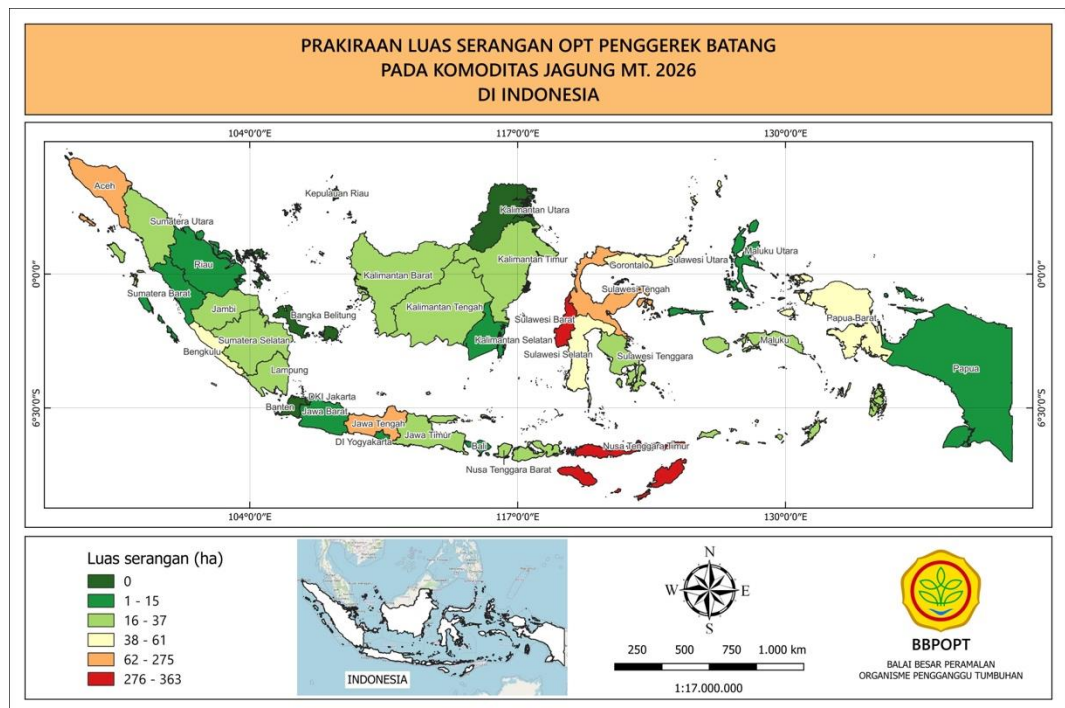
3. Penggerek Batang

Serangan penggerek batang jagung diperkirakan seluas 2.058 ha. Potensi serangan yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi NTT (363 ha), Sulawesi Barat (314 ha), Aceh (275 ha), Sulawesi Tengah (252 ha), dan Jawa Tengah (206 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 41 dan peta sebarannya pada Gambar 10.

Tabel 41. Prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	58	275	890
2	Sumatera Utara	19	24	74
3	Sumatera Barat	4	4	34
4	Riau	8	8	21
5	Jambi	16	22	49
6	Sumatera Selatan	18	36	117
7	Bengkulu	16	61	119
8	Lampung	19	31	173
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	11	15	85
13	Jawa Tengah	32	206	428
14	DI Yogyakarta	7	9	22
15	Jawa Timur	29	37	301
16	Banten	0	0	0
17	Bali	2	3	3
18	Nusa Tenggara Barat	16	32	165
19	Nusa Tenggara Timur	41	363	984
20	Kalimantan Barat	16	21	112
21	Kalimantan Tengah	20	30	99
22	Kalimantan Selatan	0	4	6
23	Kalimantan Timur	24	30	140
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	21	60	122
26	Sulawesi Tengah	59	252	743
27	Sulawesi Selatan	29	56	241
28	Sulawesi Tenggara	16	17	225
29	Gorontalo	22	60	330
30	Sulawesi Barat	57	313	2.749
31	Maluku	11	17	27
32	Maluku Utara	13	13	105
33	Papua Barat	26	44	107
34	Papua	12	14	112
Jumlah		622	2.057	8.583

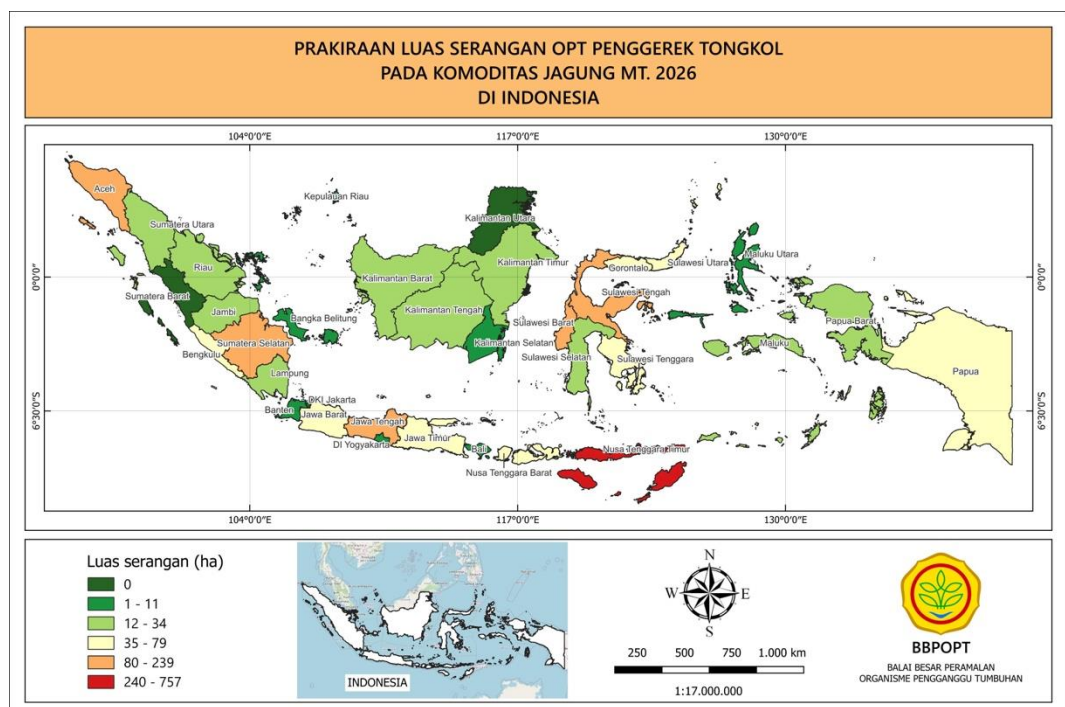
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 10. Peta prakiraan serangan penggerek batang jagung MT 2026

4. Penggerek Tongkol

Serangan penggerek tongkol diperkirakan seluas 2.477 ha. Potensi serangan penggerek tongkol yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (757 ha), Jawa Tengah (239 ha), Aceh (220 ha), Sulawesi Tengah (212 ha), Sumatera Selatan (184 ha) dan Sulawesi Barat (172 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 42 dan peta sebarannya pada Gambar 11.



Gambar 11. Peta prakiraan serangan penggerek tongkol MT 2026

Tabel 42. Prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	59	220	836
2	Sumatera Utara	19	24	99
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	20	32	85
5	Jambi	15	34	94
6	Sumatera Selatan	24	184	442
7	Bengkulu	22	79	144
8	Lampung	8	18	121
9	Kep. Bangka Belitung	1	1	4
10	Kep. Riau	0	1	1
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	17	63	148
13	Jawa Tengah	61	239	485
14	DI Yogyakarta	5	5	50
15	Jawa Timur	25	41	166
16	Banten	6	11	83
17	Bali	0	3	14
18	Nusa Tenggara Barat	18	50	218
19	Nusa Tenggara Timur	70	757	1.607
20	Kalimantan Barat	15	20	102
21	Kalimantan Tengah	16	16	27
22	Kalimantan Selatan	2	2	3
23	Kalimantan Timur	13	22	77
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	14	55	32
26	Sulawesi Tengah	37	212	902
27	Sulawesi Selatan	10	16	80
28	Sulawesi Tenggara	28	50	165
29	Gorontalo	17	50	353
30	Sulawesi Barat	29	172	2.088
31	Maluku	14	16	53
32	Maluku Utara	10	10	87
33	Papua Barat	20	28	123
34	Papua	9	46	206
Jumlah		604	2.477	8.895

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

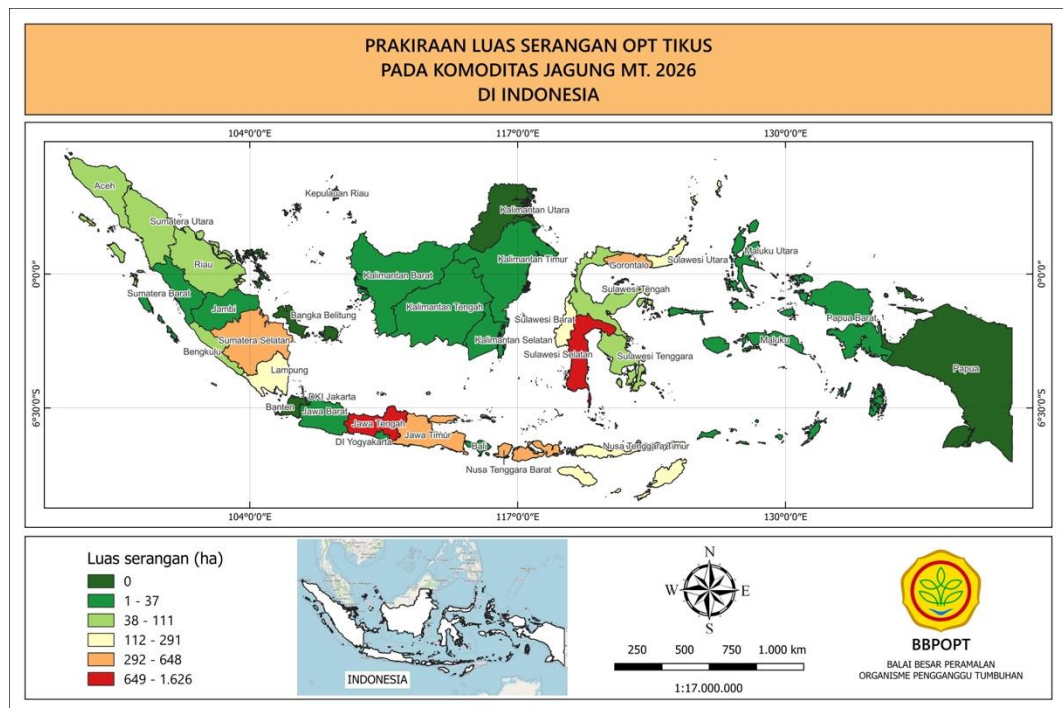
5. Tikus

Serangan tikus pada jagung diperkirakan seluas 7.081 ha. Potensi serangan tikus yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan (1.626 ha), Jawa Tengah (1.500 ha), NTB (648 ha), Sumatera Selatan (585 ha), Jawa Timur (543 ha), dan Gorontalo (464 ha) dan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 43 dan peta sebarannya pada Gambar 12.

Tabel 43. Prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	32	91	162
2	Sumatera Utara	45	90	1.005
3	Sumatera Barat	0	3	13
4	Riau	16	55	107
5	Jambi	7	8	14
6	Sumatera Selatan	99	585	1.503
7	Bengkulu	21	111	238
8	Lampung	38	291	4.127
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	16	20	55
13	Jawa Tengah	161	1.500	2.848
14	DI Yogyakarta	14	19	105
15	Jawa Timur	100	543	1.622
16	Banten	0	0	0
17	Bali	6	17	62
18	Nusa Tenggara Barat	31	648	1.868
19	Nusa Tenggara Timur	14	185	628
20	Kalimantan Barat	31	37	131
21	Kalimantan Tengah	5	5	8
22	Kalimantan Selatan	20	21	61
23	Kalimantan Timur	20	27	58
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	38	283	1.614
26	Sulawesi Tengah	50	111	272
27	Sulawesi Selatan	113	1.626	4.022
28	Sulawesi Tenggara	33	69	2.371
29	Gorontalo	30	464	1.301
30	Sulawesi Barat	108	251	1.488
31	Maluku	0	2	2
32	Maluku Utara	7	8	1.305
33	Papua Barat	11	11	12
34	Papua	0	0	0
Jumlah		1.066	7.081	27.002

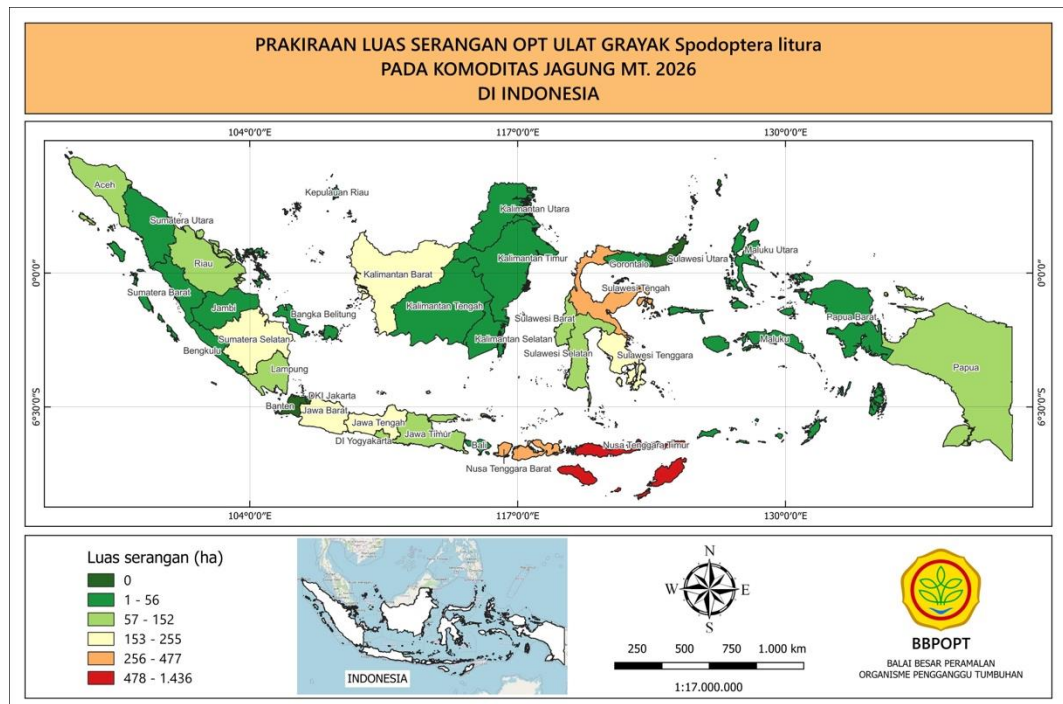
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 12. Peta prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2026

6. Ulat grayak *Spodoptera litura*

Serangan ulat grayak *S. litura* pada jagung diprakiraan seluas 4.676 ha. Potensi serangan yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi NTT (1.436 ha), Sulawesi Tengah (477 ha), NTB (456 ha), Sulawesi Tenggara (255 ha), Kalimantan Barat (219 ha), dan Jawa Tengah (216 ha). secara rinci dapat dilihat pada Tabel 44 dan peta sebarannya pada Gambar 13.



Gambar 13. Peta prakiraan serangan *Spodoptera litura* MT. 2026

Tabel 44. Prakiraan serangan ulat grayak *S. litura* pada jagung MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	96	130	1.759
2	Sumatera Utara	31	52	981
3	Sumatera Barat	18	19	94
4	Riau	36	118	518
5	Jambi	20	42	99
6	Sumatera Selatan	22	163	397
7	Bengkulu	28	56	16
8	Lampung	34	127	871
9	Kep. Bangka Belitung	3	16	28
10	Kep. Riau	0	2	3
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	29	197	793
13	Jawa Tengah	43	216	319
14	DI Yogyakarta	66	152	487
15	Jawa Timur	46	73	5.603
16	Banten	0	0	0
17	Bali	3	10	46
18	Nusa Tenggara Barat	41	456	1.030
19	Nusa Tenggara Timur	176	1.436	3.379
20	Kalimantan Barat	68	219	1.263
21	Kalimantan Tengah	24	24	158
22	Kalimantan Selatan	20	37	128
23	Kalimantan Timur	4	8	248
24	Kalimantan Utara	3	4	12
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	99	477	857
27	Sulawesi Selatan	25	89	5.263
28	Sulawesi Tenggara	82	255	1.969
29	Gorontalo	10	21	298
30	Sulawesi Barat	18	99	260
31	Maluku	0	5	5
32	Maluku Utara	9	9	429
33	Papua Barat	19	40	93
34	Papua	29	124	219
Jumlah		1.102	4.676	27.625

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

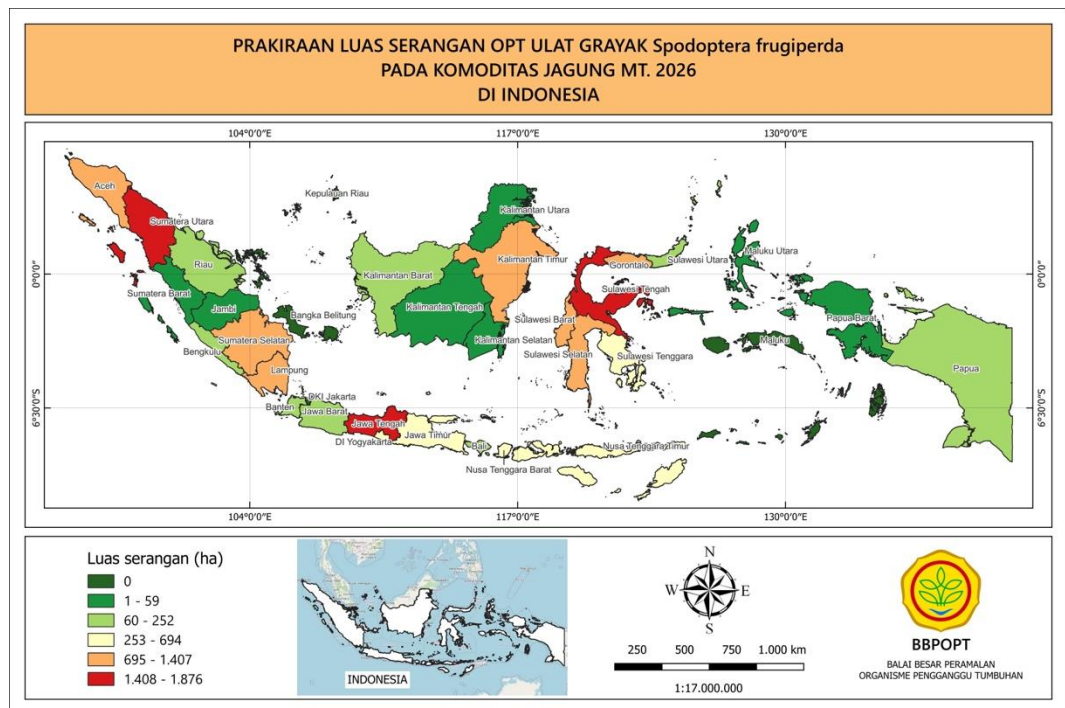
7. Ulat grayak *Spodoptera frugiperda*

Serangan *S. frugiperda* pada jagung diperkirakan seluas 17.558 ha. Potensi serangan yang luas diperkirakan terjadi di Jawa Tengah (1.876 ha), Sulawesi Tengah (1.768 ha), Sumatera Utara (1.710 ha), Lampung (1.407 ha), dan Sulawesi Selatan (1.162 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 45 dan peta sebarannya pada Tabel 45 dan peta sebarannya pada Gambar 14.

Tabel 45. Prakiraan serangan ulat grayak *S. frugiperda* pada jagung MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	339	1.018	1.698
2	Sumatera Utara	1.059	1.710	3.722
3	Sumatera Barat	29	58	150
4	Riau	30	115	335
5	Jambi	11	16	117
6	Sumatera Selatan	470	1.162	2.070
7	Bengkulu	77	166	435
8	Lampung	624	1.407	4.946
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	47	173	406
13	Jawa Tengah	1.250	1.876	5.467
14	DI Yogyakarta	123	622	4.067
15	Jawa Timur	277	694	1.430
16	Banten	36	198	1.004
17	Bali	22	252	157
18	Nusa Tenggara Barat	151	459	1.312
19	Nusa Tenggara Timur	48	371	41.043
20	Kalimantan Barat	42	100	157
21	Kalimantan Tengah	0	1	1
22	Kalimantan Selatan	12	19	37
23	Kalimantan Timur	267	949	2.534
24	Kalimantan Utara	2	4	63
25	Sulawesi Utara	142	252	763
26	Sulawesi Tengah	334	1.768	3.260
27	Sulawesi Selatan	730	1.310	5.605
28	Sulawesi Tenggara	72	463	1.134
29	Gorontalo	464	1.178	2.813
30	Sulawesi Barat	693	1.041	2.560
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	34	59	136
33	Papua Barat	5	5	14
34	Papua	33	112	272
Jumlah		7.423	17.558	87.708

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 14. Peta prakiraan serangan *Spodoptera frugiperda* MT 2026

C. Prakiraan Serangan OPT Utama Kedelai MT 2026

Prakiraan luas serangan OPT utama kedelai MT 2026 di Indonesia mencapai 1.283 ha. Prakiraan luas serangan tertinggi adalah ulat grayak yaitu mencapai 449 ha, kemudian diikuti Tikus (279 ha), penggulung daun (250 ha), penggerek polong (179 ha), lalat kacang (67 ha), dan ulat jengkal (59 ha). Prakiraan luas serangan OPT utama pada tanaman kedelai di Indonesia pada MT 2026 disajikan pada Tabel 46.

Tabel 46. Prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2026

Nama OPT	Prakiraan MT 2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Ulat grayak	184	449	1.686
Lalat kacang	44	67	325
Penggerek polong	118	179	845
Penggulung daun	142	250	1.133
Tikus	99	279	956
Ulat jengkal	46	59	278
Jumlah	633	1.283	5.223

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

Berdasarkan total prakiraan serangan, potensi terjadi serangan OPT kedelai yang luas terjadi di Provinsi Jawa Tengah (254 ha), Jawa Timur (225 ha), Jawa Barat (166 ha), Nusa Tenggara Barat (138 ha), Sulawesi Tenggara (122 ha), Jambi (64 ha), Sulawesi Tengah (58 ha), D.I Yogyakarta (44 ha), Sulawesi Barat (41 ha) dan Riau (38 ha).

Berdasarkan prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026, OPT yang perlu diwaspadai adalah ulat grayak dan Tikus. Serangan ulat grayak pada kedelai diprakirakan paling tinggi karena ulat grayak dikenal sangat tahan terhadap aplikasi pestisida kimiawi. Kondisi ini membuat populasi Spodoptera litura cepat berkembang dan sulit dikendalikan. Serangan tikus perlu diwaspadai pada musim mendatang karena adanya ketersediaan pangan yang tidak terbatas, sanitasi lingkungan yang tidak bersih sebagai tempat persembunyian tikus serta tidak adanya pengendalian secara serempak oleh petani.

1. Ulat Grayak

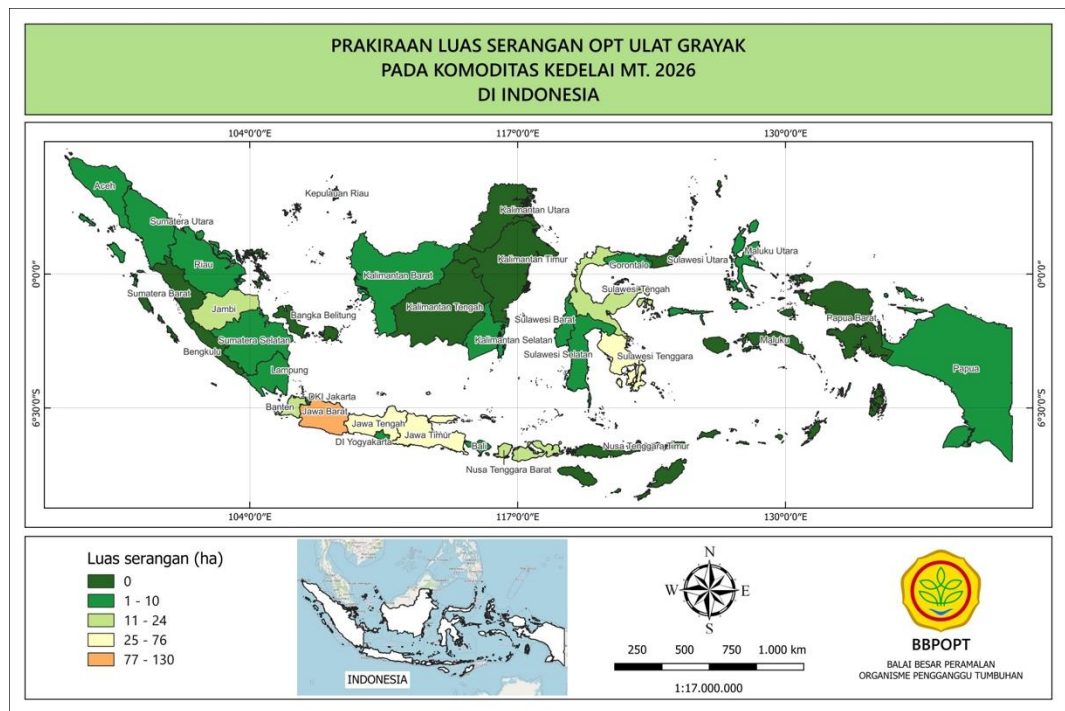
Prakiraan luas serangan ulat grayak MT2026 di Indonesia mencapai 449 ha. Potensi serangan ulat grayak yang luas terjadi di Provinsi Jawa Barat (130 ha), Sulawesi Tenggara (76 ha), Jawa Timur (58 ha), Jawa Tengah (38 ha) dan Sulawesi Tengah

(24 ha). Prakiraan serangan ulat grayak disajikan secara rinci pada Tabel 47 dan peta sebarannya pada Gambar 15.

Tabel 47. Prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	8	8	299
2	Sumatera Utara	5	5	68
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	3	4	13
5	Jambi	11	19	57
6	Sumatera Selatan	5	5	45
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	2	2	26
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	21	130	16
13	Jawa Tengah	24	38	93
14	DI Yogyakarta	4	7	30
15	Jawa Timur	30	58	324
16	Banten	8	17	79
17	Bali	1	1	19
18	Nusa Tenggara Barat	13	23	101
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	3	3	7
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	2	2	5
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	16	24	208
27	Sulawesi Selatan	7	7	144
28	Sulawesi Tenggara	10	76	67
29	Gorontalo	3	3	6
30	Sulawesi Barat	6	6	22
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	1	1
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	2	10	56
Jumlah		184	449	1.686

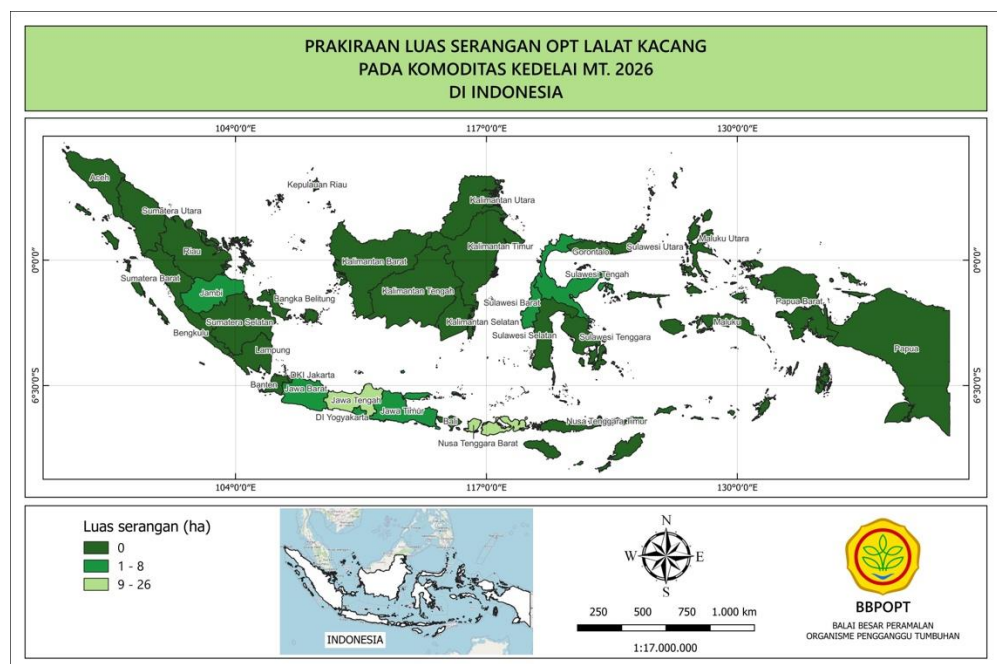
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 15. Peta prakiraan serangan ulat grayak MT 2026

2. Lalat Kacang

Prakiraan luas serangan lalat kacang MT2026 di Indonesia mencapai 67 ha. Serangan lalat kacang diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (26 ha), Nusa Tenggara Barat (14 ha), Jambi (8 ha), Jawa Timur (6 ha), D.I. Yogyakarta (5 ha), Jawa Barat (4 ha) dan Sulawesi Tengah serta Sulawesi Barat (2 ha). Prakiraan serangan lalat kacang disajikan secara rinci pada Tabel 48 dan peta sebarannya pada Gambar 16.



Gambar 16. Peta prakiraan serangan lalat kacang MT 2026

Tabel 48. Prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	0	0	0
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	0	0	0
5	Jambi	4	8	79
6	Sumatera Selatan	0	0	0
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	4	4	82
13	Jawa Tengah	16	26	22
14	DI Yogyakarta	5	5	49
15	Jawa Timur	6	6	11
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	5	14	46
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	2	2	34
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	2	2	2
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		44	67	325

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

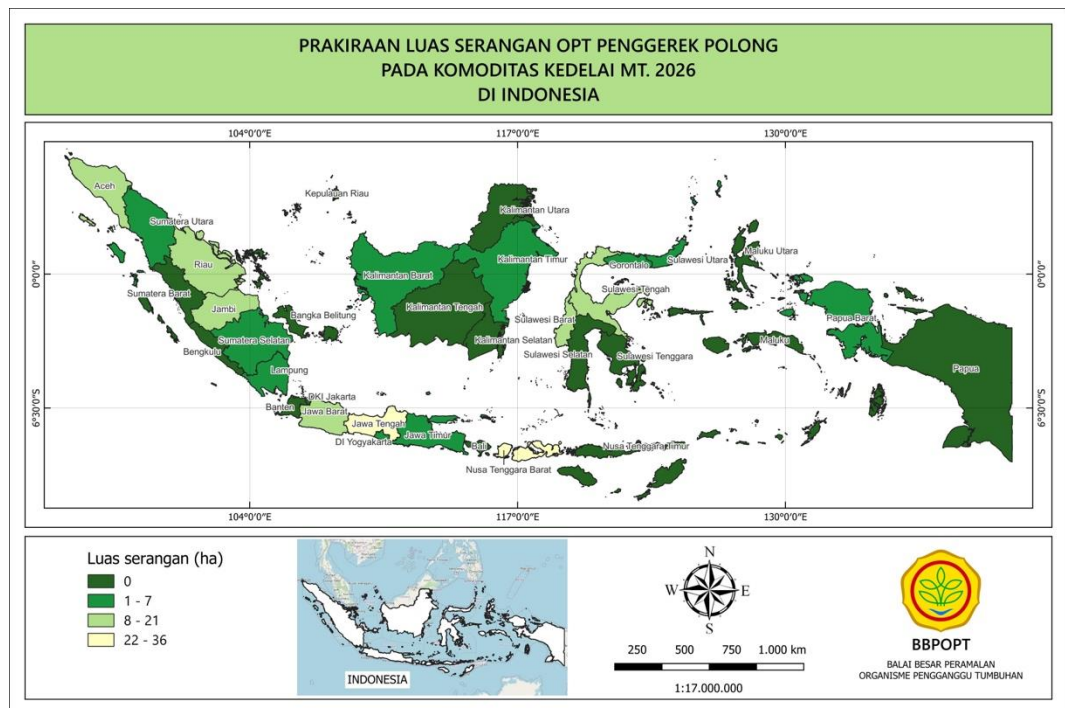
3. Penggerek Polong

Prakiraan luas serangan penggerek polong MT 2026 di Indonesia mencapai 179 ha. Potensi serangan yang luas terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (36 ha), Jawa Tengah (25 ha), Sulawesi Barat (21 ha), dan Riau serta Sulawesi Tengah (18 ha), secara rinci pada Tabel 49 dan peta sebarannya pada Gambar 17.

Tabel 49. Prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	8	12	67
2	Sumatera Utara	2	2	17
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	10	18	26
5	Jambi	7	10	48
6	Sumatera Selatan	3	3	52
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	2	2	38
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	8	12	217
13	Jawa Tengah	13	25	84
14	DI Yogyakarta	4	4	18
15	Jawa Timur	5	7	38
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	20	36	98
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	3	3	12
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	1	4
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	1	3	9
26	Sulawesi Tengah	12	18	32
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	1	1	3
30	Sulawesi Barat	18	21	79
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	1	1	3
34	Papua	0	0	0
Jumlah		118	179	845

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 17. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2026

4. Penggulung Daun

Prakiraan luas serangan penggulung daun MT 2026 di Indonesia mencapai 250 ha. Potensi serangan penggulung daun yang luas terjadi di Provinsi Jawa Tengah (58 ha), Jawa Timur (41 ha), Nusa Tenggara Barat (29 ha), Jambi (27 ha) dan Sulawesi Tenggara (20 ha). Prakiraan serangan penggulung daun disajikan secara rinci pada Tabel 50 dan peta sebarannya pada Gambar 18.



Gambar 18. Peta prakiraan serangan penggulung daun MT 2026

Tabel 50. Prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	8	8	108
2	Sumatera Utara	4	4	84
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	3	4	24
5	Jambi	10	27	115
6	Sumatera Selatan	1	1	17
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	3	3	69
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	9	9	26
13	Jawa Tengah	27	58	161
14	DI Yogyakarta	8	15	25
15	Jawa Timur	21	41	64
16	Banten	0	0	0
17	Bali	1	1	5
18	Nusa Tenggara Barat	18	29	98
19	Nusa Tenggara Timur	1	3	25
20	Kalimantan Barat	1	3	16
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	10	12	86
27	Sulawesi Selatan	2	4	29
28	Sulawesi Tenggara	9	20	149
29	Gorontalo	1	2	5
30	Sulawesi Barat	5	5	26
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	1	1
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		142	250	1.133

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

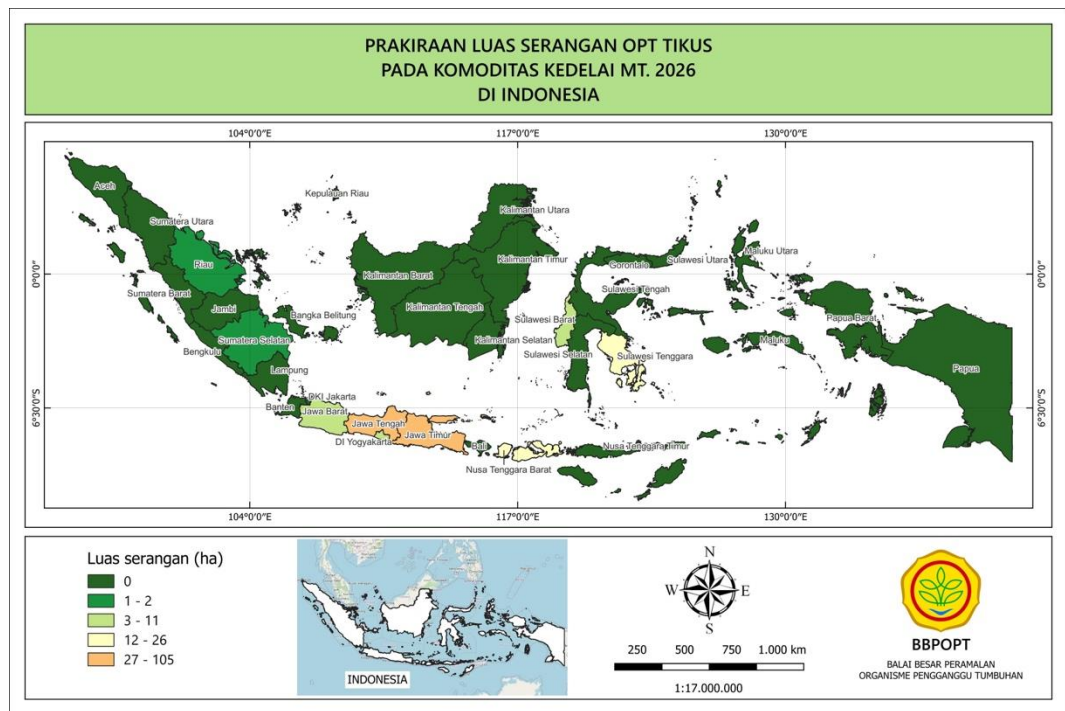
5. Tikus

Prakiraan luas serangan tikus MT 2026 di Indonesia mencapai 279 ha. Potensi serangan tikus yang luas terjadi di Provinsi Jawa Timur seluas 105 ha, Jawa Tengah (97 ha), Sulawesi Tenggara (26 ha), Nusa Tenggara Barat (21 ha), dan D.I. Yogyakarta (11 ha), secara rinci pada Tabel 51 dan peta sebarannya pada Gambar 19.

Tabel 51. Prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	0	0	0
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	2	2	4
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	2	2	71
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	7	8	40
13	Jawa Tengah	42	97	228
14	DI Yogyakarta	4	11	58
15	Jawa Timur	21	105	316
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	6	21	76
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	4
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	10	26	139
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	5	7	20
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		99	279	956

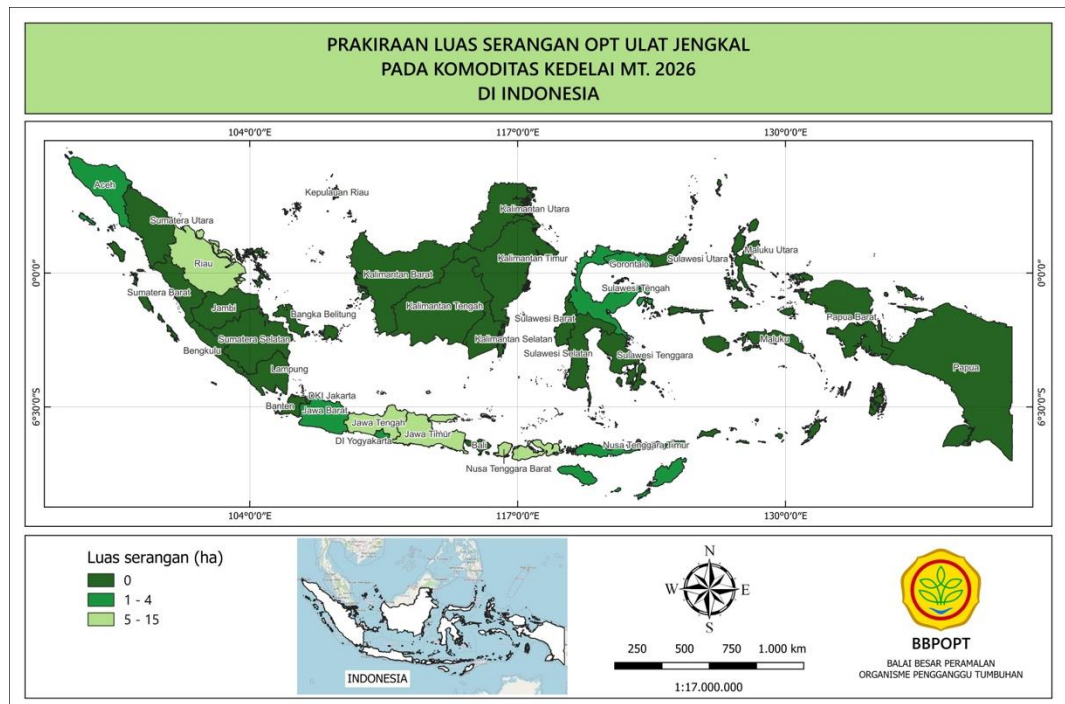
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 19. Peta prakiraan serangan tikus MT 2026

6. Ulat Jengkal

Prakiraan luas serangan ulat jengkal MT 2026 di Indonesia mencapai 59 ha. Serangan diperkirakan terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (15 ha), Jawa Tengah (10 ha), Jambi (10 ha), Jawa Timur (8 ha) dan Nusa Tenggara Timur (3 ha). Prakiraan serangan ulat jengkal disajikan secara rinci pada Tabel 52 dan peta sebarannya pada Gambar 20.



Gambar 20. Peta prakiraan serangan ulat jengkal MT 2026

Tabel 52. Prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	3	3	41
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	6	10	15
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	0	0	0
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	3	3	9
13	Jawa Tengah	7	10	34
14	DI Yogyakarta	2	2	44
15	Jawa Timur	8	8	26
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	12	15	82
19	Nusa Tenggara Timur	1	4	8
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	2	2	16
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	2	2	3
30	Sulawesi Barat	0	0	0
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		46	59	278

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

D. Prakiraan Serangan OPT Utama Akabi MT 2026

Prakiraan luas serangan OPT utama komoditas akabi pada musim tanam (MT) 2026 adalah 978 ha. Prakiraan luas serangan masing – masing OPT yaitu bercak daun *Cercospora* pada kacang tanah (231 ha), karat daun pada kacang tanah (280 ha), penggerek polong pada kacang hijau (160 ha), boleng pada ubi jalar (63 ha), dan tungau merah pada ubi kayu (244 ha), dan secara rinci prakiraan serangan OPT utama komoditas akabi dapat dilihat pada Tabel 53 sebagai berikut:

Tabel 53. Prakiraan serangan OPT utama akabi MT 2026

Nama OPT	Prakiraan MT 2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Bercak daun <i>Cercospora</i> (Kacang Tanah)	178	231	976
Karat daun (Kacang Tanah)	168	280	1.017
Penggerek polong (Kacang Hijau)	62	160	1.355
Boleng (Ubi Jalar)	34	63	238
Tungau merah (Ubi Kayu)	110	244	1.034
Jumlah	552	978	4.620

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

Berdasarkan total prakiraan serangan, potensi terjadi serangan OPT akabi yang luas terjadi di Provinsi Jawa Tengah (176 ha), Jawa Timur (150 ha), Nusa Tenggara Timur (127 ha), Jawa Barat (83 ha), dan Sumatera Utara (61 ha).

Berdasarkan prakiraan serangan OPT Akabi MT 2026, OPT yang perlu diwaspadai adalah Bercak Daun *Cercospora* dan Karat Daun pada Kacang Tanah. Penyakit tersebut masih menjadi OPT dominan yang menyerang pertanaman Kacang Tanah karena pada MT 2026 intensitas hujan masih cukup tinggi sehingga kelembaban masih tinggi dan menyebabkan penyakit berkembang dengan baik

1. Bercak daun *Cercospora* (kacang tanah)

Serangan bercak daun *Cercospora* pada kacang tanah MT 2026 diperkirakan seluas 231 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Timur (87 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 54 dan peta sebarannya pada Gambar 21.

Tabel 54. Prakiraan serangan bercak daun cercospora pada kacang tanah MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	2	3	9
2	Sumatera Utara	10	10	24
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	2	2	3
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	12	15	16
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	4	6	108
13	Jawa Tengah	13	14	17
14	DI Yogyakarta	7	7	135
15	Jawa Timur	84	87	374
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	5	8	59
19	Nusa Tenggara Timur	5	14	34
20	Kalimantan Barat	12	33	80
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	17	20	87
26	Sulawesi Tengah	3	5	11
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	2	2
31	Maluku	0	1	1
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	2	4	16
Jumlah		178	231	976

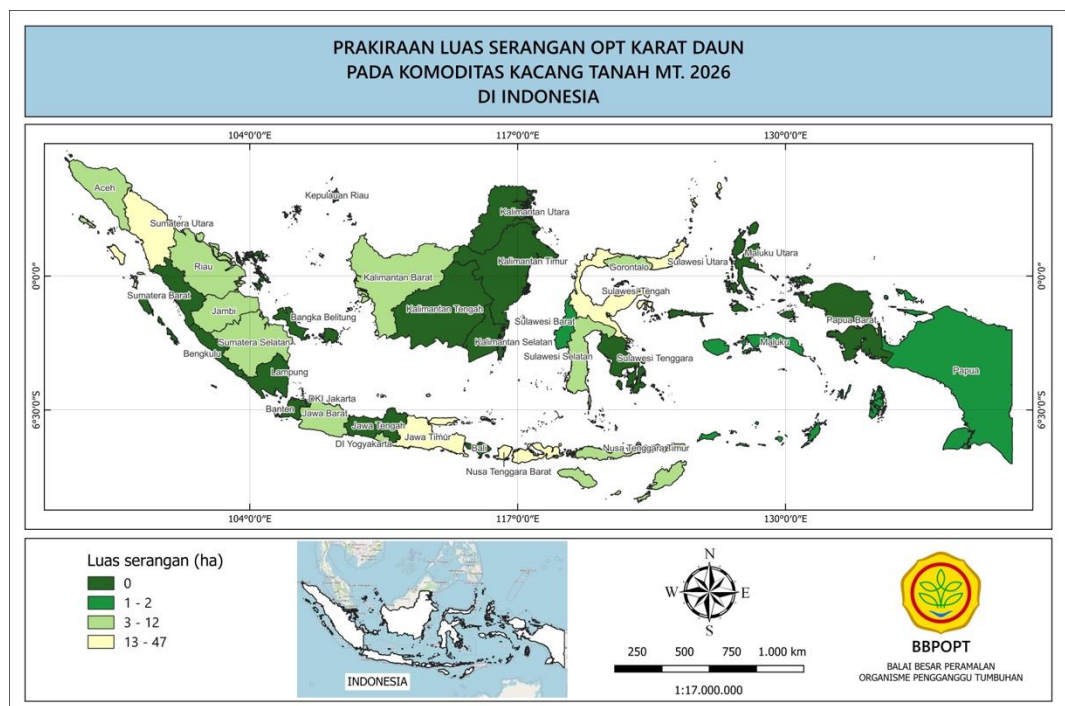
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 21. Peta prakiraan serangan bercak daun MT 2026

2. Karat daun (kacang tanah)

Serangan karat daun pada kacang tanah MT 2026 diperkirakan seluas 280 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Sumatera Utara (47 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 55 dan peta sebarannya pada Gambar 22.



Gambar 22. Peta prakiraan serangan karat daun MT 2026

Tabel 55. Prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	6	6	16
2	Sumatera Utara	25	47	130
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	9	11	38
5	Jambi	7	9	12
6	Sumatera Selatan	3	7	25
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	8	8	123
13	Jawa Tengah	0	0	0
14	DI Yogyakarta	4	6	45
15	Jawa Timur	25	44	122
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	27	46	203
19	Nusa Tenggara Timur	5	12	34
20	Kalimantan Barat	12	12	34
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	21	29	120
26	Sulawesi Tengah	9	26	64
27	Sulawesi Selatan	0	7	26
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	4	5	16
30	Sulawesi Barat	0	2	2
31	Maluku	1	1	3
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	2	2	4
Jumlah		168	280	1.017

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

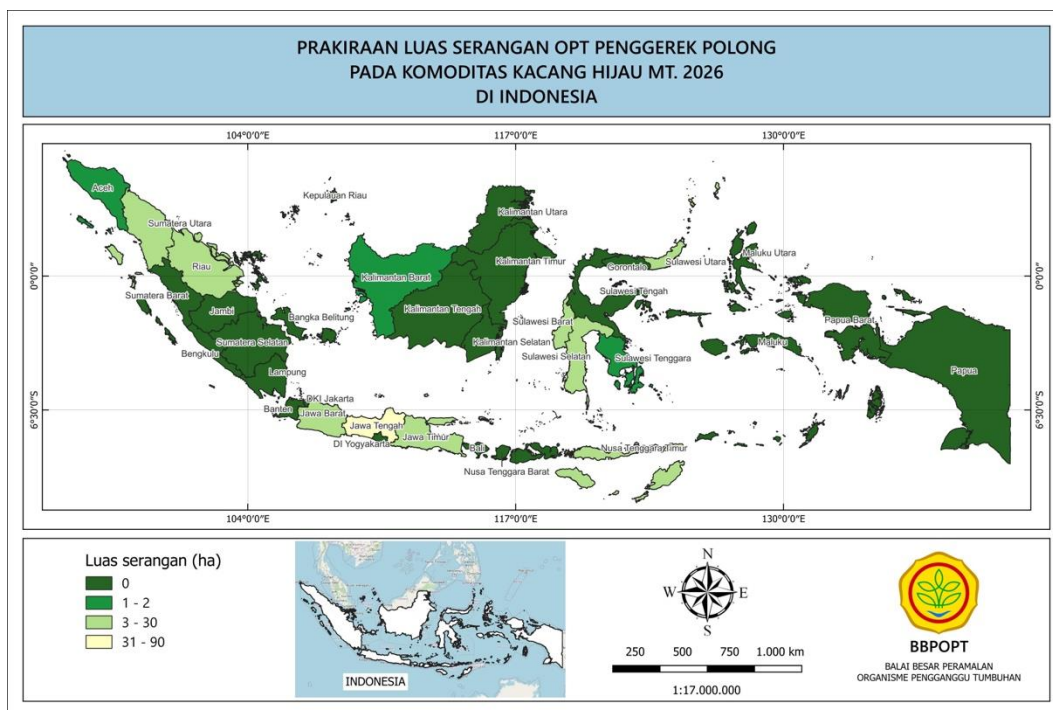
3. Penggerek polong (kacang hijau)

Serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2026 di prakirakan seluas 160 ha. Serangan tertinggi diprakirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (90 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 56 dan peta sebarannya pada Gambar 23.

Tabel 56. Prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	1	1	3
2	Sumatera Utara	3	3	3
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	3	3	8
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	0	0	0
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	0	4	7
13	Jawa Tengah	20	90	1.089
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	2	5	24
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	22	30	110
20	Kalimantan Barat	2	2	14
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	4	6	43
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	2	10	32
28	Sulawesi Tenggara	0	2	7
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	3	4	15
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		62	160	1.355

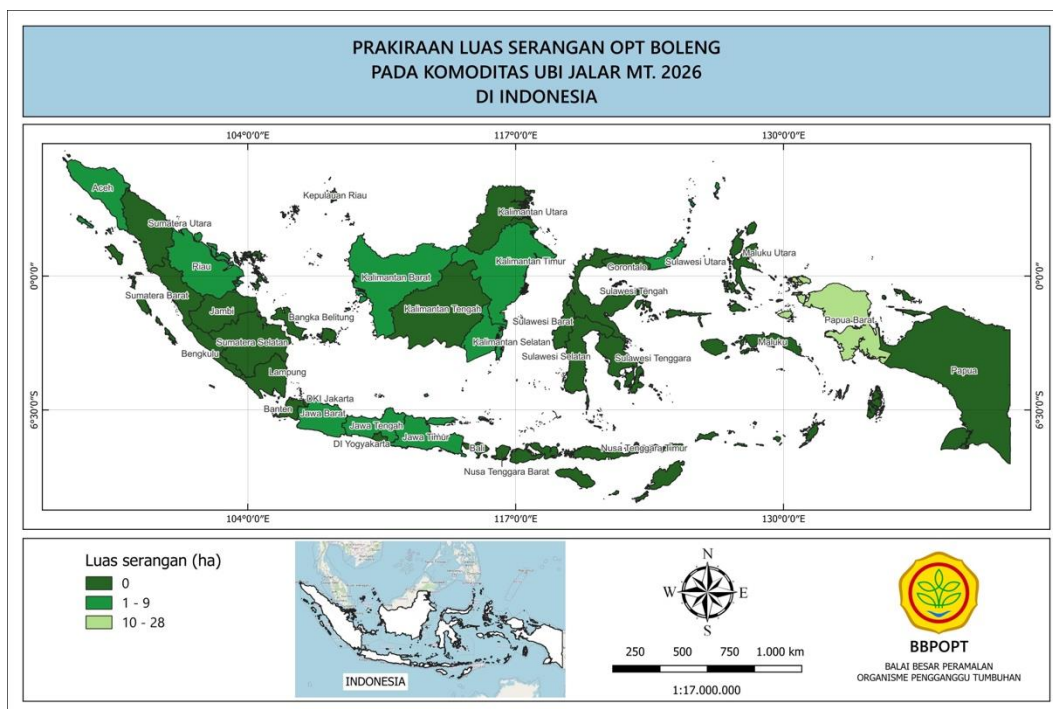
Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 23. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2026

4. Boleng/ lanas (ubi jalar)

Serangan hama boleng pada ubi jalar MT 2026 diperkirakan seluas 63 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat (9 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 57 dan peta sebarannya pada Gambar 24.



Gambar 24. Peta prakiraan serangan boleng MT 2026

Tabel 57. Prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	2	3	15
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	3	5	8
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	0	0	0
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	7	9	30
13	Jawa Tengah	1	3	7
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	0	3	4
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	3	4	7
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	1	1
23	Kalimantan Timur	3	3	7
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	3	4	7
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	0	0
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	12	28	152
34	Papua	0	0	0
Jumlah		34	63	238

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam

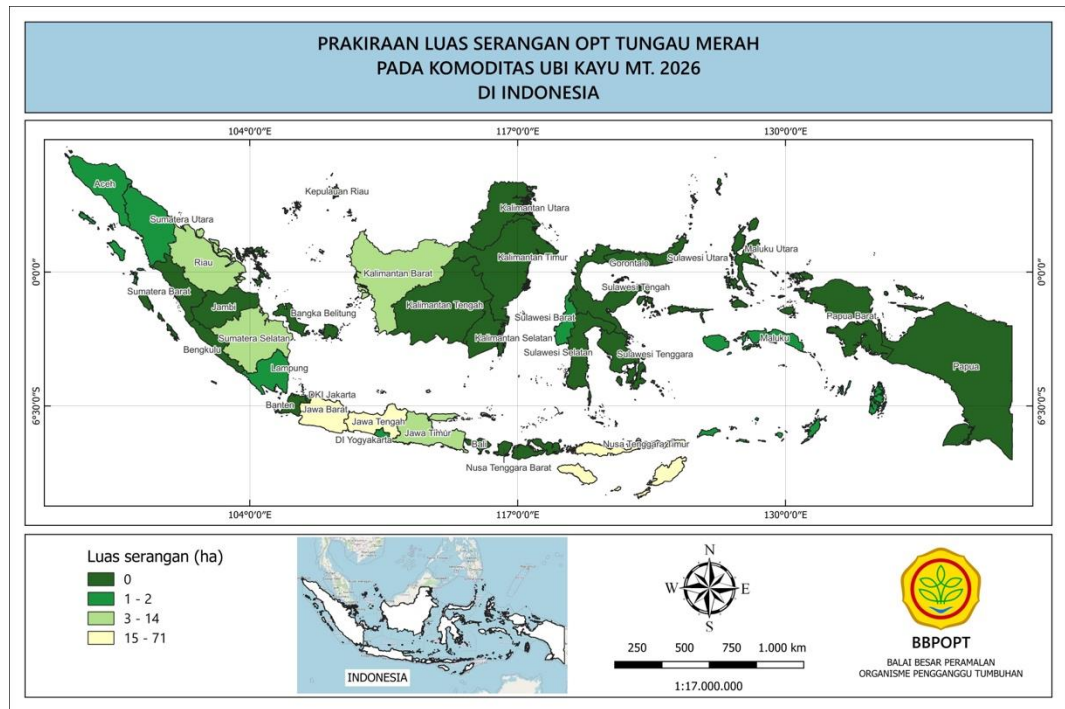
5. Tungau merah (ubi kayu)

Serangan hama tungau merah pada ubi kayu MT 2026 diperkirakan seluas 244 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (71 ha), Jawa Tengah (69 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 58 dan peta sebarannya pada Gambar 25.

Tabel 58. Prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	1	2	6
2	Sumatera Utara	0	1	1
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	6	6	17
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	5	14	71
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	2	2	26
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	19	56	195
13	Jawa Tengah	45	69	193
14	DI Yogyakarta	1	1	16
15	Jawa Timur	9	11	41
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	15	71	400
20	Kalimantan Barat	3	7	42
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	2	2	20
31	Maluku	2	2	6
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		110	244	1.034

Sumber : Data Prakiraan dari Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2026, 11 Maret 2026
MT : Musim tanam



Gambar 25. Peta prakiraan serangan tungau merah MT 2026

IV. PERINGATAN DINI SERANGAN OPT

A. Mekanisme Peringatan Dini (*Early Warning System*) dan Tindak Lanjut

BBPOPT menerbitkan angka prakiraan OPT utama padi, jagung, kedelai dan AKABI setiap awal musim tanam. Setelah angka prakiraan OPT MT 2025/2026 terbit, maka dilakukan evaluasi setiap periode laporan tengah bulan pada musim berjalan (Oktober 2025 – Maret 2026).

Dalam rangka pengamanan produksi pangan khususnya padi, jagung, dan kedelai, BBPOPT mengeluarkan peringatan dini berupa surat kewaspadaan serangan OPT / *Early Warning System* (EWS) berdasarkan hasil evaluasi setiap periode laporan tengah bulan. Peringatan dini adalah laporan tentang kewaspadaan kemungkinan terjadinya serangan OPT karena adanya kecenderungan peningkatan luas tambah serangan (LTS) OPT. Surat kewaspadaan diberikan pada provinsi yang rasio LTS melebihi ambang batas.

Ambang batas maksimal serangan OPT berdasarkan Indikator Kinerja Utama BBPOPT pada tahun 2025 untuk padi sebesar 70,5% (Toleransi resiko LTS 5,9% per periode laporan tengah bulan atau 11,8% per bulan), jagung 68% (Toleransi resiko LTS 5,7% per periode laporan tengah bulan atau 10,7% per bulan), kedelai 41% (Toleransi resiko LTS 3,4% per periode laporan tengah bulan atau 6,8% per bulan).

Syarat provinsi diberikan surat kewaspadaan serangan OPT/ EWS sebagai berikut:

1. Jika rasio KLTS OPT total provinsi per periode laporan tengah bulan melebihi dari ambang batas rasio KLTS per-TB.
2. Jika laju rasio KLTS OPT total provinsi per periode laporan tengah bulan melebihi dari ambang batas laju rasio per-TB.
3. Jika terdapat OPT tertentu laju perkembangannya cepat
4. Kebijakan pimpinan dalam rangka penanganan OPT
5. Belum menerima surat kewaspadaan dalam 45 hari terakhir

Dalam rangka tindak lanjut EWS di lapangan dan pelaksanaannya tepat sasaran maka perlu dilakukan hal – hal berikut :

1. Dinas Pertanian Provinsi dan UPTD BPTPH Provinsi diharapkan segera menindaklanjuti EWS yang diberikan BBPOPT dan disampaikan ke LPHP dan ditindaklanjuti oleh Koordinator POPT Kabupaten bersama POPT, dengan berkoordinasi dengan Dinas pertanian Kabupaten.

2. Menyediakan bahan pengendalian berupa pestisida kimia, nabati maupun pengendalian hayati lainnya yang sesuai dengan kondisi serangan OPT di daerah tersebut.
3. Melaporkan hasil tindak lanjut EWS kepada Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan dengan tembusan Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan.
4. Melaporkan dengan tertib dan akurat data LTS (Luas tambah Serangan), data luas pengendalian dan jenis pengendaliannya setiap tanggal 5 untuk TB (Tengah Bulan) II dan tanggal 20 untuk TB (Tengah Bulan) I setiap bulan kepada Direktorat Pelindungan tanaman Pangan dengan tembusan kepada BBPOPT.

B. Mekanisme Peramalan OPT dalam musim

1. Padi

1.1. Penggerek Batang Padi

- a. Luas serangan penggerek batang padi PBP pada fase generatif berdasarkan populasi ngengat pada lampu perangkap dapat diramalkan dengan menggunakan model :

$$\text{Log } (Y+1) = -0,20+1,0034 \text{ Log } (X +1) ; (R^2=0,72)$$

Dimana:

Y : prakiraan luas serangan PBP pada fase generatif (ha)

X : populasi ngengat pada lampu perangkap (ekor)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah ngengat hasil tangkapan perangkap lampu (ekor)	Prakiraan luas serangan pada fase generatif (ha)
1	0,26
2	0,90
3	1,54
4	2,17
5	2,81
10	6,00
20	12,39
30	18,79
40	25,20
50	31,61

- b. Luas serangan PBP fase generatif (ha) berdasarkan populasi kelompok telur saat persemaian dapat diramalkan dengan menggunakan model :

$$\text{Log (Y)} = 1,825 + 1,585 \text{ Log (X)} ; (R^2=0,89)$$

Dimana:

Y : prakiraan luas serangan PBP pada fase generatif (ha)

X : populasi kelompok telur saat persemaian (KT/m²)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah kelompok telur (KT) saat pesemaian (KT/m ²)	Prakiraan luas serangan pada fase generatif (ha)
0,1	1,74
0,2	5,21
0,3	9,91
0,4	15,64
0,5	22,28
0,6	29,74
0,7	37,97
0,8	46,92
0,9	56,56
1,0	66,83

- c. Intensitas serangan PBP pada fase generatif (beluk) berdasarkan populasi kelompok telur pada fase pesemaian dapat diramalkan dengan menggunakan model :

$$\text{Log (Y)} = 1,122 + 1,262 \text{ Log (X)} ; (R^2=0,796)$$

Dimana:

Y : Intensitas serangan PBP pada fase generatif (ha)

X : populasi kelompok telur saat pesemaian (KT/m²) (0<X≤0.5 KT/m²)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah kelompok telur (KT) saat pesemaian (KT/m ²)	Prakiraan intensitas serangan pada fase generatif (%)
0,1	0,72
0,2	1,74
0,3	2,90
0,4	4,17
0,5	5,52

1.2. Wereng Batang Cokelat

- a. Perkembangan populasi wereng batang cokelat dari generasi awal (G-0) menjadi generasi ke-2 (G-2) pada varietas rentan, dapat diramalkan dengan menggunakan model:

$$\text{Log (Y)} = 2,403 + 0,61 \text{ Log (X)} ; (R^2=0,80)$$

Dimana:

Y : populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)

X : populasi WBC G-0 (ekor/rumpun)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi WBC G-0 (ekor/rumpun)	Prakiraan populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)
0,1	0,02
0,2	0,09
0,3	0,23
0,4	0,45
0,5	0,77
1	4,07
2	21,55
3	57,09
4	113,96
5	194,82

- b. Perkembangan populasi wereng batang cokelat dari generasi ke-1 (G-1) menjadi generasi ke-2 (G-2) pada varietas rentan, dapat di hitung dengan menggunakan model :

$$\text{Log Y} = 1,273 + 0,566 \text{ Log X} ; (R^2=0,89)$$

Dimana:

Y : populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)

X : populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)	Prakiraan populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)
0,1	5,09
0,2	7,54
0,3	9,49
0,4	11,16
0,5	12,67
1	18,75
2	27,76
3	34,92
4	41,09
5	46,62

- c. Perkembangan populasi wereng batang coklat dari generasi ke 1 (G-1) menjadi generasi ke 2 (G-2) apabila ditemukan musuh alami seperti: Ophionea, Paederus, Micraspis dan laba-laba, maka dapat diprakirakan dengan menggunakan model :

$$\text{Log } Y = 1,29 + \text{Log } (X_1) - 0,98 \text{ Log } (X_2) ; (R^2=0,82)$$

Dimana:

Y : populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)

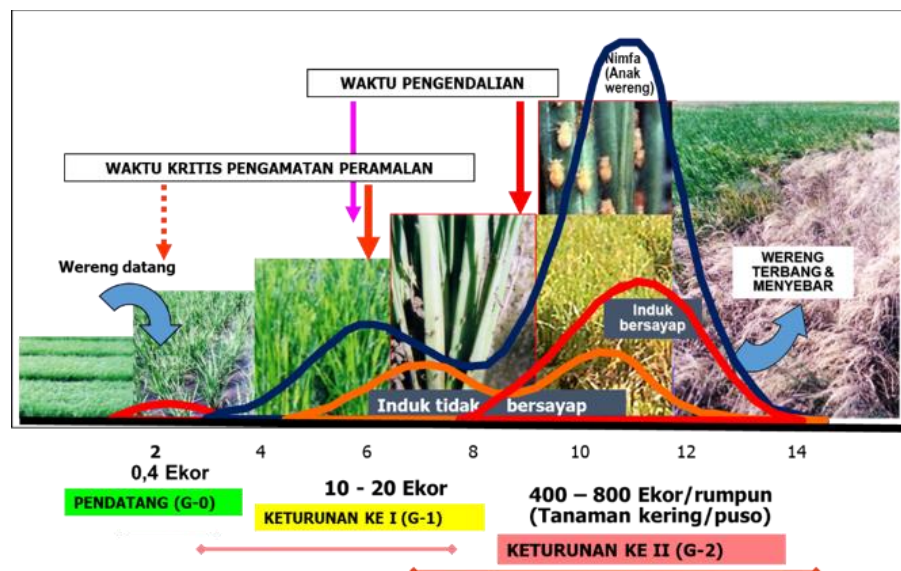
X₁ : populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)

X₂ : populasi musuh alami (ekor/rumpun)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)	Populasi musuh alami (ekor/rumpun)	Prakiraan populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)
0,1	5	0,40
0,2	4	1,00
0,3	3	1,99
0,4	2	3,95
0,5	1	9,75
1	5	4,03
2	4	10,02
3	3	19,93
4	2	39,54
5	1	97,49

Gambaran umum perkembangan WBC



1.3. Tikus

- a. Kehilangan hasil akibat serangan hama tikus pada setiap stadia pembentukan anakan, dapat dihitung dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = -7,8 + 0,90X ; (R^2=0,91)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia pembentukan anakan (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia pembentukan anakan (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	1,2
20	10,2
30	19,2
40	28,2
50	37,2
60	46,2

- b. Bila serangan tikus pada stadia anakan maksimum maka prakiraan kehilangan hasil dapat dihitung dengan menggunakan model :

$$Y = -2,39 + 0,89X ; (R^2=0,94)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia anakan maksimum (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia anakan maksimum (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	6,51
20	15,41
30	24,31
40	33,21
50	42,11
60	51,01

- c. Bila serangan tikus pada pada stadia primordia maka prakiraan kehilangan hasil dapat dihitung dengan menggunakan model :

$$Y = -1,97 + 1,07X ; (R^2=0,98)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	8,73
20	19,43
30	30,13
40	40,83
50	51,53
60	62,23

- d. Bila serangan tikus pada pada stadia pembentukan malai maka prakiraan kehilangan hasil dapat dihitung dengan menggunakan model :

$$Y = -0,43 + 1,07X ; (R^2=0,98)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	10,27
20	20,97
30	31,67
40	42,37
50	53,07
60	63,77

- e. Contoh estimasi kerugian secara ekonomi oleh serangan tikus dalam 1 musim tanam

Jika hasil pengamatan ditemukan jumlah lubang aktif rata rata 1 lubang aktif per meter dengan panjang sumber populasi 3.000 meter pada stadia pertanaman yaitu persemaian. Dengan data dukung lainnya sebagai berikut:

- Jumlah populasi tikus per lubang rata-rata 3 ekor.
- Potensi Tikus merusak tinggi sampai dengan umur tanaman 80 HST
- Jumlah populasi tanaman per hektar dengan jarak tanam 25x25 cm adalah 160.000 tanaman.

- Kemampuan Tikus merusak dan makan rata-rata 8 rumpun/ekor/malam.
- Rata-rata produksi 5 ton/ha (5000 kg)
- Harga gabah per kg Rp. 5.500,-

Jumlah Populasi Hamparan (JPH) :

$$\begin{aligned} \text{JPH} &= \text{Jumlah lubang aktif rata-rata} \times \text{Panjang sumber populasi} \times \\ &\quad \text{Populasi tikus per lubang} \\ &= 1 \times 3000 \times 3 \\ &= 9000 \text{ ekor} \end{aligned}$$

Potensi Kerusakan Satu Musim (dalam satuan rumpun):

$$\begin{aligned} \text{PKSM} &= \text{JPH} \times \text{Kemampuan Tikus merusak per malam} \times \text{Potensi tikus} \\ &\quad \text{merusak} \\ &= 9000 \times 10 \times 80 \\ &= 7.200.000 \text{ rumpun} \end{aligned}$$

Potensi Kerugian secara ekonomi:

Dengan asumsi 1 ha sebanyak 160.000 rumpun, jadi dalam 1 musim akan berpotensi terjadi kerusakan seluas $7.200.000/160.000 = 45$ ha. Potensi Kehilangan hasil dengan produksi rata-rata 5 ton/ha adalah 225 ton atau setara dengan potensi kerugian = $225.000 \times \text{Rp. } 5.500,- = \text{Rp. } 1.237.500.000$ (1,2 Milyar)

1.4. Blas

- a. Intensitas serangan blas pada fase generatif berdasarkan intensitas serangan pada fase vegetatif dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,8146 + \text{Log } (X+1)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan blas pada fase generatif (%)

X = Intensitas serangan blas pada fase vegetatif (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan blas saat fase vegetatif (%)	Prakiraan Intensitas serangan blas saat fase generatif (%)
1	12,05
2	18,58
3	25,10
4	31,63
5	38,15
6	44,68
7	51,20

- b. Intensitas serangan blas daun berdasarkan jumlah spora hasil tangkapan perangkat spora dengan luas penampang 1,5 cm² di persemaian, dapat diperkirakan dengan model:

$$Y = 8,1859 + 0,0173(X^2) + 0,3797(X)$$

Dimana:

Y = Intensitas puncak serangan blas daun di pertanaman (%)

X = Jumlah spora hasil tangkapan spora di persemaian (spora)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah spora saat pesemaian	Prakiraan intensitas serangan blas daun (%)
1	8,54
2	8,97
3	9,44
4	9,94
5	10,48
6	11,05
7	11,65
8	12,29
9	12,96
10	13,67

- c. Intensitas serangan blas leher berdasarkan jumlah spora hasil tangkapan perangkat spora dengan luas penampang 1,5 cm² di persemaian adalah :

$$Y = 6,4319 + 0,0205(X^2) + 0,054(X)$$

Dimana:

Y = Intensitas puncak serangan blas leher di pertanaman (%)

X = Jumlah spora hasil tangkapan spora di persemaian (spora)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah spora saat pesemaian	Prakiraan intensitas serangan blas leher (%)
1	6,51
2	6,62
3	6,78
4	6,98
5	7,21
6	7,49
7	7,81
8	8,18
9	8,58
10	9,02

1.5. Hawar Daun Bakteri

- a. Intensitas serangan hawar daun bakteri pada fase generatif berdasarkan intensitas serangan pada fase vegetatif dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$Y = 0,0497 + 2,3259 X$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan HDB pada fase generatif (%)

X = Intensitas serangan HDB pada fase vegetatif (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan HDB saat fase vegetatif (%)	Prakiraan Intensitas serangan HDB saat fase generatif (%)
1	2,38
2	4,7
3	7,03
4	9,35
5	11,68
6	14,01
7	16,33
8	18,66
9	20,98
10	23,31

- b. Intensitas serangan HDB di pertanaman berdasarkan jumlah koloni bakteri di persemaian dapat diperkirakan dengan model :

$$Y = -9,7597 + 2,0377 \ln(X)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan HDB (%)

X = Jumlah koloni bakteri (cfu/ml)

Contoh hasil perhitungan:

Koloni bakteri di pesemaian (cfu/ml)	Prakiraan Intensitas serangan HDB (%)
1×10^6	18,18
2×10^6	19,59
3×10^6	20,41
4×10^6	21,00
5×10^6	21,46
6×10^6	21,83
7×10^6	22,14

1.6. Tungro

Intensitas serangan tungro berdasarkan populasi wereng hijau pada saat umur pertanaman 3 MST, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,09 + 1,29 \cdot \text{Log } (X+1)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan tungro (%)

X = Populasi wereng hijau saat umur pertanaman 3 MST (ekor/25 ayunan jaring tunggal)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi wereng hijau (ekor/25 ayunan jaring tunggal)	Prakiraan Intensitas serangan tungro (%)
1	2,01
2	4,08
3	6,36
4	8,81
5	11,41
6	14,14
7	16,99
8	19,94
9	22,99
10	26,13

1.7. Kerdil

Intensitas serangan kerdil rumput/hampa pada pertanaman umur 4 MST berdasarkan intensitas serangan kerdil rumput/hampa pada pertanaman umur 2 MST, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,5137 + 0,9697 \text{ Log } (X+1) ; (R^2=0,87)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan kerdil saat umur 4 MST (%)

X = Intensitas serangan kerdil saat umur 2 MST (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan kerdil saat umur 2 MST (%)	Prakiraan Intensitas serangan kerdil saat umur 4 MST (%)
1	5,39
2	8,47
3	11,52
4	14,54
5	17,55
6	20,54
7	23,51
8	26,48

2. Jagung

2.1. Bulai

- a. Intensitas serangan bulai 2 minggu setelah pengamatan spora, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y_{(t+2)} = 14,632 + 0,310 \text{ Log } (X_t+0,5) ; (R^2=0,61)$$

Dimana:

$Y_{(t+2)}$ = Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)

X_t = Kepadatan spora pada waktu-t (unit/cm²)

Contoh hasil perhitungan:

Kepadatan spora pada waktu-t (unit/cm ²)	Prakiraan Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)
1	15,10
2	15,41
3	15,72
4	16,03
5	16,34
6	16,65
7	16,96
8	17,27
9	17,58
10	17,89

- b. Intensitas serangan bulai 2 minggu setelah pengukuran kelembapan, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y_{(t+2)} = -0,416 + 0,601 \text{ Log } (X_t+0,5) ; (R^2=0,73)$$

Dimana:

$Y_{(t+2)}$ = Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)

X_t = Kelembapan (%)

Contoh hasil perhitungan:

Kelembapan (%)	Prakiraan Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)
40	23,92
50	30,29
60	33,39
70	36,49
80	39,59
90	42,69
100	45,79

2.2. Penggerek Tongkol

- a. Intensitas serangan penggerek tongkol pada pertanaman umur 12 MST berdasarkan intensitas penggerek tongkol pada pertanaman umur 5 MST, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+10) = 0,7986 + 0,6005 \text{ Log } (X+10) ; (R^2=0,62)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)

X = Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 5 MST (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 5 MST (%)	Prakiraan Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)
1	16,54
2	17,97
3	19,34
4	20,68
5	21,98
6	23,24
7	24,47
8	25,68

- b. Intensitas serangan penggerek tongkol pada pertanaman umur 12 MST berdasarkan populasi larva, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+10) = 0,8295 + 0,8190 \text{ Log } (X+10) ; (R^2=0,62)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)

X = Populasi larva (ekor/tanaman)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi larva (ekor/tanaman)	Prakiraan Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)
1	38,13
2	41,68
3	45,18
4	48,64
5	52,05
6	55,41
7	58,74
8	62,04

3. Kedelai

3.1. Penggerek Polong

- a. Intensitas serangan penggerek polong berdasarkan populasi telur per-3 rumpun, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y = 4,45 + 1,08X \text{ (R}^2=0,56\text{)}$$

Dimana:

Y = Intensitas polong terserang (%)

X = rata-rata populasi telur per-3 rumpun (telur)

Contoh hasil perhitungan:

rata-rata populasi telur per-3 rumpun (telur)	Prakiraan Intensitas polong terserang (%)
1	5,53
2	6,61
3	7,69
4	8,77
5	9,85
6	10,93
7	12,01
8	13,09

- b. Intensitas serangan penggerek polong berdasarkan populasi larva per-3 rumpun, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y = 1,83 + 3,49X \text{ (R}^2=0,72\text{)}$$

Dimana:

Y = Intensitas polong terserang (%)

X = rata-rata populasi larva per-3 rumpun (telur)

Contoh hasil perhitungan:

rata-rata populasi larva per-3 rumpun (telur)	Prakiraan Intensitas polong terserang (%)
1	5,32
2	8,81
3	12,3
4	15,79
5	19,28
6	22,77
7	26,26
8	29,75

3.2. Penggulung Daun

Kehilangan hasil akibat serangan penggulung daun berdasarkan intensitas serangan pada fase vegetatif akhir (56 HST), dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,532 + 0,647 \text{ Log } (X+1) ; (R^2=0,6)$$

Dimana:

Y = Kehilangan hasil (%)

X = Intensitas serangan pada fase vegetatif akhir (56 HST)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan pada fase vegetatif akhir (%)	Prakiraan Kehilangan hasil (%)
1	4,33
2	5,93
3	7,35
4	8,64
5	9,85
6	10,99
7	12,07
8	13,11
9	14,10
10	15,06

V. STRATEGI PENGENDALIAN OPT UTAMA PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI

A. Strategi Pengendalian OPT Utama Padi

1. Penggerek Batang Padi

a. Fase Pratanam

- 1) Pemusnahan sisa tanaman, tunggul dan jerami serta sanitasi gulma.
- 2) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga larva/ kelompok telur/ ngengat akan tergilas dan mati.
- 3) Penanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biakan bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.

b. Fase Pesemaian

- 1) Sediakan bumbung bambu sebagai tempat perangkap larva PBP yang menetas dan menjadi tempat parasitoid telur yang keluar sehingga mudah untuk terbang dan mencari mangsanya
- 2) Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur jika ditemukan populasi kelompok telur kemudian dimasukkan ke dalam bumbung bambu yang telah disediakan. Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur pada fase pesemaian harus dilakukan secara tuntas agar tidak berkembang di pertanaman.
- 3) Pelepasan parasitoid telur *Trichogramma* sp. dengan cara memasang pias yang berisi telur parasitoid pada ajir bambu di areal pesemaian untuk meningkatkan parasitasi kelompok telur yang tidak terambil pada saat pengambilan/pengumpulan kelompok telur. Pelepasan parasitoid dapat dilakukan pada saat ditemukan penerbangan ngengat.
- 4) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi kelompok telur dan atau ngengat telah melebihi ambang pengendalian (0,3 kelompok telur atau ngengat/ m²). Insektisida yang dianjurkan adalah insektisida yang bekerja secara sistemik dengan cara ditabur. Dosis yang direkomendasikan untuk pesemaian dengan luasan 300 – 500 m² (untuk tanaman 1 hektar) yaitu 4-6 kg.

c. Fase Pertanaman

- 1) Sediakan bumbung bambu sebagai tempat perangkap larva PBP yang menetas dan menjadi tempat parasitoid telur yang keluar sehingga mudah untuk terbang dan mencari mangsanya
- 2) Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur jika ditemukan populasi kelompok telur kemudian dimasukkan ke dalam bumbung bambu yang telah disediakan.
- 3) Pelepasan parasitoid telur *Trichogramma* sp. dengan cara memasang pias yang berisi telur parasitoid pada ajir bambu. Pelepasan parasitoid *Trichogramma* sp. dimulai pada umur 2-4 minggu setelah tanam (12 pias/ha) sampai umur 5-8 minggu setelah tanam (10 pias/ha). Pelepasan parasitoid dapat dilakukan pada saat ditemukan penerbangan ngengat.
- 4) Penggunaan bahan kendali kimiawi dianjurkan saat populasi/ intensitas serangan PBP telah melampaui ambang pengendalian (yaitu 0,3 kelompok telur atau ngengat/ m² dan atau intensitas serangan sundep > 10%). Insektisida yang dianjurkan adalah insektisida yang bekerja secara sistemik dengan waktu aplikasi yang paling efektif yaitu pada saat populasi larva stadia instar muda (instar 1, 2, 3).

2. Wereng Batang Cokelat

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga telur yang berada di sisa pertanaman akan tergilas dan mati.
- 2) Penanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biak bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.
- 3) Penggunaan varietas tahan, antara lain:
 - a) Inpari 13 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3)
 - b) Inpari 18 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3)
 - c) Inpari 19 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3)
 - d) Inpari 33 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3)
 - e) Inpari 47

b. Fase Pesemaian

- 1) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati, seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Metarhizium rileyi* dan *Hirsutiella citriformis*. Aplikasi agens hayati dilakukan pada pesemaian umur 10 hari

setelah sebar dengan cara disemprot. Waktu aplikasi yang efektif yaitu pada sore hari.

- 2) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melebihi ambang pengendalian yaitu 1 ekor/10 ayunan tunggal apabila daerah endemis penyakit kerdil rumput/hampa dan 50 ekor/ 10 ayunan tunggal apabila bukan endemis penyakit kerdil rumput/hampa.

c. Fase Pertanaman

- 1) Pengendalian WBC yang efektif adalah pengendalian awal dengan menggunakan agens hayati (entomopatogen) pada saat fase migrasi (G-0/umur tanaman 1-4 minggu setelah tanam) dan pengendalian paling akhir saat generasi penetap (G-1/umur tanaman 5-9 minggu setelah tanam).
- 2) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Metarhizium rileyi* dan *Hirsutella citriformis*. Waktu aplikasi yang efektif yaitu pada sore hari.
- 3) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melampaui ambang pengendalian yaitu populasi WBC ≥ 1 ekor/tunas pada tanaman muda (tanam, anakan maksimum) dan populasi WBC > 10 ekor/rumpun pada tanaman tua (primordia – berbunga).
- 4) Jenis insektisida yang dapat digunakan adalah racun kontak jika populasi sangat tinggi (contoh: BPMC, MIPC, dll). Insektisida statis digunakan jika populasi sedikit dan dominan nimfa (contoh: buprofezin, dll).
- 5) Melakukan evaluasi setelah aplikasi insektisida untuk mengetahui tingkat kematian, apabila populasi masih tinggi dapat dilakukan aplikasi ulang (jika diperlukan).
- 6) Pengendalian WBC saat tanaman umur generatif dapat menggunakan dosis maksimum sesuai anjuran dan apabila mengalami kesulitan, maka dapat dilakukan dengan cara menyibak tanaman terlebih dahulu sebelum penyemprotan.
- 7) Jika ditemukan rumpun tanaman terinfeksi virus kerdil yang ditularkan oleh WBC, maka lakukan eradikasi selektif tanaman terinfeksi dengan cara mencabut dan membenamkan tanaman yang terinfeksi dalam tanah serta kendalikan WBC sebagai serangga vektornya untuk mengurangi kontak inokulum penyakit dengan WBC

3. Tikus

a. Fase Pratanam

- 1) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar persawahan secara bersama-sama atau gotong royong.
- 2) Pengendalian dilakukan apabila ditemukan intensitas serangan tikus > 1%
- 3) Gerakan pengendalian dengan metode gropyokan /secara massal dilaksanakan pada saat persiapan tanam untuk menangkap/ membunuh tikus.
- 4) TBS atau sistem bubu perangkap merupakan teknik pengendalian yang cukup efektif digunakan pada saat fase pesemaian, yaitu dengan memasang plastik bening, plastik mulsa atau plastik terpal di hamparan/ petakan yang dikombinasikan dengan pemasangan bubu perangkap sebagai alat untuk menangkap tikus. Pemasangan pagar plastik setinggi 60-70 cm ditegakkan dengan bantuan ajir setiap jarak 1 meter. Ujung bawah plastik harus terendam atau dibenamkan ke dalam lumpur sehingga tidak ada celah untuk dilewati tikus. Bubu perangkap dipasang minimal 2 buah atau lebih tergantung luasan dan populasi tikus.
- 5) Pengumpanan beracun menggunakan rodentisida antikoagulan dilakukan secara terkonsentrasi dari mulai pesemaian hingga stadia padi bunting. Rodentisida antikoagulan yang digunakan sebaiknya dipilih yang berdaya bunuh lambat (tikus mati dalam waktu 2-14 hari setelah makan umpan). Pemasangan umpannya diletakkan di atas pematang sebanyak 3 butir di setiap titik dengan jarak 5-10 meter.

b. Fase Pertanaman

- 1) Pengendalian dilakukan apabila ditemukan intensitas serangan tikus >1%
- 2) LTBS atau sistem bubu perangkap linier berupa pagar plastik/ terpal setinggi 50-60 cm dengan panjang minimal 100 m yang dikombinasikan dengan pemasangan bubu perangkap setiap 10 m.
- 3) Pengemposan dilakukan pada lubang aktif di tempat persembunyian tikus, seperti pematang besar, tanggul saluran air dan pada pematang sawah ketika umur tanaman stadia vegetatif hingga generatif. Pengemposan sangat cocok diterapkan saat tikus sudah bersarang dan berkembangbiak yang ditandai dengan adanya tumpukan tanah bekas yang menutupi jalan masuk ke lubang. Pengemposan sebaiknya diikuti dengan pembongkaran lubang aktif (empos gali).
- 4) Pengumpanan beracun menggunakan rodentisida antikoagulan dilakukan secara terkonsentrasi dari mulai pesemaian hingga stadia padi bunting.

Rodentisida antikoagulan yang digunakan sebaiknya yang bekerja lambat (tikus mati dalam waktu 2-14 hari setelah makan umpan). Pemasangan umpannya diletakkan di atas pematang sebanyak 3 butir di setiap titik dengan jarak 5-10 meter. Metode pengumpanan beracun hanya dapat dilakukan hingga pada fase tanaman vegetatif.

- 5) Pemanfaatan predator yaitu burung hantu *Tyto alba*. Kelebihan yang dimiliki *Tyto alba* adalah (1) makanan utamanya tikus, (2) mampu memakan tikus 2-3 ekor dalam semalam, (3) efektif dan efisien serta menghemat tenaga, (4) memiliki daya penglihatan yang tajam, (5) mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, (6) cepat berkembangbiak (dalam 1 tahun bertelur hingga 2 kali), (7) memiliki kemampuan berburu, (8) ramah lingkungan.

4. Blas

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga inokulum penyakit akan mati.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 3) Pemberian kompos jerami untuk menambah kandungan bahan organik dalam tanah sehingga membantu meningkatkan ketahanan tanaman.
- 4) Penggunaan varietas tahan, seperti Inpari 21, Inpari 22, Inpari 26, Inpari 27, Inpago 4, Inpago 5, Inpago 6, Inpago 7 dan Inpago 8.

b. Fase Pesemaian

- 1) Seleksi benih (memisahkan antara bulir bernas dan bulir hampa) dengan menggunakan larutan air garam (perbandingan 50 gr/Liter air). Bulir bernas hasil seleksi benih sebaiknya dibilas terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeraman.
- 2) Perlakuan benih dengan menggunakan agens hayati *Paenibacillus polymyxa*. Perlakuan benih dapat dilakukan setelah benih mulai berkecambah saat proses pemeraman. Perendaman benih pada suspensi agens hayati dengan dosis minimal 5 mL/Liter selama 15-20 menit.
- 3) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* pada saat pesemaian dilakukan pada saat umur 10-15 hari setelah semai dengan dosis minimal 5 mL/Liter. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari

c. Fase Pertanaman

- 1) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* dipertanaman dilakukan pada umur tanaman 14, 28, 42 dan 56 hari setelah tanam dengan dosis minimal 5 mL/Liter dengan volume semprot 500 liter/ha. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.
- 2) Penggunaan fungisida dianjurkan saat intensitas penyakit blas terus meningkat dan melebihi ambang ekonomi.

5. Hawar Daun Bakteri

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga inokulum penyakit akan mati.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 3) Pemberian kompos jerami untuk menambah kandungan bahan organik dalam tanah sehingga membantu meningkatkan ketahanan tanaman.
- 4) Lakukan pemupukan berimbang dan hindari penggunaan pupuk N yang berlebihan

b. Fase Pesemaian

- 1) Seleksi benih (memisahkan antara bulir bernas dan bulir hampa) dengan menggunakan larutan air garam (perbandingan 50 gr/liter air). Setelah diperoleh bulir bernas sebaiknya dibilas terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeraman.
- 2) Perlakuan benih dengan menggunakan agens hayati *Paenibacillus polymyxa* atau *Pseudomonas fluorescens*. Perlakuan benih dapat dilakukan setelah benih mulai berkecambah saat proses pemeraman. Perendaman benih pada suspensi agens hayati dengan dosis minimal 5 mL/Liter selama 15-20 menit.
- 3) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* atau *Pseudomonas fluorescens* pada saat pesemaian dilakukan pada saat umur 10-15 hari setelah semai dengan dosis minimal 5 mL/Liter. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.

c. Fase Pertanaman

- 1) Untuk daerah endemis penyakit HDB, sebaiknya lakukan pengaturan jarak tanam, seperti jajar legowo 2:1 atau 4:1.
- 2) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* atau *Pseudomonas fluorescens* dipertanaman dilakukan pada umur tanaman 14, 28, 42 dan 56

hari setelah tanam dengan dosis minimal 5 mL/Liter dengan volume semprot 500 liter/ha. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.

- 3) Penggunaan bakterisida dianjurkan saat intensitas penyakit HDB terus meningkat dan melebihi ambang pengendalian (gejala hawar daun bakteri > 1%)

6. Tungro

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari untuk mematikan inokulum penyakit tungro.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 4) Tanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biakan bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.
- 3) Penggunaan varietas tahan seperti Tukad Patanu, Tukad Unda, Bondoyudo dan Kalimas, IR-66, IR-72, IR-74, Inpari 36 dan Inpari 37.

b. Fase Pesemaian

- 1) Aplikasi agens hayati entomopatogen seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium* sp dan *Hirsutella citriformis* di pesemaian, untuk mengendalikan vektornya yaitu wereng daun hijau (*Nephotettix* spp). Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.
- 2) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan saat populasi wereng daun hijau (WDH) telah melampaui ambang pengendalian (20 ekor/25 ayunan tunggal).

c. Fase Pertanaman

- 1) Pola tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1 untuk menurunkan suhu dan kelembapan mikro, sehingga perkembangan populasi WDH dapat ditekan
- 2) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati entomopatogen seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium* sp dan *Hirsutella citriformis*. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari
- 3) Pengendalian kimiawi dilakukan apabila saat pengamatan sudah ditemukan populasi melebihi ambang pengendalian (populasi wereng daun hijau 5 ekor/rumpun saat umur > 40 hari setelah tanam). Insektisida yang direkomendasikan di antaranya BPMC, MIPC, Buprofezin dan Imidakloprid
- 4) Tanaman yang terinfeksi virus tungro harus segera dieradikasi secara selektif dengan cara mencabut dan membenamkan ke dalam lumpur/tanah

- 5) Memutus siklus penyakit dengan menanam tanaman palawija selama 1 musim tanam, tanam serempak, dan pergiliran varietas

7. Kerdil Padi

Penyakit kerdil pada padi sering disebut kerdil rumput dan/atau kerdil hampa.

1) Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari untuk mematikan inokulum penyakit kerdil padi.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan singgang dan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 3) Tanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biakan bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.
- 4) Penggunaan varietas tahan dapat dilakukan dengan penanaman varietas tahan wereng batang cokelat yang sudah dirilis seperti Inpari 13 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3), Inpari 18 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3), Inpari 19 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3), Inpari 33 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3), Inpari 47 atau pun menggunakan varietas tahan virus. Beberapa varietas seperti inpari 2, inpari 13, IR 42, Situ Bagendit diketahui ,mempunyai respon agak tahan terhadap penyakit kerdil rumput dan kerdil hampa.

2) Fase Pesemaian

- 1) Pengendalian vektor (wereng batang cokelat) dengan menggunakan agens hayati, seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Metarhizium rileyi* dan *Hirsutella citriformis*. Aplikasi agens hayati dilakukan pada pesemaian umur 10 hari setelah sebar dengan cara disemprot. Waktu aplikasi yang efektif yaitu pada sore hari.
- 2) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melebihi ambang pengendalian yaitu 1 ekor/10 ayunan tunggal apabila daerah endemis penyakit kerdil rumput/hampa dan 50 ekor/ 10 ayunan tunggal apabila bukan endemis penyakit kerdil rumput/hampa.
- 3) Hindari pemindahan bibit padi dari daerah yang endemis penyakit kerdil rumput/kerdil hampa

3) Fase Pertanaman

- 1) Pola tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1 untuk menurunkan suhu dan kelembapan mikro. Tingkat kelembapan yang relatif rendah dapat mengurangi perkembangan populasi WBC. Sistem tanam legowo selain dapat mengurangi kelembapan pertanaman juga mempermudah pengendalian wereng batang cokelat.
- 2) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati entomopatogen seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium* sp dan *Hirsutella citriformis*. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari
- 3) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melampaui ambang pengendalian yaitu populasi WBC ≥ 1 ekor/tunas pada tanaman muda (tanam, anakan maksimum) dan populasi WBC > 10 ekor/rumpun pada tanaman tua (primordia – berbunga).
- 4) Tanaman yang terinfeksi virus kerdil rumput/hampa harus segera dieradikasi secara selektif dengan cara mencabut dan membenamkan ke dalam lumpur/tanah atau pun dibakar
- 5) Hindari pemindahan bibit padi dari tempat endemis virus kerdil rumput/hampa
- 6) Memutus siklus penyakit dengan menanam tanaman palawija selama 1 musim tanam, tanam serempak, dan pergiliran varietas

B. Strategi Pengendalian OPT Utama Jagung

1. Bulai

Penyakit bulai merupakan penyakit utama pada tanaman jagung yang apabila tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan kehilangan hasil sampai 100%. Peningkatan suhu dan kelembapan diperkirakan akan semakin mempercepat perkembangbiakan dan penyebaran spora bulai melalui media udara, tanah ataupun benih. Gejala khas penyakit bulai adalah adanya warna khlorotik memanjang sejajar tulang daun dengan batas yang jelas antara daun sehat. Penyakit ini menyerang tanaman jagung varietas rentan dan apabila menyerang tanaman umur muda (1-2 MST) maka kehilangan hasil akibat infeksi penyakit ini dapat mencapai 100% atau puso. Masa kritis tanaman jagung terserang bulai berlangsung sejak benih ditanam hingga usia 40 hari. Penyakit bulai di Indonesia disebabkan oleh tiga jenis spesies yaitu *Peronosclerospora maydis*, *P. philippinensis* dan *P. Sorghi*. Ada beberapa metode pengendalian penyakit bulai di antaranya:

a. Penggunaan varietas tahan

Penggunaan varietas tahan seperti jagung hibrida varietas Bima-1, Bima-3, Bima-9, Bima14, dan Bima-15 serta jagung komposit varietas Lagaligo dan Lamuru.

b. Kultur teknis

Periode bebas tanaman jagung hal ini dikhususkan kepada daerah-daerah endemik bulai dimana jagung ditanam tidak serempak, sehingga terjadi variasi umur yang menyebabkan keberadaan bulai di lapangan selalu ada, sehingga menjadi sumber inokulum untuk pertanaman jagung berikutnya.

c. Sanitasi

Sanitasi lingkungan pertanaman jagung sangat perlu dilakukan oleh karena berbagai jenis rumput-rumputan dapat menjadi inang bulai sehingga menjadi sumber inokulum pertanaman berikutnya.

d. Rotasi tanaman

Rotasi tanaman bertujuan untuk memutus ketersediaan inokulum bulai dengan menanam tanaman dari bukan sereal.

e. Eradikasi tanaman yang terserang bulai

f. Kimiawi

Pengendalian dengan kimiawi dapat dilakukan jika ditemukan serangan yang mengkhawatirkan. Penggunaan fungisida (b.a. Metalaksil) sebagai perlakuan benih (*seed treatment*) untuk mencegah terjadinya infeksi bulai lebih awal dengan dosis 2,5 -5,0 g/kg benih.

2. Lalat Bibit

Lalat bibit (*Atherigona* sp.) biasanya meletakkan telur pada pagi hari atau malam hari. Telur-telur tersebut diletakkan secara tunggal di bawah daun, axil daun, atau batang dekat permukaan tanah. Imago betina meletakkan telur selama 3-7 hari. Lama hidup serangga dewasa bervariasi antara 5-23 hari, masa hidup betina dua kali lebih lama daripada jantan. Siklus hidup telur hingga menjadi dewasa adalah 21-28 hari. Larva yang baru menetas melubangi batang, kemudian membuat terowongan hingga ke dasar batang sehingga tanaman menjadi kuning dan akhirnya mati. Jika tanaman mengalami *recovery*, maka pertumbuhannya akan kerdil. Lalat bibit menyerang tanaman umur 0-14 HST (vegetatif awal). Apabila pada umur 4-7 HST tanaman yang tumbuh < 90%, perlu dilakukan penyulaman dengan biji.

a. Kultur Teknis dan Pola Tanam

Aktivitas lalat bibit hanya berlangsung selama 1-2 bulan pada musim hujan. Karena itu, serangan dapat dihindari dengan mengubah waktu tanam. Pergiliran tanaman dengan tanaman bukan padi dan jagung serta tanam serempak dapat menekan serangan hama ini.

b. Varietas Tahan

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Balai Standarisasi Instrumen Serealia telah melakukan pengujian terhadap ketahanan beberapa galur yang diharapkan dapat dilepas sebagai varietas tahan lalat bibit. Beberapa galur jagung QPM putih yang tahan terhadap lalat bibit adalah MSQ-P1(S1)-C1-11, MSQ-P1(S1)-C1-12, MSQ-P1(S1)-C1-44, dan MSQ-P1(S1)-C1-45 dengan tingkat serangan 0%. Galur jagung QPM kuning yang tahan terhadap serangga hama ini adalah MSQ-K1(S1)-C1-16, MSQ-K1(S1)-C1-35, MSQ-K1(S1)-C1-50 dengan tingkat serangan hanya mencapai 5%.

c. Hayati

Parasitoid yang memarasit telur lalat bibit adalah *Trichogramma* spp. dan parasitoid larva adalah *Opius* sp. dan *Tetrastichus* sp. Predator imago adalah *Clubiona japonicola*.

d. Kimiawi

Pengendalian dengan kimiawi dapat dilakukan jika ditemukan serangan yang mengkhawatirkan. Pengendalian dengan insektisida dapat dilakukan melalui perlakuan benih (*seed dressing*), menggunakan thiodikarb dengan dosis 7,5-15 g b.a./kg benih atau karbofuran dengan dosis 6 g b.a./kg benih. Setelah berumur 5-7 hari, tanaman disemprot dengan karbosulfan dengan dosis 0,2 kg b.a./ha atau thiodikarb 0,75 kg ba/ha. Penggunaan insektisida hanya dianjurkan di daerah endemik.

3. Penggerek Tongkol

Imago betina *Helicoverpa armigera* akan meletakkan telur pada *silk* jagung dan sesaat setelah menetas larva akan menginvasi masuk ke dalam tongkol dan akan memakan biji yang sedang mengalami perkembangan. Infestasi serangga ini akan menurunkan kualitas dan kuantitas tongkol jagung. Larva serangga ini bersifat kanibalisme sehingga merupakan salah satu faktor yang menekan perkembangan populasinya. Pengendalian penggerek tongkol jagung dapat dilakukan dengan beberapa cara:

a. Ambang Pengendalian

Jika ditemukan 3 tongkol rusak per 50 tanaman saat mulai terbentuk bunga.

b. Kultur Teknis

Pengolahan tanah secara sempurna akan merusak pupa yang terbentuk dalam tanah dan dapat mengurangi populasi *H. armigera* berikutnya.

c. Hayati

Musuh alami yang digunakan sebagai pengendali hayati dan cukup efektif untuk mengendalikan penggerek tongkol adalah *Trichogramma* spp. yang merupakan parasitoid telur, di mana tingkat parasitasi pada hampir semua tanaman inang *H. armigera* sangat bervariasi dengan angka maksimum 49%. *Eriborus argentiopilosa* (Ichneumonidae) juga merupakan parasitoid pada larva muda. Agen pengendali lain yang juga berpotensi untuk mengendalikan serangga ini adalah *B. bassiana* dan virus *Helicoverpa armigera* Nuclear Polyhedrosis Virus (HaNPV).

d. Kimiawi

Agak sulit mencegah kerusakan oleh serangga ini karena larva segera masuk ke tongkol sesudah menetas. Untuk mengendalikan larva *H. armigera* pada jagung, penyemprotan harus dilakukan setelah terbentuknya *silk* dan diteruskan (1-2 hari) hingga jambul berwarna cokelat.

4. Penggerek Batang

Imago *Ostrinia furnacalis* mulai meletakkan telur pada tanaman yang berumur dua minggu. Puncak peletakan telur terjadi pada stadia pembentukan bunga jantan sampai keluarnya bunga jantan. Serangga betina lebih suka meletakkan telur di bawah permukaan daun, terutama pada daun ke-5 sampai daun ke-9. Jumlah telur yang diletakkan tiap kelompok beragam, berkisar antara 30-50 butir atau bahkan lebih dari 90 butir. Seekor ngengat betina mampu meletakkan telur 300-500 butir. Lama hidup serangga dewasa adalah 7-11 hari. Beberapa metode pengendalian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1 kelompok larva instar 1 /30 tanaman larva/tanaman

a. Ambang Pengendalian

Jika ditemukan 1 larva/tanaman atau 1 kelompok telur/30 tanaman.

b. Kultur Teknis

Serangan penggerek batang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Waktu tanam yang baik untuk menghindari serangan penggerek batang adalah pada awal musim hujan, dan paling lambat empat minggu sejak mulai musim hujan. Kultur teknis berupa tumpangsari jagung dengan kedelai atau kacang tanah akan mengurangi tingkat serangan.

c. Hayati

Pemanfaatan musuh alami seperti parasitoid, cendawan, predator, bakteri, dan nematoda mampu menekan serangan. Parasitoid telur yang dapat menekan infestasi serangga ini adalah *Trichogramma* spp. Cendawan yang berperan sebagai entomopatogenik adalah *Beauveria bassiana* dan *Metarhizium anisopliae*. Predator yang biasa memangsa hama penggerek batang jagung adalah *Micraspis* sp. dan Cecopet (*Euborellia annulata*). Laba-laba dari famili Argiopidae, Oxyopidae, dan semut *Solenopsis germinata* memangsa larva muda hama penggerek. Bakteri yang digunakan untuk mengendalikan spesies ini adalah *Bacillus thuringiensis*. Nematoda dari famili Steinernematidae juga efektif mengendalikan *O. furnacalis*.

d. Kimiawi

Penggunaan insektisida yang berbahan aktif monokrotofos, triazofos, diklorofos, dan karbofuran efektif menekan serangan penggerek batang jagung. Aplikasi insektisida dianjurkan apabila telah ditemukan satu kelompok telur per 30 tanaman. Insektisida cair atau semprotan hanya efektif pada fase telur dan larva instar 1-3, sebelum larva masuk ke dalam batang. Pengendalian dengan insektisida granul yang bersifat sistemik yang diaplikasikan melalui pucuk daun atau akar dapat mengendalikan penggerek batang pada semua stadium.

5. Tikus

Tikus menyerang tanaman jagung pada fase generatif atau fase pembentukan tongkol dan pengisian biji. Tongkol yang telah masak susu dimakan oleh tikus sehingga tongkol menjadi rusak dan mudah terinfeksi jamur. Bagian yang disukai tikus umumnya pada ujung tongkol sampai bagian pertengahan.

a. Sanitasi

Pembersihan dan penyempitan pematang atau tanggul dapat dilakukan untuk membatasi tikus membuat sarang. Untuk itu, pematang atau tanggul dibuat dengan lebar kurang dari 40 cm.

b. Mekanik

Pemagaran pertanaman dengan plastik, pemasangan bubu perangkap, atau gropyokan merupakan tindakan pengendalian mekanik yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi populasi tikus. Penggunaan bambu berukuran 2 m yang pada salah satu bubunya dilubangi, kemudian diletakkan di pinggir pematang saat terbentuknya tongkol sampai panen, dapat menipu tikus yang diduga sebagai lubang alamiah.

c. Kimiawi

Pengendalian secara kimiawi dapat dilakukan jika ditemukan serangan yang mengkhawatirkan. Rodentisida yang biasa digunakan untuk mengendalikan penggerek tongkol adalah umpan beracun. Umpan RMB (*ready mix bait*) yang banyak dipasarkan adalah Klerat, Storm, dan Ramortal. Emposan dengan menggunakan bahan fumigasi efektif menurunkan populasi penggerek tongkol. Jenis bahan fumigasi yang biasa dipakai adalah sulfur dioksida.

d. Pengendalian hayati

Tikus dapat dikendalikan dengan memanfaatkan predator berupa burung elang dan burung hantu. Penggunaan patogen sebagai agen pengendali tidak dianjurkan karena berdampak negatif terhadap manusia.

6. Ulat Grayak

Ulat grayak merupakan hama yang polifag. Ada beberapa spesies ulat grayak yang menyerang tanaman jagung yaitu dari genus *Spodoptera* (*S. frugiperda*, *S. litura*) dan *Mythimna* (*M. separata*, *M. loreyi*). Pada awal tahun 2019, hama invasif *S. frugiperda* masuk ke Indonesia dan telah menyebar cepat di seluruh wilayah Indonesia. Meluasnya serangan ulat grayak di seluruh Indonesia dapat menjadi ancaman terhadap produksi jagung. Dari beberapa survei lapang yang telah dilakukan oleh tim BBPOPT, tingkat kerusakan yang diakibatkan oleh ulat grayak *S. frugiperda* sangat bervariasi mulai dari serangan ringan sampai berat. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kehilangan hasil yang besar akibat serangan ulat grayak ini maka ada beberapa strategi pengendalian yang dapat dilakukan yaitu:

a. Ambang Pengendalian

Jika ditemukan populasi ulat grayak ≥ 2 ekor larva/m² atau intensitas serangan sebesar $\geq 12,5\%$ per tanaman.

b. Kultur Teknis

1) Penanaman secara serempak pada skala yang luas.

Hal ini bertujuan untuk mengatur agar ketersediaan makanan ulat tidak senantiasa ada dan siklus perkembangan ulat grayak dapat ditekan. Di lapangan, tingkat serangan tinggi umumnya terjadi di lokasi pertanaman jagung yang terlambat tanam dari tanaman sekitar. Hal ini terjadi karena tanaman yang terlambat tanam memiliki umur yang masih muda dibandingkan sekitarnya dan menjadi sumber makanan.

2) Pengolahan tanah yang tepat

Pengolahan tanah ini dilakukan untuk membunuh pupa yang masih berada di dalam tanah.

3) Pemupukan yang tepat dan berimbang

Tanaman jagung yang mendapatkan nutrisi yang baik akan dapat mentoleransi terjadinya kehilangan hasil akibat kerusakan daun yang ditimbulkan oleh ulat grayak. Penggunaan pupuk yang berimbang, penambahan bahan organik dan penanaman tanaman leguminosa dapat meningkatkan ketahanan tanaman jagung.

c. Monitoring gejala serangan sejak dini

Monitoring serangan ulat grayak hendaknya dilakukan sejak tanaman berumur 1-2 minggu setelah tanam. Pada periode ini ngengat mulai meletakkan telur pada daun jagung yang masih muda. Lakukan pengamatan pada daun ke-1 sampai ke-3 dari pucuk, dimana kelompok telur biasa diletakkan. Telur akan menetas setelah 2-3 hari, lalu ulat akan berpencah dan memakan epidermis daun jagung yang masih muda. Ulat grayak yang masih instar 1-2 akan sulit ditemukan di lapangan dikarenakan ukurannya yang sangat kecil yaitu kurang dari 5 mm. Cara yang tepat untuk mendeteksi keberadaan ulat grayak di pertanaman adalah dengan mengenal gejala serangannya. Oleh karena itu deteksi gejala awal ini akan menjadi penentu dalam kesuksesan pengendalian. Jika terlambat 1 minggu saja maka kerusakan tanaman sudah semakin berat. Keterlambatan mendeteksi gejala awal pada tanaman jagung ini akan membuat biaya pengendalian akan semakin besar.

d. Mekanik

Jika menemukan kelompok telur, maka kelompok telur dikumpulkan dan dimusnahkan karena dalam satu kelompok telur dapat mencapai 100-200 butir.

Jika tingkat parasitasi oleh parasitoid pada telur cukup tinggi maka kelompok telur dapat dimasukkan ke dalam bumbung konservasi dengan demikian parasitoid akan tetap berkembang di lapangan. Kegiatan ini baik dilakukan pada areal yang tidak terlalu luas karena untuk kawasan yang luas akan membutuhkan banyak tenaga kerja.

e. Hayati

Dalam keadaan tingkat serangan ulat grayak masih ringan maka dapat menggunakan agens pengendali hayati yang tersedia di lokasi seperti *Metarhizium rileyi*, *Bacillus thuringiensis*, dan SfNPV. Pestisida nabati dari mimba (*Azadirachta indica*) juga memiliki tingkat efikasi yang baik. Efektifitas agens pengendali hayati ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembapan.

f. Kimiawi

Pada saat tingkat serangan sudah tinggi atau tanaman terserang melebihi 30% dan banyak ditemukan ulat pada tanaman, maka ulat grayak harus segera kendalikan dengan menggunakan insektisida yang dianjurkan dan efektif. Pengendalian dengan insektisida dapat dilakukan jika kerusakan daun telah mencapai 5%. Ada beberapa bahan aktif insektisida yang disarankan yaitu emamektin benzoat, klorantraniliprol, spinetoram, tiomektosam dan siantraniliprol. Lakukan penyemprotan dengan tepat dan amati tingkat efektifitasnya pada 1-2 hari setelah diaplikasi. Aplikasi insektisida sangat tidak dianjurkan dilakukan pada saat tanaman sudah berbunga atau menghasilkan tongkol. Jika ditemukan serangan ulat grayak pada tongkol jagung maka tindakan pengendalian yang dapat dilakukan adalah penggunaan agens pengendali yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi aplikator. Pada umumnya, tingkat serangan ulat grayak di fase generatif tidak seberat pada fase vegetatif sehingga kesuksesan pengendalian di fase vegetatif akan dapat mengurangi tingkat serangan ulat grayak pada tongkol.

C. Strategi Pengendalian OPT Utama Kedelai

1. Ulat Grayak

a. Pengamatan rutin

Pengamatan dilakukan setiap minggu sejak umur 14 hst. Pemantauan ulat grayak hendaknya memperhatikan pola sebaran populasi ulat sejak fase vegetatif sampai generatif.

b. Pola tanam serempak

Bertanam serempak dan melakukan pergiliran tanaman merupakan prasyarat dalam usaha pengendalian hama, termasuk pengendalian ulat grayak.

c. Pengendalian secara mekanis

Pengendalian populasi ulat grayak harus dilakukan sedini mungkin yaitu sejak adanya kelompok telur atau ulat instar-1 dan 2 yang masih berkelompok, dilakukan secara mekanis dengan cara mengumpulkan kelompok telur dan daun yang ada ulat instar 1 dan 2. Apabila tindakan pengendalian populasi terlambat maka dilakukan pengumpulan ulat (instar4-6) pada pagi dan sore hari.

d. Pengendalian secara hayati

Pengendalian hayati dapat menggunakan agensia hayati dari kelompok predator, parasitoid dan patogen serangan (kelompok cendawan, bakteri, virus dan nematoda).

1) Aplikasi *Beauveria bassiana* pada tanaman kedelai dapat dilakukan pada pagi atau sore hari. Ulat grayak sakit karena terserang virus (SI-NPV) dapat digunakan sebagai pengendali biologi, yaitu dengan cara menggerus ulat sakit kemudian dicampur air dan disemprotkan ke tanaman pada sore hari. Kebutuhan untuk tiap hektar ialah sebanyak 25 ekor larva instar 4-6 yang sakit dengan volume campuran 500 liter (l) air.

2) Untuk ulat grayak dewasa dapat dipakai feromonoid seks 6 perangkap per hektar.

3) Penggunaan insektisida nabati dengan serbuk biji mimba 10/g/l air.

e. Penggunaan insektisida

Ambang pengendalian OPT kedelai merujuk kepada petunjuk teknis pengamatan dan pelaporan OPT dan DPI Tahun 2021. Pengendalian secara kimiawi dilakukan ketika populasi ulat grayak sudah melebihi ambang pengendalian yaitu 2 instar 3 per rumpun atau 2 kelompok telur. Spot treatment dapat dilakukan pada saat penyebaran populasi secara berkelompok. Insektisida berbahan aktif emamektin benzoat, lufenuron, klorantraniliprol dan

spinetoram dapat digunakan untuk mengendalikan ulat grayak. Pengendalian dengan insektisida dibatasi sampai dengan instar-3, karena afektivitas insektisida pada ulat instar 4-6 sangat rendah. Oleh karena itu pengendalian ulat yang sudah mulai besar hanya efektif dengan cara pengumpulan ulat.

2. Lalat Kacang

- a. Penanaman secara serentak dalam suatu hamparan dengan selisih waktu tidak lebih dari 10 hari.
- b. Di daerah endemis, pencegahan serangan lalat kacang dapat dilakukan dengan penggunaan mulsa jerami. Untuk daerah yang gulmanya tidak menjadi masalah dan pengairannya terbatas, penggunaan mulsa mempunyai nilai tambah, yaitu dapat mempertahankan kelembapan tanah dan menghambat pertumbuhan gulma, selain itu bermanfaat sebagai pupuk organik pada pertanaman padi mendatang.
- c. Pemantauan imago lalat kacang dilakukan pada umur 5-6 hst, dan gejala serangan pada umur 7-8 hst.
- d. Penggunaan insektisida efektif dan selektif dapat dilakukan apabila mencapai ambang pengendalian. Ambang pengendalian untuk lalat kacang yaitu populasi imago 2 ekor/ rumpun atau intensitas serangan $\geq 2,5\%$.

3. Penggerek Polong

- a. Pemantauan dini perlu dilakukakan terhadap kedatangan ngengat, selanjutnya terhadap adanya telur. Apabila pemantauan itu sukar dilakukan maka pemantauan dilakukan terhadap larva instar awal yang masih makan daun pada bagian pucuk. Pengamatan terhadap telur dan larva dilakukan secara diagonal, dengan jumlah contoh sebanyak 10 rumpun dalam petak alami.
- b. Komponen pengendalian yang utama ialah bertanam serentak dalam kisaran 10 hari, melakukan pergiliran tanaman dengan tanaman bukan inangnya, dan waktu tanam yang tepat dengan memperhatikan pola dinamika populasi selama setahun.
- c. Sanitasi terhadap inang alternatif sebelum tanam kedelai perlu dilakukan untuk meniadakan sumber populasi.
- d. Pada daerah endemis penggerek polong, perlu diterapkan cara pengendalian dengan menggunakan tanaman perangkap. Kedelai varietas Dieng telah diketahui lebih disukai ngengat penggerek polong untuk meletakkan telurnya, dengan demikian dapat digunakan sebagai tanaman perangkap.

- e. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompleks musuh alami terutama parasitidnya cukup banyak, maka penggunaan pestisida pada awal pertumbuhan harus dengan pertimbangan yang cermat agar kompleks musuh alami pada pertanaman kedelai sejak awal dapat bekerja baik.
- f. Pengendalian secara kimiawi dilakukan ketika populasi penggerek polong sudah melebihi 2 ulat per rumpun atau intensitas serangan 2,5%.

4. Penggulung Daun

- a. Pengaturan jadwal tanam secara serentak atau dengan pergiliran tanaman. Tanam serempak dengan selisih waktu relatif pendek (kurang dari 10 hari).
- b. Pemantauan lahan secara rutin dan pemusnahan kelompok telur dan ulat serta pengumpulan daun terserang.
- c. Penyemprotan NPV (dari 25 ulat yang sakit dilarutkan dalam 500 l air untuk satu hektar).
- d. Pengendalian secara kimia dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida dengan dosis sesuai anjuran. Penyemprotan insektisida dilakukan setelah mencapai ambang kendali. Ambang pengendalian penggulung daun adalah 2 instar 3 per rumpun atau 2 kelompok telur per 100 rumpun.

5. Tikus

- a. Pengendalian hama tikus sawah difokuskan pada saat periode awal tanam dengan tujuan untuk menurunkan populasi tikus betina dewasa sebelum berkembangbiak, diantaranya pembersihan gulma dan semak, gropyokan rutin.
- b. Pemasangan perangkap pada petakan yang telah dilindungi pagar plastik. Perangkap di pasang pada pagar plastik yang telah di lubangi oleh tikus. Perangkap tikus diletakkan di dalam pagar plastik dengan mulut perangkap menghadap keluar untuk menangkap tikus yang akan masuk ke dalam petak, sebaliknya di luar pagar juga dipasang perangkap dengan mulut perangkap menghadap ke dalam, guna menangkap tikus yang keluar dari petak.
- c. Pemanfaatan musuh alami tikus, yaitu menggunakan burung hantu. Jumlah predator alami ini belum sebanding dengan populasi tikus, ke depan diperlukan upaya khusus pengembangbiakan burung hantu.
- d. Metode fumigasi merupakan metode pengendalian yang efektif pada periode perkembangbiakan tikus karena dapat membunuh induk dan anak-anaknya di dalam sarang.
- e. Pengumpanan makanan beracun dengan cara diletakkan di tanggul irigasi, pematang besar, jalan sawah dan tanggul perbatasan dengan jalan tol dilakukan untuk menurunkan populasi tikus pada saat akan dilakukan pengolahan lahan.

6. Ulat Jengkal

- a. Pengamatan populasi larva muda dilakukan sejak 35 sampai 56 hst dengan interval waktu 1 minggu, sebagian besar terdapat pada permukaan bawah daun. Pengendalian ulat jengkal pada prinsipnya sama dengan pengendalian ulat perusak daun lainnya.
- b. Melakukan pergiliran tanaman dan bertanam serentak akan dapat memutus siklus hidup, mengurangi populasi awal dan mengecerkan populasi.
- c. Melakukan pengumpulan dan pemusnahan larva instar 4 sampai dengan instar akhir perlu dilakukan.
- d. Pengendalian secara biologis dapat dilakukan dengan melepas musuh alaminya yaitu *Apanteles* sp. dan *Listomastix* sp.
- e. Pengendalian dengan insektisida dapat dilakukan apabila populasi melampaui ambang pengendalian. Ambang pengendalian ulat jengkal adalah 200 instar 1 atau 120 instar 2 atau 20 instar 2 per 10 rumpun. Aplikasi insektisida dibatasi sampai dengan instar 3, karena efektivitas aplikasi insektisida pada ulat instar 4-6 sangat rendah. Oleh karena itu pengendalian ulat yang sudah mulai besar hanya efektif dengan cara pengumpulan.

D. Strategi Pengendalian OPT Utama Akabi

1. Bercak Daun *Cercospora* pada Kacang Tanah

Kehilangan hasil akibat penyakit bercak daun kacang tanah pada varietas lokal bisa mencapai 50%, sedangkan pada varietas unggul berkisar 12 - 22%.

Pengendalian:

- a. Pengaturan pola tanam dan rotasi tanaman yang bukan inang penyakit bercak daun
- b. Penanaman varietas tahan atau toleran terhadap bercak daun
- c. Pengolahan tanah secara sempurna
- d. Sanitasi lingkungan dan eradikasi tanaman terserang untuk mengurangi sumber inokulum dan memutus siklus penyakit
- e. Atur jarak tanam yang ideal agar sirkulasi udara baik dan kelembapan tidak terlalu tinggi
- f. Pengairan optimal sehingga tanaman tidak terkena cekaman kekeringan
- g. Penggunaan agen pengendali hayati: *Verticillium lecanii*, *Paenibacillus polymyxa*, *Pseudomonas fluorescens*
- h. Fungisida nabati
- i. Pemupukan berimbang (hindari kelebihan nitrogen karena dapat meningkatkan kerentanan tanaman terhadap penyakit)
- j. Ambang pengendalian bercak daun dengan intensitas serangan > 20% daun tertutupi bercak, maka dilakukan dengan penyemprotan fungisida kimia berbahan aktif mancozeb, captan, captafol, metil tiofanat, benomil, dan antracol

2. Karat Daun pada Kacang Tanah

Kehilangan hasil akibat penyakit karat daun dimana terserang ringan akan menurunkan produksi hingga 30-50% dan yang terserang berat akan mati.

Pengendalian:

- a. Pengaturan pola tanam dan rotasi tanaman yang bukan inang penyakit karat daun
- b. Penanaman varietas tahan atau toleran terhadap karat daun
- c. Pengolahan tanah secara sempurna
- d. Sanitasi lingkungan dan eradikasi tanaman terserang untuk mengurangi sumber inokulum dan memutus siklus penyakit
- e. Atur jarak tanam yang ideal agar sirkulasi udara baik dan kelembapan tidak terlalu tinggi
- f. Pengairan optimal sehingga tanaman tidak terkena cekaman kekeringan

- g. Penggunaan agen pengendali hayati: *Verticillium lecanii*, *Paenibacillus polymyxa*, *Pseudomonas fluorescens*
- h. Fungsida nabati
- i. Pemupukan berimbang (hindari kelebihan nitrogen karena dapat meningkatkan kerentanan tanaman terhadap penyakit)
- j. Ambang pengendalian karat daun dengan intensitas serangan > 20% daun menunjukkan gejala, maka dilakukan dengan penyemprotan fungisida kimia berbahan aktif mancozeb, captan, captafol, metil tiofanat, benomil, dan antracol

3. Penggerek Polong pada Kacang Hijau

Kehilangan hasil akibat penggerek polong apabila tidak dikendalikan dapat menurunkan hasil biji 35 - 53%, kerusakan di daerah tropis dan sub tropis dapat mencapai lebih dari 60%.

Pengendalian:

- a. Pengaturan pola tanam bisa dengan tumpang sari dengan jagung, rotasi tanaman yang bukan inang penggerek polong, penggunaan tanaman perangkap
- b. Penanaman varietas unggul tahan penggerek polong
- c. Optimalisasi lahan: drainase baik
- d. Sanitasi lingkungan
- e. Penggunaan agen pengendali hayati: *Bacillus thuringiensis*, parasitoid, predator laba laba, Coccinellidae, semut merah, capung, dan belalang sembah
- f. Fungsida nabati; mimba, babandotan
- g. Pemupukan berimbang (hindari kelebihan nitrogen karena dapat meningkatkan kerentanan tanaman terhadap penyakit)
- h. Ambang pengendalian penggerek polong dengan populasi 2 ekor / rumpun (vegetatif dan generatif) dan intensitas serangan > 2,5% polong terserang, maka dilakukan dengan penyemprotan pestisida kimia yang direkomendasikan

4. Hama Boleng/ Lanas pada Ubi Jalar

Hama ini biasanya menyerang tanaman ubi jalar yang sudah berubi. Bila hama terbawa oleh ubi ke gudang penyimpanan, sering merusak ubi hingga menurunkan kuantitas dan kualitas produksi secara nyata. Hama boleng dapat menurunkan hasil tanaman ubi jalar hingga 10-80%.

Pengendalian:

- a. Pergiliran atau rotasi tanaman dengan jenis tanaman yang tidak sefamili dengan ubi jalar, misalnya padi-ubi jalar-padi
- b. Pembumbunan atau penimbunan guludan untuk menutup ubi yang terbuka
- c. Pengambilan dan pemusnahan ubi yang terserang hama cukup berat

- d. Pembersihan gulma yang dapat menjadi inang alternatif
- e. Memasang perangkat feromon seks (*Cylas lure*) untuk menarik kumbang jantan. Pasang sejak awal pertanaman untuk monitoring sekaligus menekan populasi
- f. Pengamatan/monitoring hama di pertanaman ubi jalar secara periodik: bila ditemukan tingkat serangan > 5%, segera dilakukan tindakan pengendalian secara kimiawi dengan 6 tepat
- g. Penanaman jenis ubi jalar yang berkulit tebal dan bergetah banyak
- h. Panen tepat waktu untuk mengurangi tingkat kerusakan yang lebih berat
- i. Pengendalian hayati dengan jamur entomopatogen *Beauveria bassiana* dan nematoda entomopatogen (efektif menyerang larva di dalam tanah)
- j. Ambang pengendalian hama boleng belum ada. Pengendalian secara kimia melalui kaidah 6 tepat (tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis pestisida, tepat waktu, tepat dosis atau konsentrasi, dan tepat cara penggunaan)

5. Tungau Merah pada Ubi Kayu

Tungau bersifat polifag menyerang hanya pada musim kemarau. Kehilangan hasil berbeda antara varietas yang toleran dan peka, kehilangan hasil berkisar 15%-73 %.

Pengendalian:

- a. Menanam pada awal musim hujan untuk mencegah terjadinya serangan tungau dengan tenggang waktu maksimum 2 bulan (tungau berkembang pada kondisi kering)
- b. Menanam varietas ubi kayu unggul seperti Adira 1, Adira 2, Adira 4, Darul Hidayah, Malang 1, Malang 2, Malang 4, Malang 6, UJ 3, dan UJ 5
- c. Sanitasi kebun setelah panen, sisa-sisa tanaman dibersihkan kemudian dibakar
- d. Pengolahan tanah secara sempurna
- e. Pergiliran tanaman dengan palawija atau tanaman lainnya
- f. Memanfaatkan musuh alami seperti: Coccinellidae (*Stethorus* sp.), Staphylinidae (*Oligota minuta*), Cecidomyiidae, Thysanoptera, Phytoseidae (*Typhlodromus limonicus*, *T. rapax*) dan Anthoridae (*Orius insidious* dan *O. minuta*)
- g. Pengendalian cara mekanis; penyemprotan air dengan tekanan sedang pada bagian bawah daun beberapa kali agar tungau larut tercuci bersama air
- h. Ambang pengendalian tungau merah belum ada. Pengendalian secara kimia dengan akarisida melalui kaidah 6 tepat (tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis pestisida, tepat waktu, tepat dosis atau konsentrasi, dan tepat cara penggunaan)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Simeulue	6	3	8	24	25	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	101	5	62	7	61	4	0
4	Aceh Tenggara	319	2	21	2	5	0	0
5	Aceh Timur	458	18	125	91	206	0	0
6	Aceh Tengah	3	0	1	4	3	0	0
7	Aceh Barat	86	4	24	38	41	0	0
8	Aceh Besar	108	35	113	30	134	0	0
9	Pidie	182	21	148	14	179	0	0
10	Bireuen	73	68	67	13	23	0	0
11	Aceh Utara	255	41	127	22	113	0	0
12	Aceh Barat Daya	40	28	4	2	42	0	0
13	Gayo Lues	9	1	6	9	29	0	0
14	Aceh Tamiang	35	2	14	17	45	0	0
15	Nagan Raya	89	1	11	3	47	0	0
16	Aceh Jaya	10	1	20	3	10	0	0
17	Bener Meriah	3	0	1	2	3	0	0
18	Pidi Jaya	58	5	34	4	48	0	0
19	Kota Banda Aceh	2	1	1	1	1	0	0
20	Kota Sabang	0	1	0	1	1	0	0
21	Kota Langsa	8	3	16	10	15	0	0
22	Kota Lhoksemaue	9	1	1	2	3	0	0
23	Kota Subulusalam	0	0	0	0	2	0	0
Jumlah		1.854	241	804	299	1.036	4	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 2 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Simeulue	0	0	0	0	0	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	11	25	11	100	69	7	229
4	Aceh Tenggara	0	0	146	41	6	0	604
5	Aceh Timur	2	1	24	48	2	11	48
6	Aceh Tengah	0	0	1	0	1	1	0
7	Aceh Barat	0	0	0	0	0	2	0
8	Aceh Besar	1	0	1	1	1	3	10
9	Pidie	1	0	1	1	1	3	4
10	Bireuen	3	0	0	0	1	2	2
11	Aceh Utara	0	2	1	1	1	4	17
12	Aceh Barat Daya	0	0	0	2	0	4	0
13	Gayo Lues	0	0	0	1	1	8	24
14	Aceh Tamiang	0	0	85	1	0	3	2
15	Nagan Raya	2	0	2	0	4	7	1
16	Aceh Jaya	0	0	1	0	0	3	18
17	Bener Meriah	1	0	0	0	0	5	7
18	Pidi Jaya	0	0	2	15	1	6	38
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	0	1	1
20	Kota Sabang	0	0	0	0	0	1	0
21	Kota Langsa	0	0	0	0	2	3	2
22	Kota Lhoksemaue	0	0	0	0	0	0	0
23	Kota Subulusalam	1	0	0	9	1	56	11
Jumlah		22	28	275	220	91	130	1.018

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 3 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Simeulue	0	0	0	0	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0
4	Aceh Tenggara	0	0	0	0	0	0
5	Aceh Timur	0	0	0	0	0	0
6	Aceh Tengah	0	0	0	0	0	0
7	Aceh Barat	0	0	0	0	0	0
8	Aceh Besar	0	0	0	1	0	0
9	Pidie	1	0	5	2	0	0
10	Bireuen	2	0	1	0	0	1
11	Aceh Utara	0	0	0	1	0	0
12	Aceh Barat Daya	0	0	0	0	0	0
13	Gayo Lues	0	0	0	0	0	0
14	Aceh Tamiang	4	0	0	0	0	0
15	Nagan Raya	1	0	0	0	0	0
16	Aceh Jaya	0	0	0	0	0	0
17	Bener Meriah	0	0	0	3	0	0
18	Pidi Jaya	0	0	6	1	0	2
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	0	0
20	Kota Sabang	0	0	0	0	0	0
21	Kota Langsa	0	0	0	0	0	0
22	Kota Lhoksemaue	0	0	0	0	0	0
23	Kota Subulusalam	0	0	0	0	0	0
Jumlah		8	0	12	8	0	3

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak
L kacang : Lalat kacang

P polong : Penggerek polong
P daun : Penggulung daun

U jengkal : Ulat jengkal

Lampiran 4 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Simeulue	0	0	0	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	0	1	0	0	0
4	Aceh Tenggara	0	0	0	0	0
5	Aceh Timur	0	1	0	1	2
6	Aceh Tengah	0	0	0	0	0
7	Aceh Barat	1	1	0	0	0
8	Aceh Besar	0	0	0	2	0
9	Pidie	0	2	1	0	0
10	Bireuen	0	0	0	0	0
11	Aceh Utara	0	0	0	0	0
12	Aceh Barat Daya	0	0	0	0	0
13	Gayo Lues	0	0	0	0	0
14	Aceh Tamiang	0	0	0	0	0
15	Nagan Raya	2	1	0	0	0
16	Aceh Jaya	0	0	0	0	0
17	Bener Meriah	0	0	0	0	0
18	Pidi Jaya	0	0	0	0	0
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	0
20	Kota Sabang	0	0	0	0	0
21	Kota Langsa	0	0	0	0	0
22	Kota Lhoksemaue	0	0	0	0	0
23	Kota Subulusalam	0	0	0	0	0
Jumlah		3	6	1	3	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 5 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sumatera Utara

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Nias	2	1	1	6	5	0	0
2	Mandailing Natal	12	1	6	27	4	0	0
3	Tapanuli Selatan	24	2	22	48	30	0	0
4	Tapanuli Tengah	1	1	1	5	1	0	0
5	Tapanuli Utara	27	1	42	164	82	1	0
6	Toba Samosir	78	0	19	280	200	0	0
7	Labuan Batu	43	1	102	99	121	0	0
8	Asahan	45	0	17	30	30	0	0
9	Simalungun	194	1	33	22	43	0	0
10	Dairi	2	0	6	134	5	2	0
11	Karo	156	51	6	45	8	1	0
12	Deli Serdang	103	22	28	89	55	0	0
13	Langkat	135	5	8	69	45	0	0
14	Nias Selatan	16	1	1	249	58	0	0
15	Humbang Hasundutan	5	0	13	7	26	0	0
16	Pakpak Bharat	7	1	5	133	1	0	0
17	Samosir	3	0	1	5	5	0	0
18	Serdang Bedagai	86	38	3	12	67	0	0
19	Batubara	101	3	13	6	16	0	0
20	Padang Lawas Utara	2	0	15	55	47	0	0
21	Padang Lawas	13	1	8	21	4	0	0
22	Labuan Batu Selatan	4	0	1	3	2	0	0
23	Labuan Batu Utara	18	1	8	10	16	0	0
24	Nias Utara	25	1	1	70	43	0	0
25	Nias Barat	130	6	3	260	183	0	0
26	Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0
27	Kota Tanjung Balai	1	0	0	1	1	0	0
28	Kota Pematang Siantar	1	0	3	1	5	0	0
29	Kota Tebing Tinggi	3	1	1	0	2	0	0
30	Kota Medan	51	0	1	3	24	1	0
31	Kota Binjai	8	0	1	6	6	0	0
32	Kota Padang Sidempuan	23	0	4	16	11	0	0
33	Kota Gunung Sitoli	1	4	1	156	111	0	0
Jumlah		1.320	143	374	2.032	1.257	5	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 6 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sumatera Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Nias	0	0	1	0	0	1	0
2	Mandailing Natal	0	1	0	1	1	1	1
3	Tapanuli Selatan	1	1	1	1	1	2	2
4	Tapanuli Tengah	0	0	0	0	0	0	1
5	Tapanuli Utara	0	0	0	0	1	1	391
6	Toba Samosir	0	0	0	1	10	1	151
7	Labuan Batu	0	0	0	0	1	1	3
8	Asahan	1	0	1	1	0	1	1
9	Simalungun	1	0	1	0	4	0	126
10	Dairi	0	1	0	0	4	1	250
11	Karo	0	11	1	0	22	10	296
12	Deli Serdang	21	1	9	2	1	12	43
13	Langkat	1	0	2	6	1	1	29
14	Nias Selatan	0	1	0	0	1	1	1
15	Humbang Hasundutan	0	0	0	0	1	3	30
16	Pakpak Bharat	0	0	0	0	29	0	228
17	Samosir	0	0	1	0	0	0	8
18	Serdang Bedagai	1	0	1	1	0	3	7
19	Batubara	0	1	1	1	10	4	1
20	Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0	0	2
21	Padang Lawas	1	0	0	1	0	1	1
22	Labuan Batu Selatan	1	0	0	0	0	1	1
23	Labuan Batu Utara	1	0	1	2	1	1	2
24	Nias Utara	0	0	1	1	0	1	0
25	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0
26	Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0
27	Kota Tanjung Balai	0	0	0	1	0	1	1
28	Kota Pematang Siantar	0	0	0	0	0	0	1
29	Kota Tebing Tinggi	0	0	0	0	0	1	1
30	Kota Medan	1	1	1	1	0	1	127
31	Kota Binjai	1	0	1	3	1	0	3
32	Kota Padang Sidempuan	0	0	1	1	1	2	1
33	Kota Gunung Sitoli	0	0	0	0	0	0	1
Jumlah		31	18	24	24	90	52	1.710

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 7 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sumatera Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Nias	0	0	0	0	0	0
2	Mandailing Natal	0	0	0	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	1	0	1	0	0	0
4	Tapanuli Tengah	0	0	0	0	0	0
5	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0
6	Toba Samosir	0	0	0	0	0	0
7	Labuan Batu	1	0	0	0	0	0
8	Asahan	0	0	0	0	0	0
9	Simalungun	1	0	1	1	0	0
10	Dairi	0	0	0	0	0	0
11	Karo	0	0	0	0	0	0
12	Deli Serdang	0	0	0	0	0	0
13	Langkat	0	0	0	1	0	0
14	Nias Selatan	0	0	0	0	0	0
15	Humbang Hasundutan	0	0	0	0	0	0
16	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0	0
17	Samosir	0	0	0	0	0	0
18	Serdang Bedagai	0	0	0	0	0	0
19	Batubara	1	0	0	0	0	0
20	Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	0	0	0	0	0	0
22	Labuan Batu Selatan	1	0	0	1	0	0
23	Labuan Batu Utara	0	0	0	1	0	0
24	Nias Utara	0	0	0	0	0	0
25	Nias Barat	0	0	0	0	0	0
26	Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0
27	Kota Tanjung Balai	0	0	0	0	0	0
28	Kota Pematang Siantar	0	0	0	0	0	0
29	Kota Tebing Tinggi	0	0	0	0	0	0
30	Kota Medan	0	0	0	0	0	0
31	Kota Binjai	0	0	0	0	0	0
32	Kota Padang Sidempuan	0	0	0	0	0	0
33	Kota Gunung Sitoli	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	0	2	4	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 8 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sumatera Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Nias	0	0	0	0	0
2	Mandailing Natal	1	1	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	1	1	0	0	0
4	Tapanuli Tengah	0	0	0	0	0
5	Tapanuli Utara	1	21	0	0	0
6	Toba Samosir	0	16	0	0	0
7	Labuan Batu	0	0	0	0	0
8	Asahan	0	0	0	0	0
9	Simalungun	0	2	0	0	1
10	Dairi	1	1	0	0	0
11	Karo	0	1	0	0	0
12	Deli Serdang	1	0	1	0	0
13	Langkat	1	1	1	0	0
14	Nias Selatan	0	0	0	0	0
15	Humbang Hasundutan	0	0	0	0	0
16	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0
17	Samosir	0	1	0	0	0
18	Serdang Bedagai	0	0	0	0	0
19	Batubara	1	1	1	0	0
20	Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	1	0	0	0	0
22	Labuan Batu Selatan	0	0	0	0	0
23	Labuan Batu Utara	1	0	0	0	0
24	Nias Utara	0	0	0	0	0
25	Nias Barat	0	0	0	0	0
26	Kota Sibolga	0	0	0	0	0
27	Kota Tanjung Balai	0	0	0	0	0
28	Kota Pematang Siantar	0	0	0	0	0
29	Kota Tebing Tinggi	0	0	0	0	0
30	Kota Medan	0	0	0	0	0
31	Kota Binjai	1	0	0	0	0
32	Kota Padang Sidempuan	0	1	0	0	0
33	Kota Gunung Sitoli	0	0	0	0	0
Jumlah		10	47	3	0	1

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 9 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sumatera Barat

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kepulauan Mentawai	1	0	1	0	0	1	0
2	Pesisir Selatan	63	153	186	37	27	17	0
3	Solok	2	16	308	5	6	8	0
4	Sijunjung	1	45	26	32	3	6	1
5	Tanah Datar	3	2	38	7	4	2	0
6	Padang Pariaman	2	52	13	1	1	1	1
7	Agam	2	42	42	23	3	6	0
8	Lima Puluh Kota	2	21	12	19	3	3	1
9	Pasaman	3	12	39	3	4	0	0
10	Solok Selatan	1	0	10	1	2	8	0
11	Dharmasraya	4	28	20	14	4	1	0
12	Pasaman Barat	1	9	24	6	2	1	0
13	Kota Padang	7	54	29	4	4	13	1
14	Kota Solok	1	0	1	2	1	4	0
15	Kota Sawahlunto	1	1	3	8	1	3	0
16	Kota Padang Panjang	1	1	2	1	2	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	1	1	1	0	0
18	Kota Payakumbuh	1	1	3	4	1	4	0
19	Kota Pariaman	1	37	4	0	0	0	0
Jumlah		97	474	762	168	69	78	4

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 10 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sumatera Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kepulauan Mentawai	0	0	0	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	0	0	0	0	1	3	8
3	Solok	0	0	0	0	0	1	0
4	Sijunjung	0	0	0	0	0	4	2
5	Tanah Datar	1	0	1	0	0	1	3
6	Padang Pariaman	0	0	0	0	0	4	4
7	Agam	2	0	0	0	0	1	13
8	Lima Puluh Kota	4	0	2	0	1	1	14
9	Pasaman	1	0	0	0	0	1	1
10	Solok Selatan	1	0	0	0	0	0	2
11	Dharmasraya	0	0	1	0	0	0	1
12	Pasaman Barat	8	0	0	0	1	1	2
13	Kota Padang	1	0	0	0	0	1	1
14	Kota Solok	0	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	0	0	0	0
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0	0	1
17	Kota Bukittinggi	1	0	0	0	0	1	2
18	Kota Payakumbuh	2	0	0	0	0	0	4
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		21	0	4	0	3	19	58

Keterangan :

U grayak	:	Ulat grayak	P polong	:	Penggerek polong	U jengkal	:	Ulat jengkal
L kacang	:	Lalat kacang	P daun	:	Penggulung daun			

Lampiran 11 Prakiraan serangan OPT Kedelai MT 2026 Provinsi Sumatera Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kepulauan Mentawai	0	0	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	0	0	0	0	0	0
3	Solok	0	0	0	0	0	0
4	Sijunjung	0	0	0	0	0	0
5	Tanah Datar	0	0	0	0	0	0
6	Padang Pariaman	0	0	0	0	0	0
7	Agam	0	0	0	0	0	0
8	Lima Puluh Kota	0	0	0	0	0	0
9	Pasaman	0	0	0	0	0	0
10	Solok Selatan	0	0	0	0	0	0
11	Dharmasraya	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman Barat	0	0	0	0	0	0
13	Kota Padang	0	0	0	0	0	0
14	Kota Solok	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	0	0	0
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0	0
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 12 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sumatera Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kepulauan Mentawai	0	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	0	0	0	0	0
3	Solok	0	0	0	0	0
4	Sijunjung	0	0	0	0	0
5	Tanah Datar	0	0	0	0	0
6	Padang Pariaman	0	0	0	0	0
7	Agam	0	0	0	0	0
8	Lima Puluh Kota	0	0	0	0	0
9	Pasaman	0	0	0	0	0
10	Solok Selatan	0	0	0	0	0
11	Dharmasraya	0	0	0	0	0
12	Pasaman Barat	0	0	0	0	0
13	Kota Padang	0	0	0	0	0
14	Kota Solok	0	0	0	0	0
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	0	0
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 13 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kuantan Singingi	8	0	18	4	36	1	0
2	Indragiri Hulu	5	1	6	4	0	3	0
3	Indragiri Hilir	32	17	54	9	101	0	0
4	Pelalawan	82	1	47	3	11	1	0
5	Siak	235	52	155	173	41	0	0
6	Kampar	7	1	32	18	27	0	0
7	Rokan Hulu	85	1	43	76	15	0	0
8	Bengkalis	6	1	3	2	1	0	0
9	Rokan Hilir	3	1	5	1	1	0	0
10	Kepulauan Meranti	4	0	31	0	0	0	0
11	Kota Pekanbaru	0	0	0	1	0	0	0
12	Kota Dumai	2	1	5	1	0	0	0
Jumlah		469	76	399	292	233	5	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 14 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kuantan Singingi	1	1	1	3	1	14	14
2	Indragiri Hulu	0	0	1	1	13	29	31
3	Indragiri Hilir	7	0	0	2	0	2	1
4	Pelalawan	0	1	1	2	1	7	1
5	Siak	1	0	0	2	3	1	2
6	Kampar	11	1	2	5	24	14	1
7	Rokan Hulu	1	3	2	13	11	34	18
8	Bengkalis	2	3	0	1	1	1	1
9	Rokan Hilir	1	0	1	1	0	1	35
10	Kepulauan Meranti	0	0	0	0	1	1	0
11	Kota Pekanbaru	15	0	0	1	0	13	1
12	Kota Dumai	1	0	0	1	0	1	10
Jumlah		40	9	8	32	55	118	115

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

Lampiran 15 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kuantan Singingi	0	0	0	0	0	0
2	Indragiri Hulu	0	0	0	0	0	0
3	Indragiri Hilir	0	0	0	0	0	0
4	Pelalawan	0	0	0	0	0	0
5	Siak	0	0	0	0	0	0
6	Kampar	0	0	0	0	0	0
7	Rokan Hulu	3	0	17	3	1	9
8	Bengkalis	0	0	0	0	0	0
9	Rokan Hilir	1	0	1	1	1	1
10	Kepulauan Meranti	0	0	0	0	0	0
11	Kota Pekanbaru	0	0	0	0	0	0
12	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0
Jumlah		4	0	18	4	2	10

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
 L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 16 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kuantan Singingi	0	0	0	0	0
2	Indragiri Hulu	0	1	0	0	0
3	Indragiri Hilir	0	0	0	0	0
4	Pelalawan	0	1	0	0	0
5	Siak	0	0	0	2	5
6	Kampar	1	6	1	1	1
7	Rokan Hulu	1	1	2	2	0
8	Bengkalis	0	0	0	0	0
9	Rokan Hilir	0	0	0	0	0
10	Kepulauan Meranti	0	0	0	0	0
11	Kota Pekanbaru	0	1	0	0	0
12	Kota Dumai	0	1	0	0	0
Jumlah		2	11	3	5	6

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
 (kacang tanah)
 K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 17 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kerinci	56	2	8	18	29	4	0
2	Merangin	16	1	33	15	6	0	0
3	Sarolangun	31	1	24	3	0	0	0
4	Batanghari	51	1	182	32	10	0	0
5	Muaro Jambi	28	2	54	4	36	0	0
6	Tanjung Jabung Timur	40	47	77	34	2	0	0
7	Tanjung Jabung Barat	19	11	8	18	4	0	0
8	Tebo	18	1	51	15	1	0	0
9	Bungo	7	14	18	17	2	6	0
10	Kota Jambi	13	0	27	1	1	0	0
11	Kota Sungai Penuh	15	0	8	8	8	0	0
Jumlah		294	80	490	165	99	10	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 18 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kerinci	1	1	1	2	1	2	0
2	Merangin	1	2	1	2	1	4	1
3	Sarolangun	0	1	5	4	1	5	1
4	Batanghari	1	2	1	5	1	8	2
5	Muaro Jambi	1	0	1	9	1	1	4
6	Tanjung Jabung Timur	1	1	1	4	0	1	2
7	Tanjung Jabung Barat	1	1	1	1	0	13	1
8	Tebo	0	1	1	1	0	1	1
9	Bungo	1	1	4	1	2	5	3
10	Kota Jambi	1	1	1	1	0	1	0
11	Kota Sungai Penuh	1	0	5	4	1	1	1
Jumlah		9	11	22	34	8	42	16

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

Lampiran 19 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kerinci	1	0	0	0	0	0
2	Merangin	1	0	0	1	0	0
3	Sarolangun	0	1	0	0	0	0
4	Batanghari	1	0	0	2	0	0
5	Muaro Jambi	12	0	0	8	0	0
6	Tanjung Jabung Timur	2	0	0	9	0	0
7	Tanjung Jabung Barat	1	1	9	1	0	0
8	Tebo	1	2	1	2	0	0
9	Bungo	0	4	0	4	0	0
10	Kota Jambi	0	0	0	0	0	0
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0	0	0	0
Jumlah		19	8	10	27	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 20 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kerinci	0	1	0	0	0
2	Merangin	0	1	0	0	0
3	Sarolangun	0	0	0	0	0
4	Batanghari	0	3	0	0	0
5	Muaro Jambi	0	1	0	0	0
6	Tanjung Jabung Timur	0	0	0	0	0
7	Tanjung Jabung Barat	0	0	0	0	0
8	Tebo	0	0	0	0	0
9	Bungo	0	1	0	0	0
10	Kota Jambi	0	1	0	0	0
11	Kota Sungai Penuh	0	1	0	0	0
Jumlah		0	9	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 21 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Ogan Komering Ulu	16	3	23	3	8	0	0
2	Ogan Komering Ilir	232	7	346	290	281	0	0
3	Muara Enim	4	2	14	8	4	0	0
4	Lahat	13	1	6	31	7	0	0
5	Musi Rawas	200	79	182	65	25	0	0
6	Musi Banyuasin	60	27	244	130	29	0	0
7	Banyuasin	358	289	725	1.768	321	0	0
8	Ogan Komering Ulu Selatan	99	1	20	11	30	1	1
9	Ogan Komering Ulu Timur	1.084	472	534	303	169	0	0
10	Ogan Ilir	21	3	27	72	26	0	0
11	Empat Lawang	65	1	15	4	5	12	0
12	Penukal Abab Lematang Ilir	12	2	5	17	7	0	0
13	Musi Rawas Utara	18	9	12	34	21	0	0
14	Kota Palembang	14	5	14	32	33	0	0
15	Kota Prabumulih	1	0	1	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	10	1	1	13	6	1	0
17	Kota Lubuk Linggau	22	12	5	22	7	1	0
Jumlah		2.229	914	2.174	2.803	979	15	1

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 22 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Ogan Komering Ulu	2	1	1	4	8	1	30
2	Ogan Komering Ilir	0	0	1	2	20	7	13
3	Muara Enim	0	0	0	1	0	13	2
4	Lahat	1	0	1	1	0	10	0
5	Musi Rawas	3	1	5	17	4	4	84
6	Musi Banyuasin	1	0	0	9	196	5	62
7	Banyuasin	3	13	4	89	320	73	456
8	Ogan Komering Ulu Selatan	11	6	6	15	17	0	388
9	Ogan Komering Ulu Timur	14	9	3	8	9	0	78
10	Ogan Ilir	1	0	1	1	1	14	3
11	Empat Lawang	2	1	11	18	1	2	15
12	Penukal Abab Lematang Ilir	0	0	0	1	0	18	0
13	Musi Rawas Utara	1	0	1	12	8	0	19
14	Kota Palembang	1	0	0	1	0	0	1
15	Kota Prabumulih	0	0	0	0	0	0	1
16	Kota Pagar Alam	1	0	0	1	0	16	1
17	Kota Lubuk Linggau	3	1	2	4	1	0	9
Jumlah		44	32	36	184	585	163	1.162

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 23 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Ogan Komering Ulu	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	0	0	0	0	0	0
4	Lahat	0	0	0	1	0	0
5	Musi Rawas	2	0	2	0	1	0
6	Musi Banyuasin	0	0	0	0	0	0
7	Banyuasin	3	0	1	0	1	0
8	Ogan Komering Ulu Selatan	0	0	0	0	0	0
9	Ogan Komering Ulu Timur	0	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0	0
12	Penukal Abab Lematang Ilir	0	0	0	0	0	0
13	Musi Rawas Utara	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palembang	0	0	0	0	0	0
15	Kota Prabumulih	0	0	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	0	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	0	3	1	2	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 24 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Ogan Komering Ulu	1	1	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	1	0	0	0	1
4	Lahat	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	9	5	0	0	13
6	Musi Banyuasin	1	0	0	0	0
7	Banyuasin	1	0	0	0	0
8	Ogan Komering Ulu Selatan	1	0	0	0	0
9	Ogan Komering Ulu Timur	1	1	0	0	0
10	Ogan Ilir	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0
12	Penukal Abab Lematang Ilir	0	0	0	0	0
13	Musi Rawas Utara	0	0	0	0	0
14	Kota Palembang	0	0	0	0	0
15	Kota Prabumulih	0	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	0	0	0	0	0
Jumlah		15	7	0	0	14

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 25 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Bengkulu

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bengkulu Selatan	83	78	26	137	55	0	0
2	Rejang Lebong	6	8	16	3	1	19	0
3	Bengkulu Utara	135	110	23	117	43	1	0
4	Kaur	8	7	2	3	1	0	0
5	Seluma	189	243	179	155	126	14	0
6	Mukomuko	1	1	1	1	0	0	0
7	Lebong	37	15	46	9	6	1	0
8	Kepahiang	62	1	7	13	1	0	0
9	Bengkulu Tengah	63	4	100	6	7	0	0
10	Kota Bengkulu	39	1	65	21	36	0	0
Jumlah		623	468	465	465	276	35	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 26 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Bengkulu

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bengkulu Selatan	0	0	3	1	34	0	61
2	Rejang Lebong	0	0	0	0	0	0	4
3	Bengkulu Utara	0	1	0	0	0	55	41
4	Kaur	0	0	0	0	0	0	3
5	Seluma	32	0	57	76	75	0	54
6	Mukomuko	0	0	0	0	0	0	0
7	Lebong	0	0	1	0	0	0	0
8	Kepahiang	0	0	0	1	0	0	1
9	Bengkulu Tengah	0	2	0	1	1	1	1
10	Kota Bengkulu	1	0	0	0	1	0	1
Jumlah		33	3	61	79	111	56	166

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 27 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Bengkulu
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bengkulu Selatan	0	0	0	0	0	0
2	Rejang Lebong	0	0	0	0	0	0
3	Bengkulu Utara	0	0	0	0	0	0
4	Kaur	0	0	0	0	0	0
5	Seluma	0	0	0	0	0	0
6	Mukomuko	0	0	0	0	0	0
7	Lebong	0	0	0	0	0	0
8	Kepahiang	0	0	0	0	0	0
9	Bengkulu Tengah	0	0	0	0	0	0
10	Kota Bengkulu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 28 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Bengkulu
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bengkulu Selatan	0	0	0	0	0
2	Rejang Lebong	0	0	0	0	0
3	Bengkulu Utara	0	0	0	0	0
4	Kaur	0	0	0	0	0
5	Seluma	0	0	0	0	0
6	Mukomuko	0	0	0	0	0
7	Lebong	0	0	0	0	0
8	Kepahiang	0	0	0	0	0
9	Bengkulu Tengah	0	0	0	0	0
10	Kota Bengkulu	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 29 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Lampung

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Lampung Barat	58	10	146	15	389	20	0
2	Tanggamus	34	304	41	29	13	1	0
3	Lampung Selatan	185	16	122	19	92	0	0
4	Lampung Timur	295	25	357	137	103	0	0
5	Lampung Tengah	1.363	392	789	485	494	0	0
6	Lampung Utara	114	33	75	282	379	0	0
7	Way Kanan	50	5	34	8	19	0	0
8	Tulang Bawang	91	207	480	176	67	0	0
9	Pesawaran	146	110	78	10	30	0	0
10	Pringsewu	18	20	28	20	67	0	0
11	Mesuji	41	3	233	189	46	0	0
12	Tulang Bawang Barat	47	1	41	58	66	0	0
13	Pesisir Barat	38	98	62	30	47	0	0
14	Kota Bandar Lampung	2	3	4	1	3	0	0
15	Kota Metro	68	23	174	10	25	0	0
Jumlah		2.550	1.250	2.664	1.469	1.840	21	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 30 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Lampung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	1	0	0	0	11	0	3
3	Lampung Selatan	6	1	4	0	59	14	240
4	Lampung Timur	62	20	7	0	129	31	411
5	Lampung Tengah	12	0	14	15	51	0	526
6	Lampung Utara	41	0	1	1	13	0	150
7	Way Kanan	7	0	0	1	12	1	14
8	Tulang Bawang	1	0	0	0	6	0	13
9	Pesawaran	1	0	4	0	3	0	30
10	Pringsewu	4	1	1	0	1	0	14
11	Mesuji	0	0	0	0	0	0	1
12	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	2	0	3
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Bandar Lampung	0	0	0	0	0	0	1
15	Kota Metro	0	2	0	1	4	81	1
Jumlah		135	24	31	18	291	127	1.407

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 31 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Lampung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	0	0	0	0	0	0
3	Lampung Selatan	0	0	0	0	0	0
4	Lampung Timur	1	0	0	0	0	0
5	Lampung Tengah	1	0	1	3	0	0
6	Lampung Utara	0	0	1	0	0	0
7	Way Kanan	0	0	0	0	0	0
8	Tulang Bawang	0	0	0	0	0	0
9	Pesawaran	0	0	0	0	0	0
10	Pringsewu	0	0	0	0	0	0
11	Mesuji	0	0	0	0	0	0
12	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0	0
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0	0
14	Kota Bandar Lampung	0	0	0	0	0	0
15	Kota Metro	0	0	0	0	0	0
Jumlah		2	0	2	3	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 32 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Lampung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	0	0	0	0	0
3	Lampung Selatan	0	0	0	0	0
4	Lampung Timur	0	0	0	0	0
5	Lampung Tengah	0	0	0	0	1
6	Lampung Utara	0	0	0	0	0
7	Way Kanan	0	0	0	0	0
8	Tulang Bawang	0	0	0	0	0
9	Pesawaran	0	0	0	0	0
10	Pringsewu	0	0	0	0	0
11	Mesuji	0	0	0	0	1
12	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0
14	Kota Bandar Lampung	0	0	0	0	0
15	Kota Metro	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 33 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bangka	104	2	72	59	1	0	0
2	Belitung	5	2	4	9	3	0	0
3	Bangka Barat	62	60	48	139	12	0	0
4	Bangka Tengah	14	4	7	69	1	0	0
5	Bangka Selatan	54	22	56	95	3	0	0
6	Belitung Timur	1	1	0	1	1	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		240	91	187	372	21	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 34 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bangka	0	0	0	0	0	1	0
2	Belitung	0	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	1	0	0	1	0	12	0
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	3	0
6	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	0	1	0	16	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 35 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bangka	0	0	0	0	0	0
2	Belitung	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 36 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bangka	0	0	0	0	0
2	Belitung	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	0	0	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 37 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Karimun	0	0	0	0	0	0	0
2	Bintan	1	0	0	0	1	0	0
3	Natuna	1	0	0	0	1	0	0
4	Lingga	1	0	0	0	1	0	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		3	0	0	0	3	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 38 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Karimun	0	0	0	1	0	0	0
2	Bintan	0	0	0	0	0	0	0
3	Natuna	0	0	0	0	0	0	0
4	Lingga	0	0	0	0	0	1	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah		0	0	0	1	0	2	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol

P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 39 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Karimun	0	0	0	0	0	0
2	Bintan	0	0	0	0	0	0
3	Natuna	0	0	0	0	0	0
4	Lingga	0	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 40 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kepulauan Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Karimun	0	0	0	0	0
2	Bintan	0	0	0	0	0
3	Natuna	0	0	0	0	0
4	Lingga	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 41 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi DKI Jakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kep. Seribu	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	1	0	0	1	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	1	0	1	0	0	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	30	41	10	0	9	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	8	0	8	0	10	0	0
Jumlah		39	42	19	0	20	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 42 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi DKI Jakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Adm. Kep. Seribu	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 43 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi DKI Jakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Adm. Kep. Seribu	0	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	0	0	0	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	0	0	0	0	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	0	0	0	0	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 44 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi DKI Jakarta

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Adm. Kep. Seribu	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	0	0	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	0	0	0	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	0	0	0	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 45 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jawa Barat

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bogor	127	66	103	126	501	6	0
2	Sukabumi	47	55	55	213	142	39	0
3	Cianjur	328	452	166	216	286	45	47
4	Bandung	117	5	77	26	106	12	0
5	Garut	280	74	390	55	112	26	0
6	Tasikmalaya	170	77	142	170	103	3	0
7	Ciamis	54	729	57	66	242	0	0
8	Kuningan	96	26	50	15	77	42	0
9	Cirebon	1.369	345	498	30	146	0	0
10	Majalengka	342	169	260	62	166	3	0
11	Sumedang	140	37	161	96	54	10	0
12	Indramayu	1.180	1.397	1.035	161	168	0	0
13	Subang	1.038	554	507	38	143	86	0
14	Purwakarta	78	81	144	25	65	41	0
15	Karawang	1.730	587	1.213	7	32	0	29
16	Bekasi	281	45	75	1	34	0	0
17	Bandung Barat	168	85	93	54	48	1	0
18	Pangandaran	53	45	18	23	13	0	0
19	Kota Bogor	1	0	1	1	3	0	0
20	Kota Sukabumi	6	1	9	10	19	5	0
21	Kota Bandung	15	1	11	1	4	0	0
22	Kota Cirebon	13	1	0	0	1	0	0
23	Kota Bekasi	0	0	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	1	0	1	1	2	1	0
25	Kota Cimahi	3	0	1	1	1	0	0
26	Kota Tasikmalaya	21	16	38	18	10	0	0
27	Kota Banjar	5	206	2	3	6	0	0
Jumlah		7.663	5.054	5.107	1.419	2.484	320	76

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 46 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jawa Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bogor	19	0	0	53	1	1	3
2	Sukabumi	2	0	0	0	0	0	8
3	Cianjur	1	0	1	0	1	1	2
4	Bandung	1	0	0	1	0	54	12
5	Garut	6	0	0	0	2	1	29
6	Tasikmalaya	1	0	0	0	0	1	1
7	Ciamis	0	0	0	2	1	3	4
8	Kuningan	1	0	0	0	0	1	1
9	Cirebon	1	1	12	1	2	1	22
10	Majalengka	11	2	0	1	7	11	30
11	Sumedang	3	0	1	0	1	21	4
12	Indramayu	0	0	0	0	4	3	1
13	Subang	1	0	0	1	0	29	2
14	Purwakarta	0	0	0	0	0	0	1
15	Karawang	0	0	0	0	0	0	0
16	Bekasi	0	0	0	0	0	0	0
17	Bandung Barat	1	12	1	4	1	30	50
18	Pangandaran	0	0	0	0	0	0	1
19	Kota Bogor	0	1	0	0	0	3	0
20	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0	0	1
21	Kota Bandung	0	0	0	0	0	0	0
22	Kota Cirebon	0	0	0	0	0	0	0
23	Kota Bekasi	0	0	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	0	0	0	0	0	0	0
25	Kota Cimahi	0	0	0	0	0	0	0
26	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	10	1
27	Kota Banjar	0	0	0	0	0	27	0
Jumlah		48	16	15	63	20	197	173

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 47 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jawa Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bogor	0	0	0	1	0	0
2	Sukabumi	1	0	0	1	0	0
3	Cianjur	116	0	11	1	2	0
4	Bandung	1	0	0	0	0	2
5	Garut	1	0	0	1	0	0
6	Tasikmalaya	0	2	0	0	0	0
7	Ciamis	0	0	0	2	0	0
8	Kuningan	0	0	0	0	0	0
9	Cirebon	0	0	0	0	0	0
10	Majalengka	0	2	0	1	4	0
11	Sumedang	1	0	0	0	1	0
12	Indramayu	5	0	0	0	0	0
13	Subang	0	0	0	0	0	0
14	Purwakarta	0	0	0	0	0	0
15	Karawang	4	0	0	0	0	0
16	Bekasi	0	0	0	0	0	0
17	Bandung Barat	1	0	1	2	1	0
18	Pangandaran	0	0	0	0	0	0
19	Kota Bogor	0	0	0	0	0	0
20	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0	0
21	Kota Bandung	0	0	0	0	0	0
22	Kota Cirebon	0	0	0	0	0	0
23	Kota Bekasi	0	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	0	0	0	0	0	0
25	Kota Cimahi	0	0	0	0	0	0
26	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
27	Kota Banjar	0	0	0	0	0	1
Jumlah		130	4	12	9	8	3

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 48 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jawa Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bogor	0	0	0	0	0
2	Sukabumi	0	1	0	0	27
3	Cianjur	0	1	0	0	0
4	Bandung	0	0	0	4	16
5	Garut	0	0	0	1	2
6	Tasikmalaya	0	2	0	0	0
7	Ciamis	3	1	0	0	0
8	Kuningan	0	0	0	0	0
9	Cirebon	0	0	4	0	0
10	Majalengka	0	0	0	0	0
11	Sumedang	0	0	0	3	7
12	Indramayu	0	0	0	0	0
13	Subang	0	3	0	0	0
14	Purwakarta	3	0	0	0	0
15	Karawang	0	0	0	0	0
16	Bekasi	0	0	0	0	0
17	Bandung Barat	0	0	0	0	0
18	Pangandaran	0	0	0	0	0
19	Kota Bogor	0	0	0	1	4
20	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0
21	Kota Bandung	0	0	0	0	0
22	Kota Cirebon	0	0	0	0	0
23	Kota Bekasi	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	0	0	0	0	0
25	Kota Cimahi	0	0	0	0	0
26	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0
27	Kota Banjar	0	0	0	0	0
Jumlah		6	8	4	9	56

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 49 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Cilacap	285	597	262	285	437	0	0
2	Banyumas	129	837	578	102	305	0	0
3	Purbalingga	174	408	158	133	175	1	0
4	Banjarnegara	70	462	221	142	103	0	1
5	Kebumen	34	75	27	39	28	0	0
6	Purworejo	83	263	92	26	155	1	0
7	Wonosobo	64	4	17	30	74	13	0
8	Magelang	49	53	104	34	51	34	0
9	Boyolali	96	15	397	77	75	0	0
10	Klaten	424	89	297	23	21	1	0
11	Sukoharjo	187	82	245	24	30	0	0
12	Wonogiri	21	11	9	19	12	0	0
13	Karanganyar	71	47	194	22	12	1	0
14	Sragen	82	43	261	62	154	0	0
15	Grobogan	232	8	364	93	250	0	0
16	Blora	234	75	415	166	182	0	0
17	Rembang	75	36	10	20	83	0	0
18	Pati	426	56	278	76	207	0	0
19	Kudus	94	13	56	3	39	0	0
20	Jepara	89	5	55	13	30	0	0
21	Demak	83	2	104	10	39	0	2
22	Semarang	36	10	426	11	15	1	0
23	Temanggung	23	5	102	26	27	1	0
24	Kendal	43	44	185	25	129	20	0
25	Batang	396	164	37	93	94	65	1
26	Pekalongan	347	329	124	9	110	0	0
27	Pemalang	462	477	848	102	382	11	0
28	Tegal	341	625	621	286	85	1	0
29	Brebes	655	184	144	244	152	0	0
30	Kota Magelang	3	0	2	0	4	0	0
31	Kota Surakarta	0	1	0	1	0	0	0
32	Kota Salatiga	3	1	38	1	4	0	0
33	Kota Semarang	6	6	6	2	13	12	0
34	Kota Pekalongan	47	24	12	0	13	0	0
35	Kota Tegal	63	15	5	17	37	1	0
Jumlah		5.427	5.066	6.694	2.216	3.527	163	4

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 50 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Cilacap	4	0	0	0	19	0	12
2	Banyumas	13	0	0	1	32	0	47
3	Purbalingga	11	1	0	0	21	0	208
4	Banjarnegara	1	1	31	0	17	1	49
5	Kebumen	1	1	0	1	0	1	15
6	Purworejo	1	1	1	0	1	0	12
7	Wonosobo	0	0	1	0	0	2	5
8	Magelang	1	0	0	0	4	1	7
9	Boyolali	99	0	0	0	23	0	17
10	Klaten	3	0	0	0	5	0	7
11	Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	1
12	Wonogiri	1	0	0	0	5	0	2
13	Karanganyar	1	0	0	0	3	0	2
14	Sragen	6	0	0	0	55	0	13
15	Grobogan	65	15	21	3	299	2	119
16	Blora	66	1	8	1	152	0	176
17	Rembang	13	0	3	0	0	14	162
18	Pati	1	0	0	0	470	17	24
19	Kudus	0	0	1	0	45	0	9
20	Jepara	1	1	0	1	58	0	16
21	Demak	4	0	1	1	82	0	22
22	Semarang	2	0	0	6	26	0	12
23	Temanggung	1	1	1	1	5	1	6
24	Kendal	14	11	0	0	63	2	86
25	Batang	5	0	0	0	1	2	328
26	Pekalongan	0	0	0	0	0	125	15
27	Pemalang	0	0	0	0	0	22	10
28	Tegal	2	8	1	1	108	3	78
29	Brebes	58	0	136	223	6	23	411
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	1	1	0	0	0	0	5
34	Kota Pekalongan	0	0	1	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		375	42	206	239	1.500	216	1.876

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 51 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Cilacap	1	0	1	1	1	5
2	Banyumas	0	6	0	5	3	0
3	Purbalingga	1	0	0	0	0	1
4	Banjarnegara	2	0	2	1	1	0
5	Kebumen	1	1	3	29	11	0
6	Purworejo	0	0	0	0	0	0
7	Wonosobo	0	0	0	0	0	0
8	Magelang	0	0	0	0	0	0
9	Boyolali	0	0	0	0	39	0
10	Klaten	1	0	0	0	1	0
11	Sukoharjo	0	0	3	0	1	0
12	Wonogiri	0	0	0	1	1	0
13	Karanganyar	0	0	0	0	0	0
14	Sragen	0	0	0	0	2	0
15	Grobogan	3	7	2	2	36	1
16	Blora	2	0	1	1	0	0
17	Rembang	0	4	7	12	0	2
18	Pati	1	0	5	5	0	0
19	Kudus	1	0	0	0	0	0
20	Jepara	0	3	0	1	0	1
21	Demak	0	0	0	0	0	0
22	Semarang	0	0	0	0	1	0
23	Temanggung	0	0	0	0	0	0
24	Kendal	0	0	0	0	0	0
25	Batang	0	0	0	0	0	0
26	Pekalongan	0	0	0	0	0	0
27	Pemalang	0	0	0	0	0	0
28	Tegal	1	0	0	0	0	0
29	Brebes	24	5	1	0	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0
Jumlah		38	26	25	58	97	10

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 52 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Cilacap	1	0	0	0	0
2	Banyumas	1	0	0	0	0
3	Purbalingga	0	0	0	0	0
4	Banjarnegara	0	0	0	0	0
5	Kebumen	1	0	1	0	0
6	Purworejo	1	0	4	0	0
7	Wonosobo	0	0	0	0	0
8	Magelang	0	0	0	0	0
9	Boyolali	5	0	0	0	1
10	Klaten	0	0	0	0	0
11	Sukoharjo	0	0	0	0	0
12	Wonogiri	0	0	0	0	0
13	Karanganyar	0	0	0	0	0
14	Sragen	0	0	0	0	0
15	Grobogan	0	0	32	0	0
16	Blora	2	0	2	0	0
17	Rembang	0	0	0	0	0
18	Pati	1	0	0	0	53
19	Kudus	0	0	24	0	1
20	Jepara	0	0	0	0	14
21	Demak	0	0	4	0	0
22	Semarang	2	0	0	0	0
23	Temanggung	0	0	0	0	0
24	Kendal	0	0	20	0	0
25	Batang	0	0	0	3	0
26	Pekalongan	0	0	0	0	0
27	Pemalang	0	0	0	0	0
28	Tegal	0	0	0	0	0
29	Brebes	0	0	3	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0
Jumlah		14	0	90	3	69

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 53 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kulon Progo	54	219	10	23	74	0	0
2	Bantul	48	229	107	19	131	0	0
3	Gunung Kidul	37	33	18	82	39	1	0
4	Sleman	397	40	445	81	461	3	0
5	Kota Yogyakarta	1	1	1	1	4	0	0
		537	522	581	206	709	4	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 54 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kulon Progo	0	8	3	4	1	11	49
2	Bantul	1	1	5	1	11	49	89
3	Gunung Kidul	9	4	1	0	6	2	161
4	Sleman	10	2	0	0	1	89	323
5	Kota Yogyakarta	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah		20	15	9	5	19	152	622

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 55 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kulon Progo	1	3	1	2	8	1
2	Bantul	5	0	1	8	0	0
3	Gunung Kidul	1	1	1	2	3	1
4	Sleman	0	1	1	3	0	0
5	Kota Yogyakarta	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	5	4	15	11	2

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 56 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi DI Yogyakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kulon Progo	1	0	0	0	0
2	Bantul	1	1	0	0	0
3	Gunung Kidul	5	3	0	0	1
4	Sleman	0	2	0	0	0
5	Kota Yogyakarta	0	0	0	0	0
Jumlah		7	6	0	0	1

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 57 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Jawa Timur

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Pacitan	3	22	17	12	12	0	0
2	Ponorogo	52	210	7	37	55	0	0
3	Trenggalek	12	92	67	24	27	0	0
4	Tulungagung	23	43	45	5	42	0	0
5	Blitar	10	13	43	10	13	0	0
6	Kediri	12	38	31	4	42	1	0
7	Malang	181	242	362	14	307	2	0
8	Lumajang	232	111	211	4	126	2	0
9	Jember	38	68	46	51	60	1	0
10	Banyuwangi	101	148	106	39	53	5	1
11	Bondowoso	149	76	18	75	104	25	0
12	Situbondo	70	27	64	8	53	3	0
13	Probolinggo	107	60	62	9	52	7	0
14	Pasuruan	62	92	186	1	45	41	0
15	Sidoarjo	91	8	1.235	1	79	0	0
16	Mojokerto	37	32	39	12	178	9	0
17	Jombang	23	99	120	5	86	2	1
18	Ngajuk	22	125	46	17	56	0	0
19	Madiun	39	208	178	35	96	0	1
20	Magetan	6	11	13	7	8	0	0
21	Ngawi	63	99	214	7	169	0	1
22	Bojonegoro	433	294	256	174	335	0	1
23	Tuban	126	268	117	43	101	0	0
24	Lamongan	397	296	823	134	312	9	5
25	Gresik	22	64	102	12	60	1	0
26	Bangkalan	45	13	58	61	110	0	0
27	Sampang	14	8	21	51	95	0	0
28	Pamekasan	11	4	106	24	59	1	0
29	Sumenep	18	2	43	81	137	0	0
30	Kota Kediri	1	3	1	1	2	0	0
31	Kota Blitar	0	2	2	1	4	0	0
32	Kota Malang	3	0	16	1	12	1	0
33	Kota Probolinggo	10	0	1	1	13	1	0
34	Kota Pasuruan	4	1	43	1	6	4	0
35	Kota Mojokerto	2	1	6	0	8	0	0
36	Kota Madiun	2	2	1	0	3	0	0
37	Kota Surabaya	1	2	3	1	7	0	0
38	Kota Batu	1	2	2	1	11	0	0
Jumlah		2.423	2.786	4.711	964	2.938	115	10

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 58 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Jawa Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Pacitan	0	0	0	0	0	1	1
2	Ponorogo	6	0	0	0	2	2	12
3	Trenggalek	2	2	0	1	1	1	4
4	Tulungagung	2	1	1	1	5	1	3
5	Blitar	19	2	0	0	12	4	9
6	Kediri	27	2	1	1	12	1	46
7	Malang	41	8	1	1	12	1	83
8	Lumajang	1	0	0	0	33	1	9
9	Jember	16	1	1	7	3	7	9
10	Banyuwangi	5	2	0	1	12	4	13
11	Bondowoso	11	3	1	1	2	1	23
12	Situbondo	37	3	1	1	11	15	46
13	Probolinggo	25	6	2	7	9	1	79
14	Pasuruan	13	1	1	1	11	1	28
15	Sidoarjo	4	0	1	0	17	1	7
16	Mojokerto	4	0	1	1	3	9	31
17	Jombang	2	1	0	0	8	1	9
18	Ngajuk	2	0	1	0	24	1	15
19	Madiun	1	1	0	0	0	1	1
20	Magetan	1	0	0	0	0	1	1
21	Ngawi	0	0	0	0	0	1	5
22	Bojonegoro	16	1	1	6	42	1	57
23	Tuban	23	3	17	8	169	3	74
24	Lamongan	5	1	1	1	52	1	28
25	Gresik	1	0	1	1	22	1	4
26	Bangkalan	1	1	1	0	2	1	8
27	Sampang	1	1	0	0	3	3	28
28	Pamekasan	2	7	1	0	41	1	18
29	Sumenep	8	11	1	0	29	1	16
30	Kota Kediri	1	0	0	0	1	1	3
31	Kota Blitar	1	0	0	0	1	0	2
32	Kota Malang	1	0	0	0	0	0	2
33	Kota Probolinggo	7	1	1	2	1	1	13
34	Kota Pasuruan	0	0	0	0	1	0	1
35	Kota Mojokerto	0	0	0	0	0	1	0
36	Kota Madiun	0	0	0	0	0	0	0
37	Kota Surabaya	1	0	0	0	0	1	1
38	Kota Batu	1	1	1	0	2	1	5
Jumlah		288	60	37	41	543	73	694

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 59 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Jawa Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Pacitan	0	0	0	0	0	0
2	Ponorogo	1	0	0	0	0	0
3	Trenggalek	1	1	0	1	1	1
4	Tulungagung	0	0	0	1	0	0
5	Blitar	1	0	3	0	1	1
6	Kediri	0	0	0	0	0	0
7	Malang	0	1	0	0	0	0
8	Lumajang	1	0	0	0	0	0
9	Jember	1	0	0	0	0	0
10	Banyuwangi	1	0	3	6	0	0
11	Bondowoso	0	0	0	1	0	0
12	Situbondo	0	0	0	0	0	0
13	Probolinggo	0	0	0	0	0	0
14	Pasuruan	2	0	0	1	3	0
15	Sidoarjo	0	1	0	1	1	0
16	Mojokerto	1	1	0	6	0	1
17	Jombang	7	0	0	1	1	1
18	Ngajuk	10	0	0	0	47	0
19	Madiun	0	0	0	0	1	1
20	Magetan	0	0	0	0	0	0
21	Ngawi	1	0	0	0	0	0
22	Bojonegoro	26	1	1	18	47	1
23	Tuban	1	0	0	0	1	1
24	Lamongan	1	0	0	4	1	0
25	Gresik	1	1	0	1	1	1
26	Bangkalan	0	0	0	0	0	0
27	Sampang	2	0	0	0	0	0
28	Pamekasan	0	0	0	0	0	0
29	Sumenep	0	0	0	0	0	0
30	Kota Kediri	0	0	0	0	0	0
31	Kota Blitar	0	0	0	0	0	0
32	Kota Malang	0	0	0	0	0	0
33	Kota Probolinggo	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pasuruan	0	0	0	0	0	0
35	Kota Mojokerto	0	0	0	0	0	0
36	Kota Madiun	0	0	0	0	0	0
37	Kota Surabaya	0	0	0	0	0	0
38	Kota Batu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		58	6	7	41	105	8

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 60 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Jawa Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Pacitan	0	0	0	0	0
2	Ponorogo	0	0	0	0	0
3	Trenggalek	1	1	0	0	1
4	Tulungagung	0	0	0	0	0
5	Blitar	1	0	0	0	0
6	Kediri	0	1	0	0	0
7	Malang	1	1	0	0	0
8	Lumajang	0	1	0	0	0
9	Jember	1	3	0	0	0
10	Banyuwangi	0	0	0	0	0
11	Bondowoso	1	0	0	0	4
12	Situbondo	1	1	0	0	0
13	Probolinggo	1	1	0	0	0
14	Pasuruan	1	1	0	0	0
15	Sidoarjo	0	0	0	0	0
16	Mojokerto	0	1	0	1	1
17	Jombang	1	17	0	0	0
18	Ngajuk	0	0	0	0	0
19	Madiun	1	0	0	0	0
20	Magetan	1	0	0	0	0
21	Ngawi	0	0	0	1	0
22	Bojonegoro	1	3	0	0	1
23	Tuban	1	1	0	0	0
24	Lamongan	3	0	0	0	0
25	Gresik	0	0	2	1	1
26	Bangkalan	30	8	0	0	1
27	Sampang	25	2	0	0	1
28	Pamekasan	7	1	0	0	1
29	Sumenep	9	1	3	0	0
30	Kota Kediri	0	0	0	0	0
31	Kota Blitar	0	0	0	0	0
32	Kota Malang	0	0	0	0	0
33	Kota Probolinggo	0	0	0	0	0
34	Kota Pasuruan	0	0	0	0	0
35	Kota Mojokerto	0	0	0	0	0
36	Kota Madiun	0	0	0	0	0
37	Kota Surabaya	0	0	0	0	0
38	Kota Batu	0	0	0	0	0
Jumlah		87	44	5	3	11

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 61 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Banten

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Pandeglang	724	2.811	220	337	613	0	0
2	Lebak	194	379	59	290	152	0	0
3	Tangerang	160	91	29	2	51	0	0
4	Serang	301	364	159	1	43	0	0
5	Kota Tangerang	5	1	1	0	1	0	0
6	Kota Cilegon	1	4	0	0	0	0	0
7	Kota Serang	197	91	12	3	58	0	0
8	Kota Tangerang Selatan	1	0	0	0	0	0	0
		1.583	3.741	480	633	918	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 62 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Banten

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Pandeglang	0	0	0	0	0	0	22
2	Lebak	0	0	0	11	0	0	21
3	Tangerang	1	0	0	0	0	0	4
4	Serang	7	0	0	0	0	0	142
5	Kota Tangerang	0	0	0	0	0	0	1
6	Kota Cilegon	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Serang	0	0	0	0	0	0	8
8	Kota Tangerang Selatan	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		8	0	0	11	0	0	198

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 63 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Banten

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Pandeglang	16	0	0	0	0	0
2	Lebak	0	0	0	0	0	0
3	Tangerang	0	0	0	0	0	0
4	Serang	1	0	0	0	0	0
5	Kota Tangerang	0	0	0	0	0	0
6	Kota Cilegon	0	0	0	0	0	0
7	Kota Serang	0	0	0	0	0	0
8	Kota Tangerang Selatan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		17	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
 L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 64 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Banten

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Pandeglang	0	0	0	0	0
2	Lebak	0	0	0	0	0
3	Tangerang	0	0	0	0	0
4	Serang	0	0	0	0	0
5	Kota Tangerang	0	0	0	0	0
6	Kota Cilegon	0	0	0	0	0
7	Kota Serang	0	0	0	0	0
8	Kota Tangerang Selatan	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
 (kacang tanah)
 K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 65 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Bali

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Jembrana	235	385	5	505	82	18	0
2	Tabanan	131	77	289	124	47	45	0
3	Badung	41	19	188	53	63	35	0
4	Gianyar	41	24	247	161	41	80	0
5	Klungkung	59	71	42	202	81	6	0
6	Bangli	2	2	21	43	86	5	0
7	Karang Asem	70	17	91	129	340	46	0
8	Buleleng	144	83	37	485	75	24	0
9	Kota Denpasar	61	7	14	1	65	1	0
Jumlah		784	685	934	1.703	880	260	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 66 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Bali

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Jembrana	0	0	0	0	6	0	12
2	Tabanan	6	0	0	0	0	0	24
3	Badung	0	0	0	0	0	0	0
4	Gianyar	0	0	0	0	0	0	0
5	Klungkung	0	0	3	0	0	9	3
6	Bangli	0	0	0	0	0	0	12
7	Karang Asem	0	0	0	0	11	0	115
8	Buleleng	6	0	0	3	0	1	86
9	Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		12	0	3	3	17	10	252

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 67 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Bali

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Jembrana	0	0	0	0	0	0
2	Tabanan	0	0	0	1	0	0
3	Badung	0	0	0	0	0	0
4	Gianyar	0	0	0	0	0	0
5	Klungkung	1	0	0	0	0	0
6	Bangli	0	0	0	0	0	0
7	Karang Asem	0	0	0	0	0	0
8	Buleleng	0	0	0	0	0	0
9	Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	0	1	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 68 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Bali

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Jembrana	0	0	0	0	0
2	Tabanan	0	0	0	0	0
3	Badung	0	0	0	0	0
4	Gianyar	0	0	0	0	0
5	Klungkung	0	0	0	0	0
6	Bangli	0	0	0	0	0
7	Karang Asem	0	0	0	0	0
8	Buleleng	0	0	0	0	0
9	Kota Denpasar	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 69 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Lombok Barat	77	12	34	25	81	3	0
2	Lombok Tengah	497	30	293	142	380	46	0
3	Lombok Timur	257	54	138	83	83	7	0
4	Sumbawa	100	9	24	57	65	0	0
5	Dompu	81	4	94	11	36	16	0
6	Bima	227	49	107	49	65	1	1
7	Sumbawa Barat	151	4	1	139	51	12	0
8	Lombok Utara	54	1	10	8	20	3	0
9	Kota Mataram	24	1	12	1	6	1	0
10	Kota Bima	3	2	8	23	24	1	0
Jumlah		1.471	166	721	538	811	90	1

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 70 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Lombok Barat	5	0	2	12	17	22	15
2	Lombok Tengah	8	24	12	21	133	116	39
3	Lombok Timur	1	8	1	0	62	35	63
4	Sumbawa	5	0	1	1	45	0	142
5	Dompu	2	0	1	0	224	22	86
6	Bima	6	0	12	16	108	245	14
7	Sumbawa Barat	16	0	2	0	10	5	83
8	Lombok Utara	1	4	1	0	39	3	15
9	Kota Mataram	1	0	0	0	0	1	1
10	Kota Bima	0	5	0	0	10	7	1
Jumlah		45	41	32	50	648	456	459

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 71 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Lombok Barat	1	0	0	1	0	0
2	Lombok Tengah	18	11	30	16	18	1
3	Lombok Timur	0	0	0	0	1	0
4	Sumbawa	0	0	0	0	0	0
5	Dompu	1	0	1	10	0	3
6	Bima	3	3	5	2	2	11
7	Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0
8	Lombok Utara	0	0	0	0	0	0
9	Kota Mataram	0	0	0	0	0	0
10	Kota Bima	0	0	0	0	0	0
Jumlah		23	14	36	29	21	15

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 72 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Lombok Barat	1	1	0	0	0
2	Lombok Tengah	0	2	0	0	0
3	Lombok Timur	0	2	0	0	0
4	Sumbawa	0	0	0	0	0
5	Dompu	0	0	0	0	0
6	Bima	0	40	0	0	0
7	Sumbawa Barat	0	0	0	0	0
8	Lombok Utara	7	1	0	0	0
9	Kota Mataram	0	0	0	0	0
10	Kota Bima	0	0	0	0	0
Jumlah		8	46	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 73 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Sumba Barat	47	3	11	48	83	1	0
2	Sumba Timur	67	2	13	1	2	2	0
3	Kupang	155	13	2	37	18	1	0
4	Timor Tengah Selatan	93	10	1	14	131	0	0
5	Timor Tengah Utara	21	1	0	1	3	0	0
6	Belu	19	2	6	1	5	0	0
7	Alor	5	0	0	0	3	0	0
8	Lembata	9	3	0	0	0	0	0
9	Flores Timur	9	1	2	4	6	0	0
10	Sikka	146	62	112	72	125	1	0
11	Ende	72	10	241	6	12	1	0
12	Ngada	259	28	26	160	128	1	0
13	Manggarai	173	175	139	5	2	28	0
14	Rote Ndao	2	0	0	1	1	0	0
15	Manggarai Barat	92	290	4	48	27	9	0
16	Sumba Tengah	6	3	2	26	21	0	0
17	Sumba Barat Daya	4	2	1	5	2	1	0
18	Nagekeo	10	1	0	10	4	0	0
19	Manggarai Timur	345	8	162	59	114	1	0
20	Sabu Raijua	2	5	0	2	4	1	0
21	Malaka	8	3	0	0	14	1	0
22	Kota Kupang	1	1	0	0	1	1	0
Jumlah		1.545	623	722	500	706	49	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 74 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Sumba Barat	1	0	0	0	2	9	5
2	Sumba Timur	0	0	0	86	0	63	2
3	Kupang	13	0	215	59	0	178	82
4	Timor Tengah Selatan	0	31	1	314	0	154	73
5	Timor Tengah Utara	0	0	0	4	0	2	1
6	Belu	0	0	0	0	0	13	17
7	Alor	0	0	1	2	9	1	1
8	Lembata	0	0	0	1	0	8	17
9	Flores Timur	0	0	0	0	0	7	12
10	Sikka	0	0	0	48	3	10	50
11	Ende	0	0	0	4	0	7	2
12	Ngada	1	0	28	82	85	426	38
13	Manggarai	0	0	27	5	0	13	3
14	Rote Ndao	0	0	0	0	0	1	1
15	Manggarai Barat	0	0	0	0	0	2	1
16	Sumba Tengah	0	0	0	21	1	31	1
17	Sumba Barat Daya	1	0	0	0	0	39	19
18	Nagekeo	0	0	65	89	0	10	1
19	Manggarai Timur	0	31	25	39	85	116	2
20	Sabu Raijua	0	0	0	0	0	5	0
21	Malaka	0	0	0	3	0	340	42
22	Kota Kupang	0	0	1	0	0	1	1
Jumlah		16	62	363	757	185	1.436	371

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 75 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Sumba Barat	0	0	0	0	0	0
2	Sumba Timur	0	0	0	0	0	0
3	Kupang	0	0	0	0	0	0
4	Timor Tengah Selatan	0	0	0	0	0	0
5	Timor Tengah Utara	0	0	0	0	0	0
6	Belu	0	0	0	0	0	0
7	Alor	0	0	0	0	0	0
8	Lembata	0	0	0	0	0	0
9	Flores Timur	0	0	0	0	0	0
10	Sikka	0	0	0	0	0	0
11	Ende	0	0	0	0	0	0
12	Ngada	0	0	0	0	0	0
13	Manggarai	0	0	0	0	0	4
14	Rote Ndao	0	0	0	0	0	0
15	Manggarai Barat	0	0	0	0	0	0
16	Sumba Tengah	0	0	0	3	0	0
17	Sumba Barat Daya	0	0	0	0	0	0
18	Nagekeo	0	0	0	0	0	0
19	Manggarai Timur	0	0	0	0	0	0
20	Sabu Raijua	0	0	0	0	0	0
21	Malaka	0	0	0	0	0	0
22	Kota Kupang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	3	0	4

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 76 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Sumba Barat	0	0	1	0	0
2	Sumba Timur	0	0	0	0	0
3	Kupang	0	0	1	0	0
4	Timor Tengah Selatan	0	0	1	0	0
5	Timor Tengah Utara	0	0	0	0	0
6	Belu	0	0	0	0	0
7	Alor	0	0	0	0	0
8	Lembata	0	1	0	0	0
9	Flores Timur	0	0	0	0	0
10	Sikka	14	9	26	0	66
11	Ende	0	0	0	0	4
12	Ngada	0	1	1	0	0
13	Manggarai	0	0	0	0	0
14	Rote Ndao	0	0	0	0	0
15	Manggarai Barat	0	0	0	0	0
16	Sumba Tengah	0	0	0	0	0
17	Sumba Barat Daya	0	0	0	0	0
18	Nagekeo	0	0	0	0	0
19	Manggarai Timur	0	0	0	0	0
20	Sabu Raijua	0	1	0	0	0
21	Malaka	0	0	0	0	0
22	Kota Kupang	0	0	0	0	1
Jumlah		14	12	30	0	71

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 77 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Sambas	414	42	207	62	20	282	0
2	Bengkayang	34	1	38	2	2	0	0
3	Landak	254	1	111	40	68	67	0
4	Mempawah	179	3	145	28	28	75	0
5	Sanggau	37	0	21	4	8	0	0
6	Ketapang	23	1	43	16	13	175	0
7	Sintang	94	1	8	1	1	1	0
8	Kapuas Hulu	47	0	1	20	20	0	0
9	Sekadau	50	1	11	6	1	1	0
10	Melawi	19	0	1	1	0	0	0
11	Kayong Utara	29	16	88	2	6	1	0
12	Kubu Raya	191	1	308	55	4	0	0
13	Kota Pontianak	15	3	21	1	1	0	0
14	Kota Singkawang	58	35	99	17	8	0	0
Jumlah		1.444	105	1.102	255	180	602	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 78 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Sambas	10	0	2	1	0	13	0
2	Bengkayang	86	32	3	10	29	168	50
3	Landak	1	2	1	0	1	5	0
4	Mempawah	4	0	3	1	1	6	2
5	Sanggau	1	1	1	1	2	9	6
6	Ketapang	0	1	2	1	0	1	1
7	Sintang	0	0	0	1	1	1	0
8	Kapuas Hulu	0	0	1	1	0	8	0
9	Sekadau	2	0	1	0	1	1	0
10	Melawi	0	0	0	0	0	1	0
11	Kayong Utara	0	0	0	1	0	1	1
12	Kubu Raya	11	0	7	2	1	2	35
13	Kota Pontianak	0	0	0	0	0	1	0
14	Kota Singkawang	0	0	0	1	1	2	5
Jumlah		115	36	21	20	37	219	100

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 79 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Sambas	1	0	1	3	0	0
2	Bengkayang	0	0	0	0	0	0
3	Landak	0	0	0	0	0	0
4	Mempawah	0	0	0	0	0	0
5	Sanggau	1	0	0	0	0	0
6	Ketapang	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	0	0	0	0	0	0
8	Kapuas Hulu	0	0	0	0	0	0
9	Sekadau	0	0	0	0	0	0
10	Melawi	0	0	0	0	0	0
11	Kayong Utara	1	0	2	0	0	0
12	Kubu Raya	0	0	0	0	0	0
13	Kota Pontianak	0	0	0	0	0	0
14	Kota Singkawang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		3	0	3	3	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 80 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Sambas	0	0	2	0	0
2	Bengkayang	0	0	0	2	0
3	Landak	0	0	0	0	0
4	Mempawah	7	3	0	0	7
5	Sanggau	25	5	0	0	0
6	Ketapang	0	0	0	0	0
7	Sintang	0	0	0	0	0
8	Kapuas Hulu	0	2	0	0	0
9	Sekadau	0	0	0	0	0
10	Melawi	0	0	0	0	0
11	Kayong Utara	1	1	0	0	0
12	Kubu Raya	0	1	0	1	0
13	Kota Pontianak	0	0	0	1	0
14	Kota Singkawang	0	0	0	0	0
Jumlah		33	12	2	4	7

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 81 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kotawaringin Barat	5	1	2	3	1	0	0
2	Kotawaringin Timur	123	104	32	23	77	0	0
3	Kapuas	89	120	128	8	136	918	0
4	Barito Selatan	12	0	15	1	1	0	0
5	Barito Utara	1	1	7	1	0	0	0
6	Sukamara	1	0	3	1	1	0	0
7	Lamandau	3	0	1	2	1	0	0
8	Seruyan	6	1	16	1	16	1	0
9	Katingan	246	0	266	43	4	0	0
10	Pulang Pisau	52	59	41	62	5	1	0
11	Gunung Mas	1	0	1	0	0	0	0
12	Barito Timur	11	35	23	7	3	0	0
13	Murung Raya	1	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palangkaraya	1	0	0	1	0	0	0
Jumlah		552	321	535	153	245	920	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 82 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kotawaringin Barat	0	6	2	1	0	1	0
2	Kotawaringin Timur	0	1	1	1	0	1	1
3	Kapuas	0	1	2	1	0	2	0
4	Barito Selatan	0	1	4	1	1	4	0
5	Barito Utara	21	0	4	1	1	2	0
6	Sukamara	0	0	0	0	0	0	0
7	Lamandau	0	0	0	5	0	2	0
8	Seruyan	0	0	1	1	0	1	0
9	Katingan	0	0	1	1	0	2	0
10	Pulang Pisau	19	0	1	1	1	2	0
11	Gunung Mas	2	1	1	1	0	4	0
12	Barito Timur	0	1	11	1	1	2	0
13	Murung Raya	0	0	0	0	0	1	0
14	Kota Palangkaraya	0	9	2	1	1	0	0
Jumlah		42	20	30	16	5	24	1

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 83 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
2	Kotawaringin Timur	0	0	0	0	0	0
3	Kapuas	0	0	0	0	0	0
4	Barito Selatan	0	0	0	0	0	0
5	Barito Utara	0	0	0	0	0	0
6	Sukamara	0	0	0	0	0	0
7	Lamandau	0	0	0	0	0	0
8	Seruyan	0	0	0	0	0	0
9	Katingan	0	0	0	0	0	0
10	Pulang Pisau	0	0	0	0	0	0
11	Gunung Mas	0	0	0	0	0	0
12	Barito Timur	0	0	0	0	0	0
13	Murung Raya	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palangkaraya	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 84 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0
2	Kotawaringin Timur	0	0	0	0	0
3	Kapuas	0	0	0	0	0
4	Barito Selatan	0	0	0	0	0
5	Barito Utara	0	0	0	0	0
6	Sukamara	0	0	0	0	0
7	Lamandau	0	0	0	0	0
8	Seruyan	0	0	0	0	0
9	Katingan	0	0	0	0	0
10	Pulang Pisau	0	0	0	0	0
11	Gunung Mas	0	0	0	0	0
12	Barito Timur	0	0	0	0	0
13	Murung Raya	0	0	0	0	0
14	Kota Palangkaraya	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 85 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Tanah Laut	7	8	42	4	5	54	1
2	Kota Baru	23	10	10	14	5	57	1
3	Banjar	6	4	40	5	8	100	1
4	Barito Kuala	14	10	19	30	16	808	1
5	Tapin	1	22	3	1	2	4	1
6	Hulu Sungai Selatan	4	1	13	3	3	28	1
7	Hulu Sungai Tengah	2	3	7	3	3	5	1
8	Hulu Sungai Utara	1	0	3	2	2	22	1
9	Tabalong	1	13	26	5	2	16	1
10	Tanah Bumbu	23	4	10	13	9	116	1
11	Balangan	1	11	3	4	2	27	1
12	Kota Banjarmasin	0	1	1	0	1	0	0
13	Kota Banjar Baru	1	1	5	1	2	2	1
Jumlah		84	88	182	85	60	1.239	12

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 86 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Tanah Laut	8	0	1	1	13	6	1
2	Kota Baru	1	1	1	0	2	9	3
3	Banjar	1	1	0	0	1	1	1
4	Barito Kuala	0	0	0	0	1	2	1
5	Tapin	1	0	0	0	1	1	1
6	Hulu Sungai Selatan	1	0	0	0	0	1	2
7	Hulu Sungai Tengah	1	0	0	0	1	2	1
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	0	0	1
9	Tabalong	0	0	1	0	0	1	1
10	Tanah Bumbu	0	1	1	1	1	11	5
11	Balangan	1	0	0	0	1	2	1
12	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Banjar Baru	1	0	0	0	0	1	1
Jumlah		15	3	4	2	21	37	19

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 87 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Tanah Laut	1	0	0	0	0	0
2	Kota Baru	0	0	0	0	0	0
3	Banjar	1	0	0	0	0	0
4	Barito Kuala	0	0	0	0	0	0
5	Tapin	0	0	0	0	0	0
6	Hulu Sungai Selatan	0	0	0	0	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	0	0	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	0	0
9	Tabalong	0	0	0	0	0	0
10	Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	0
11	Balangan	0	0	0	0	0	0
12	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	0	0
13	Kota Banjar Baru	0	0	0	0	0	0
Jumlah		2	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 88 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Tanah Laut	0	0	0	1	0
2	Kota Baru	0	0	0	0	0
3	Banjar	0	0	0	0	0
4	Barito Kuala	0	0	0	0	0
5	Tapin	0	0	0	0	0
6	Hulu Sungai Selatan	0	0	0	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	0	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	0
9	Tabalong	0	0	0	0	0
10	Tanah Bumbu	0	0	0	0	0
11	Balangan	0	0	0	0	0
12	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	0
13	Kota Banjar Baru	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	1	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 89 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Paser	219	16	293	226	158	1	0
2	Kutai Barat	51	1	18	35	11	1	0
3	Kutai Kartanegara	623	39	303	113	78	33	0
4	Kutai Timur	269	4	148	55	32	1	0
5	Berau	62	1	18	28	23	9	0
6	Penajam Paser Utara	837	138	492	186	52	0	0
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	2	0	1	1	9	0	0
9	Kota Samarinda	29	2	23	14	10	0	0
10	Kota Bontang	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah		2.093	201	1.296	658	373	45	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 90 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Paser	2	0	1	5	6	3	29
2	Kutai Barat	0	0	1	2	1	1	25
3	Kutai Kartanegara	0	2	19	4	8	0	52
4	Kutai Timur	0	0	0	1	1	1	2
5	Berau	11	1	8	8	9	3	796
6	Penajam Paser Utara	13	0	0	0	0	0	26
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	0	0	0	1	1	0	4
9	Kota Samarinda	0	0	0	0	1	0	1
10	Kota Bontang	0	1	1	1	0	0	14
Jumlah		26	4	30	22	27	8	949

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 91 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Paser	0	0	0	0	0	0
2	Kutai Barat	0	0	0	0	0	0
3	Kutai Kartanegara	0	0	1	0	0	0
4	Kutai Timur	0	0	0	0	0	0
5	Berau	0	0	0	0	0	0
6	Penajam Paser Utara	0	0	0	0	0	0
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0
9	Kota Samarinda	0	0	0	0	0	0
10	Kota Bontang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	1	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 92 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Paser	0	0	0	1	0
2	Kutai Barat	0	0	0	0	0
3	Kutai Kartanegara	0	0	0	1	0
4	Kutai Timur	0	0	0	0	0
5	Berau	0	0	0	0	0
6	Penajam Paser Utara	0	0	0	1	0
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0
9	Kota Samarinda	0	0	0	0	0
10	Kota Bontang	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	3	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 93 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Malinau	3	1	2	1	1	1	0
2	Bulungan	1	0	6	34	10	0	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0	0	0
4	Nunukan	51	1	7	2	12	3	0
5	Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0
		55	2	15	37	23	4	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 94 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Malinau	0	1	0	0	0	1	2
2	Bulungan	0	0	0	0	0	1	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0	0	0
4	Nunukan	4	0	0	0	0	2	2
5	Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		4	1	0	0	0	4	4

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

-

Lampiran 95 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Malinau	0	0	0	0	0	0
2	Bulungan	0	0	0	0	0	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0	0
4	Nunukan	0	0	0	0	0	0
5	Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 96 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Malinau	0	0	0	0	0
2	Bulungan	0	0	0	0	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0
4	Nunukan	0	0	0	0	0
5	Kota Tarakan	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 97 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bolaang Mongondow	303	30	62	21	8	1	0
2	Minahasa	43	0	23	3	15	9	0
3	Kepulauan Sangihe	1	0	1	1	1	0	0
4	Kepulauan Talaud	1	0	5	1	0	0	0
5	Minahasa Selatan	58	0	13	2	1	4	0
6	Minahasa Utara	5	0	3	1	1	3	0
7	Bolaang Mongondow Utara	185	15	26	1	0	8	0
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	3	0	0	0	0	2	0
10	Bolaang Mongondow Selatan	11	0	2	1	2	0	0
11	Bolaang Mongondow Timur	13	0	1	1	1	1	0
12	Kota Manado	1	3	0	0	1	0	0
13	Kota Bitung	2	0	1	1	0	1	0
14	Kota Tomohon	14	0	8	6	7	2	0
15	Kota Kotamobagu	19	0	40	1	2	1	0
Jumlah		659	48	185	40	39	32	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 98 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bolaang Mongondow	1	0	26	14	52	0	83
2	Minahasa	3	0	1	0	5	0	6
3	Kepulauan Sangihe	7	1	1	0	6	0	12
4	Kepulauan Talaud	1	1	11	1	1	0	3
5	Minahasa Selatan	1	0	0	0	89	0	23
6	Minahasa Utara	1	2	1	3	15	0	11
7	Bolaang Mongondow Utara	16	0	0	0	41	0	75
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	0	0	0	0	1	0	1
10	Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	0	0	0	1
11	Bolaang Mongondow Timur	1	0	0	1	1	0	10
12	Kota Manado	7	2	13	2	1	0	2
13	Kota Bitung	1	6	7	5	8	0	5
14	Kota Tomohon	14	0	0	15	51	0	16
15	Kota Kotamobagu	1	0	0	14	12	0	4
Jumlah		54	12	60	55	283	0	252

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 99 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bolaang Mongondow	0	0	3	0	0	0
2	Minahasa	0	0	0	0	0	0
3	Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
4	Kepulauan Talaud	0	0	0	0	0	0
5	Minahasa Selatan	0	0	0	0	0	0
6	Minahasa Utara	0	0	0	0	0	0
7	Bolaang Mongondow Utara	0	0	0	0	0	0
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	0	0	0	0	0	0
10	Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	0	0	0
11	Bolaang Mongondow Timur	0	0	0	0	0	0
12	Kota Manado	0	0	0	0	0	0
13	Kota Bitung	0	0	0	0	0	0
14	Kota Tomohon	0	0	0	0	0	0
15	Kota Kotamobagu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	3	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 100 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bolaang Mongondow	0	0	0	0	0
2	Minahasa	2	0	0	0	0
3	Kepulauan Sangihe	1	1	0	1	0
4	Kepulauan Talaud	1	0	1	1	0
5	Minahasa Selatan	0	0	0	0	0
6	Minahasa Utara	0	0	0	0	0
7	Bolaang Mongondow Utara	5	14	5	0	0
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	0	0	0	0	0
10	Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	0	0
11	Bolaang Mongondow Timur	1	0	0	2	0
12	Kota Manado	1	0	0	0	0
13	Kota Bitung	0	0	0	0	0
14	Kota Tomohon	8	14	0	0	0
15	Kota Kotamobagu	1	0	0	0	0
Jumlah		20	29	6	4	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 101 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Banggai							
	Kepulauan	3	1	3	0	0	0	0
2	Banggai	145	31	527	1	62	0	0
3	Morowali	77	3	82	1	3	0	0
4	Poso	93	1	37	9	1	4	0
5	Donggala	582	4	317	23	56	1	0
6	Toli toli	514	153	111	35	22	13	0
7	Buol	73	0	25	1	0	10	0
8	Parigi Moutong	1.064	60	90	2	43	1	0
9	Tojo Una Una	23	0	41	1	7	0	0
10	Sigi	376	2	99	10	64	121	0
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0	0	0
12	Morowali Utara	167	0	28	0	15	0	0
13	Kota Palu	9	0	1	1	1	5	0
	Jumlah	3.126	255	1.361	84	274	155	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 102 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Banggai Kepulauan	0	0	0	0	1	8	3
2	Banggai	1	1	1	2	3	29	57
3	Morowali	2	0	1	1	0	8	1
4	Poso	1	12	1	0	0	1	249
5	Donggala	6	1	0	37	5	4	448
6	Toli toli	2	0	4	30	2	75	4
7	Buol	48	6	205	34	52	19	288
8	Parigi Moutong	3	1	1	17	37	19	30
9	Tojo Una Una	45	17	2	0	8	101	168
10	Sigi	25	1	36	89	2	171	480
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0	1	26
12	Morowali Utara	0	6	0	1	1	40	1
13	Kota Palu	0	0	1	1	0	1	13
Jumlah		133	45	252	212	111	477	1.768

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 103 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Banggai Kepulauan	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	18	0	7	1	0	1
3	Morowali	0	0	0	0	0	0
4	Poso	1	0	4	1	0	0
5	Donggala	3	0	2	1	0	0
6	Toli toli	0	0	0	1	0	0
7	Buol	0	0	0	0	0	0
8	Parigi Moutong	0	0	1	0	0	0
9	Tojo Una Una	1	1	2	0	0	0
10	Sigi	0	1	1	1	0	1
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0	0
12	Morowali Utara	1	0	1	7	0	0
13	Kota Palu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		24	2	18	12	0	2

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 104 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Banggai Kepulauan	0	1	0	0	0
2	Banggai	2	1	0	0	0
3	Morowali	0	0	0	0	0
4	Poso	0	0	0	0	0
5	Donggala	2	4	0	0	0
6	Toli toli	0	0	0	0	0
7	Buol	0	0	0	0	0
8	Parigi Moutong	0	0	0	0	0
9	Tojo Una Una	0	0	0	0	0
10	Sigi	1	19	0	0	0
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0
12	Morowali Utara	0	0	0	0	0
13	Kota Palu	0	1	0	0	0
Jumlah		5	26	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 105 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kepulauan Selayar	7	0	0	0	0	0	0
2	Bulukumba	49	9	21	15	12	0	0
3	Bantaeng	25	1	80	1	4	0	0
4	Jeneponto	24	0	12	6	8	0	0
5	Takalar	129	1	37	9	22	0	0
6	Gowa	162	6	72	7	33	0	0
7	Sinjai	27	4	85	115	106	0	0
8	Maros	181	29	42	40	51	0	0
9	Pangkajene Kepulauan	114	1	99	52	37	0	0
10	Barru	199	1	68	26	45	0	0
11	Bone	53	34	281	33	31	0	0
12	Soppeng	212	1	294	11	5	0	0
13	Wajo	390	8	734	5	8	0	0
14	Sidenreng Rappang	264	23	440	5	21	11	0
15	Pinrang	317	1	1.059	1	28	44	0
16	Enrekang	10	3	63	12	1	1	0
17	Luwu	341	64	784	4	54	0	0
18	Tana Toraja	0	0	165	73	51	0	0
19	Luwu Utara	445	25	725	57	39	0	0
20	Luwu Timur	516	3	968	55	64	0	0
21	Toraja Utara	1	0	335	14	17	0	0
22	Kota Makassar	1	3	8	1	8	0	0
23	Kota Pare Pare	15	1	34	1	3	0	0
24	Kota Palopo	15	1	89	1	1	0	0
Jumlah		3.497	219	6.495	544	649	56	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 106 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kepulauan Selayar	0	0	1	0	1	1	2
2	Bulukumba	0	0	1	0	1	2	12
3	Bantaeng	0	0	0	0	1	9	18
4	Jeneponto	0	0	0	0	18	0	33
5	Takalar	0	0	0	0	0	0	25
6	Gowa	0	0	0	0	0	0	23
7	Sinjai	0	0	1	0	2	1	27
8	Maros	3	0	0	0	13	2	20
9	Pangkajene Kepulauan	0	0	0	0	0	3	59
10	Barru	0	0	0	0	1	0	7
11	Bone	57	0	2	0	6	8	29
12	Soppeng	47	0	13	0	0	0	110
13	Wajo	1	0	0	0	0	1	10
14	Sidenreng Rappang	26	0	1	0	22	53	18
15	Pinrang	0	0	0	0	93	8	1
16	Enrekang	4	0	0	0	2	0	15
17	Luwu	3	0	1	1	16	0	127
18	Tana Toraja	0	0	0	0	18	0	17
19	Luwu Utara	98	0	35	14	1.233	0	678
20	Luwu Timur	19	0	1	1	186	0	66
21	Toraja Utara	0	0	0	0	0	0	0
22	Kota Makassar	0	0	0	0	0	0	1
23	Kota Pare Pare	0	0	0	0	11	0	4
24	Kota Palopo	14	0	0	0	2	1	8
Jumlah		272	0	56	16	1.626	89	1.310

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 107 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kepulauan Selayar	0	0	0	0	0	0
2	Bulukumba	0	0	0	0	0	0
3	Bantaeng	0	0	0	0	0	0
4	Jeneponto	0	0	0	0	0	0
5	Takalar	0	0	0	0	0	0
6	Gowa	0	0	0	0	0	0
7	Sinjai	0	0	0	0	0	0
8	Maros	6	0	0	4	0	0
9	Pangkajene Kepulauan	1	0	0	0	0	0
10	Barru	0	0	0	0	0	0
11	Bone	0	0	0	0	0	0
12	Soppeng	0	0	0	0	0	0
13	Wajo	0	0	0	0	0	0
14	Sidenreng Rappang	0	0	0	0	0	0
15	Pinrang	0	0	0	0	0	0
16	Enrekang	0	0	0	0	0	0
17	Luwu	0	0	0	0	0	0
18	Tana Toraja	0	0	0	0	0	0
19	Luwu Utara	0	0	0	0	0	0
20	Luwu Timur	0	0	0	0	0	0
21	Toraja Utara	0	0	0	0	0	0
22	Kota Makassar	0	0	0	0	0	0
23	Kota Pare Pare	0	0	0	0	0	0
24	Kota Palopo	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	0	0	4	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak
L kacang : Lalat kacang

P polong : Penggerek polong
P daun : Penggulung daun

U jengkal : Ulat jengkal

Lampiran 108 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Selatan

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kepulauan Selayar	0	0	0	0	0
2	Bulukumba	0	0	0	0	0
3	Bantaeng	0	0	0	0	0
4	Jeneponto	0	0	0	0	0
5	Takalar	0	0	0	0	0
6	Gowa	0	0	5	0	0
7	Sinjai	0	0	0	0	0
8	Maros	0	2	5	0	0
9	Pangkajene Kepulauan	0	4	0	0	0
10	Barru	0	1	0	0	0
11	Bone	0	0	0	0	0
12	Soppeng	0	0	0	0	0
13	Wajo	0	0	0	0	0
14	Sidenreng Rappang	0	0	0	0	0
15	Pinrang	0	0	0	0	0
16	Enrekang	0	0	0	0	0
17	Luwu	0	0	0	0	0
18	Tana Toraja	0	0	0	0	0
19	Luwu Utara	0	0	0	0	0
20	Luwu Timur	0	0	0	0	0
21	Toraja Utara	0	0	0	0	0
22	Kota Makassar	0	0	0	0	0
23	Kota Pare Pare	0	0	0	0	0
24	Kota Palopo	0	0	0	0	0
Jumlah		0	7	10	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 109 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Buton	53	1	106	134	10	0	0
2	Muna	6	5	13	12	1	0	0
3	Konawe	2.117	188	1.905	264	321	0	0
4	Kolaka	209	12	579	35	38	0	0
5	Konawe Selatan	201	34	1.910	135	110	0	0
6	Bombana	178	4	556	92	11	0	0
7	Wakatobi	0	0	1	0	0	0	0
8	Kolaka Utara	54	19	7	1	1	0	0
9	Buton Utara	2	1	4	1	1	0	0
10	Konawe Utara	36	0	67	5	9	1	0
11	Kolaka Timur	538	81	667	44	35	0	0
12	Konawe Kepulauan	3	0	5	2	3	0	0
13	Muna Barat	7	1	10	21	10	0	0
14	Buton Tengah	1	0	0	1	0	0	0
15	Buton Selatan	1	0	1	0	0	0	0
16	Kota Kendari	13	1	35	42	3	0	0
17	Kota Bau Bau	9	4	80	11	21	0	0
Jumlah		3.428	351	5.946	800	574	1	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 110 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Buton	0	0	1	8	2	13	16
2	Muna	1	0	0	1	0	12	31
3	Konawe	3	0	6	1	4	60	39
4	Kolaka	0	0	1	10	5	15	19
5	Konawe Selatan	1	0	5	3	11	88	176
6	Bombana	0	0	0	0	1	15	0
7	Wakatobi	0	0	0	0	0	1	7
8	Kolaka Utara	3	0	0	1	0	14	18
9	Buton Utara	0	0	0	0	1	0	0
10	Konawe Utara	1	0	0	0	4	1	9
11	Kolaka Timur	0	0	1	6	37	10	40
12	Konawe Kepulauan	0	0	0	0	0	0	0
13	Muna Barat	1	0	1	6	1	1	95
14	Buton Tengah	0	0	0	1	0	1	0
15	Buton Selatan	0	0	1	6	1	20	3
16	Kota Kendari	0	0	1	4	2	2	5
17	Kota Bau Bau	1	0	0	3	0	2	5
Jumlah		11	0	17	50	69	255	463

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 111 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Buton	4	0	0	0	0	0
2	Muna	18	0	0	0	0	0
3	Konawe	0	0	0	3	0	0
4	Kolaka	48	0	0	17	8	0
5	Konawe Selatan	0	0	0	0	18	0
6	Bombana	0	0	0	0	0	0
7	Wakatobi	0	0	0	0	0	0
8	Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0
9	Buton Utara	0	0	0	0	0	0
10	Konawe Utara	3	0	0	0	0	0
11	Kolaka Timur	0	0	0	0	0	0
12	Konawe Kepulauan	0	0	0	0	0	0
13	Muna Barat	0	0	0	0	0	0
14	Buton Tengah	0	0	0	0	0	0
15	Buton Selatan	0	0	0	0	0	0
16	Kota Kendari	3	0	0	0	0	0
17	Kota Bau Bau	76	0	0	20	26	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 112 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Tenggara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Buton	0	0	0	0	0
2	Muna	0	0	0	0	0
3	Konawe	0	0	0	0	0
4	Kolaka	0	0	0	0	0
5	Konawe Selatan	0	0	0	0	0
6	Bombana	0	0	0	0	0
7	Wakatobi	0	0	0	0	0
8	Kolaka Utara	0	0	0	0	0
9	Buton Utara	0	0	0	0	0
10	Konawe Utara	0	0	0	0	0
11	Kolaka Timur	0	0	0	0	0
12	Konawe Kepulauan	0	0	0	0	0
13	Muna Barat	0	0	0	0	0
14	Buton Tengah	0	0	0	0	0
15	Buton Selatan	0	0	2	0	0
16	Kota Kendari	0	0	0	0	0
17	Kota Bau Bau	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	2	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 113 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Gorontalo

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Boalemo	75	1	7	3	21	0	0
2	Gorontalo	162	18	142	7	97	0	0
3	Pohuwato	76	1	53	5	21	0	0
4	Bone Bolango	136	1	19	62	83	0	0
5	Gorontalo Utara	89	0	62	11	83	0	0
6	Kota Gorontalo	63	1	28	33	45	0	0
Jumlah		601	22	311	121	350	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 114 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Gorontalo

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Boalemo	8	1	39	1	72	8	288
2	Gorontalo	89	8	5	13	125	1	257
3	Pohuwato	27	1	5	1	131	1	286
4	Bone Bolango	11	20	2	13	15	8	131
5	Gorontalo Utara	26	1	4	2	120	2	203
6	Kota Gorontalo	2	1	5	20	1	1	13
Jumlah		163	32	60	50	464	21	1.178

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

Lampiran 115 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Gorontalo

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Boalemo	0	0	0	0	0	0
2	Gorontalo	2	0	0	0	0	0
3	Pohuwato	0	0	1	2	0	1
4	Bone Bolango	1	0	0	0	0	1
5	Gorontalo Utara	0	0	0	0	0	0
6	Kota Gorontalo	0	0	0	0	0	0
Jumlah		3	0	1	2	0	2

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
 L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 116 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Gorontalo

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Boalemo	0	0	0	0	0
2	Gorontalo	0	0	0	0	0
3	Pohuwato	0	0	0	0	0
4	Bone Bolango	0	0	0	0	0
5	Gorontalo Utara	0	5	0	0	0
6	Kota Gorontalo	0	0	0	0	0
Jumlah		0	5	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
 (kacang tanah)
 K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 117 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Majene	59	1	37	1	35	1	0
2	Polewali Mandar	674	136	540	100	272	14	0
3	Mamasa	68	0	255	140	105	32	0
4	Mamuju	361	2	187	10	99	41	0
5	Mamuju Utara	30	1	6	1	1	0	0
6	Mamuju Tengah	131	1	65	23	17	0	0
Jumlah		1.323	141	1.090	275	529	88	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 118 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Majene	0	0	39	44	2	0	43
2	Polewali Mandar	17	6	4	35	3	8	89
3	Mamasa	1	0	1	1	1	2	7
4	Mamuju	1	3	218	57	139	3	708
5	Mamuju Utara	1	0	11	6	9	45	32
6	Mamuju Tengah	1	0	41	29	97	41	162
Jumlah		21	9	314	172	251	99	1.041

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 119 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Majene	0	0	0	0	0	0
2	Polewali Mandar	5	1	19	0	1	0
3	Mamasa	1	1	1	5	6	0
4	Mamuju	0	0	1	0	0	0
5	Mamuju Utara	0	0	0	0	0	0
6	Mamuju Tengah	0	0	0	0	0	0
Jumlah		6	2	21	5	7	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 120 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Majene	1	0	1	0	1
2	Polewali Mandar	0	0	3	0	0
3	Mamasa	0	1	0	0	1
4	Mamuju	0	0	0	0	0
5	Mamuju Utara	0	0	0	0	0
6	Mamuju Tengah	1	1	0	0	0
Jumlah		2	2	4	0	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 121 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Maluku

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kepulauan Tanimbar	144	38	4	15	5	1	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	0	0	0	0
3	Maluku Tengah	433	396	34	64	1	7	0
4	Buru	105	37	91	13	10	0	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	25	12	9	0	1	0	0
7	Seram Bagian Timur	196	26	0	46	0	1	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	0	0	0	0	0
11	Kota Tual	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		903	509	138	138	17	9	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 122 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Maluku

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kepulauan Tanimbar	0	0	0	1	0	0	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	1	0	1	0
3	Maluku Tengah	0	0	3	1	0	1	0
4	Buru	1	0	7	1	1	1	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	0	1	5	11	1	1	0
7	Seram Bagian Timur	0	0	0	0	0	0	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	1	1	0	1	0
11	Kota Tual	0	0	1	0	0	0	0
Jumlah		1	1	17	16	2	5	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

Lampiran 123 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Maluku

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kepulauan Tanimbar	0	0	0	0	0	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	0	0	0
3	Maluku Tengah	0	0	0	0	0	0
4	Buru	0	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	0	0	0	0	0	0
7	Seram Bagian Timur	0	0	0	0	0	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	0	0	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	0	0	0	0
11	Kota Tual	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
 L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 124 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Maluku

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kepulauan Tanimbar	0	0	0	0	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	0	0
3	Maluku Tengah	0	0	0	0	2
4	Buru	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	0	1	0	0	0
7	Seram Bagian Timur	0	0	0	0	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	1	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	0	0	0
11	Kota Tual	0	0	0	0	0
Jumlah		1	1	0	0	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
 (kacang tanah)
 K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 125 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Halmahera Barat	3	0	0	0	0	1	0
2	Halmahera Tengah	6	0	1	1	0	0	0
3	Kepulauan Sula	1	0	0	0	0	0	0
4	Halmahera Selatan	9	2	0	0	0	0	0
5	Halmahera Utara	84	8	2	10	3	2	0
6	Halmahera Timur	69	0	59	1	3	1	0
7	Pulau Morotai	1	0	0	1	0	0	0
8	Pulau Taliabu	1	0	0	0	0	0	0
9	Kota Ternate	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Tidore Kepulauan	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah		175	10	62	13	6	4	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 126 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Halmahera Barat	0	2	1	0	1	1	32
2	Halmahera Tengah	0	0	0	0	0	1	1
3	Kepulauan Sula	1	0	0	0	0	1	1
4	Halmahera Selatan	0	1	1	2	1	1	4
5	Halmahera Utara	0	8	2	3	1	1	5
6	Halmahera Timur	0	0	6	1	3	1	12
7	Pulau Morotai	0	0	0	1	0	0	1
8	Pulau Taliabu	0	1	1	1	1	1	0
9	Kota Ternate	0	0	1	1	0	1	1
10	Kota Tidore Kepulauan	0	1	1	1	1	1	2
Jumlah		1	13	13	10	8	9	59

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol

P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

: -

Lampiran 127 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Halmahera Barat	0	0	0	0	0	0
2	Halmahera Tengah	0	0	0	1	0	0
3	Kepulauan Sula	0	0	0	0	0	0
4	Halmahera Selatan	0	0	0	0	0	0
5	Halmahera Utara	0	0	0	0	0	0
6	Halmahera Timur	0	0	0	0	0	0
7	Pulau Morotai	0	0	0	0	0	0
8	Pulau Taliabu	1	0	0	0	0	0
9	Kota Ternate	0	0	0	0	0	0
10	Kota Tidore Kepulauan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	0	1	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 128 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Halmahera Barat	0	0	0	0	0
2	Halmahera Tengah	0	0	0	0	0
3	Kepulauan Sula	0	0	0	0	0
4	Halmahera Selatan	0	0	0	0	0
5	Halmahera Utara	0	0	0	0	0
6	Halmahera Timur	0	0	0	0	0
7	Pulau Morotai	0	0	0	0	0
8	Pulau Taliabu	0	0	0	0	0
9	Kota Ternate	0	0	0	0	0
10	Kota Tidore Kepulauan	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 129 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Fak Fak	1	0	1	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	8	0	0	0	0	2	0
4	Teluk Bintuni	29	7	0	7	0	1	0
5	Manokwari	191	74	12	16	0	0	0
6	Sorong Selatan	2	0	0	0	0	2	0
7	Sorong	9	1	2	0	0	0	0
8	Raja Ampat	40	0	3	0	0	0	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	0	0	0	0	0
11	Manokwari Selatan	100	40	0	0	0	37	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		380	122	18	23	0	42	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 130 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Fak Fak	0	0	1	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	0	0	0	0	0	1	0
4	Teluk Bintuni	0	0	0	1	0	1	0
5	Manokwari	0	0	25	14	6	31	5
6	Sorong Selatan	0	0	0	0	0	1	0
7	Sorong	0	0	17	11	3	5	0
8	Raja Ampat	0	0	0	1	1	1	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	1	1	1	0	0
11	Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	44	28	11	40	5

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 131 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Fak Fak	0	0	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	0	0	0	0	0	0
4	Teluk Bintuni	0	0	0	0	0	0
5	Manokwari	0	0	0	0	0	0
6	Sorong Selatan	0	0	1	0	0	0
7	Sorong	0	0	0	0	0	0
8	Raja Ampat	0	0	0	0	0	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	0	0	0	0
11	Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	1	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 132 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Fak Fak	0	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	0	0	0	0	0
4	Teluk Bintuni	0	0	0	0	0
5	Manokwari	0	0	0	0	0
6	Sorong Selatan	0	0	0	3	0
7	Sorong	0	0	0	22	0
8	Raja Ampat	0	0	0	1	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	0	2	0
11	Manokwari Selatan	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	28	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

-

Lampiran 133 Prakiraan serangan OPT padi MT 2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Merauke	190	55	72	368	416	156	0
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0	1	0
3	Jayapura	23	0	4	4	1	0	0
4	Nabire	2	0	1	0	0	1	0
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0	0	0
9	Mimika	0	0	0	1	0	0	0
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0	0	0
16	Sarmi	0	0	0	0	0	0	0
17	Keerom	3	0	1	0	0	1	0
18	Waropen	0	0	0	0	0	0	0
19	Supiori	0	0	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	3	0	1	0	0	0	0
Jumlah		221	55	79	373	417	159	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 134 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Merauke	0	0	0	0	0	1	1
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0	0	0
3	Jayapura	0	0	3	19	0	40	17
4	Nabire	1	0	1	2	0	1	1
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0	0	0
9	Mimika	0	0	1	1	0	4	1
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0	0	0
16	Sarmi	0	0	0	0	0	0	0
17	Keerom	3	0	8	23	0	19	78
18	Waropen	0	0	0	0	0	0	0
19	Supiori	0	0	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	9	0	1	1	0	59	14
Jumlah		13	0	14	46	0	124	112

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 135 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Merauke	0	0	0	0	0	0
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0	0
3	Jayapura	10	0	0	0	0	0
4	Nabire	0	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0	0
9	Mimika	0	0	0	0	0	0
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0	0
16	Sarmi	0	0	0	0	0	0
17	Keerom	0	0	0	0	0	0
18	Waropen	0	0	0	0	0	0
19	Supiori	0	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	0	0	0	0	0	0
Jumlah		10	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 136 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Merauke	3	1	0	0	0
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0
3	Jayapura	1	0	0	0	0
4	Nabire	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0
9	Mimika	0	0	0	0	0
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0
16	Sarmi	0	0	0	0	0
17	Keerom	0	0	0	0	0
18	Waropen	0	1	0	0	0
19	Supiori	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	0	0	0	0	0
Jumlah		4	2	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah



DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
Jl. Raya Kaliasin Tromol Pos 1, Jatisari, Karawang 41374